

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI MTS AL MADANI LUBUKLINGGAU**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam



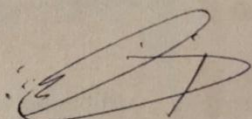
**OLEH
HARTATY B
NIM. 18871006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2020**

**PERSETUJUAN KOMISI
PEMBIMBING TESIS**

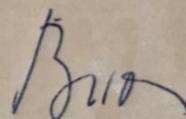
Nama Mahasiswa : Hartaty.B
Nim : 18871006
Angkatan : 2018/2019

PEMBIMBING I



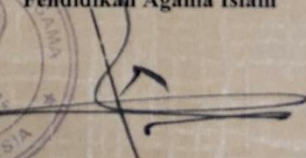
Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP 19711211 199903 1 004

PEMBIMBING II



Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons
NIP 19670424 199203 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



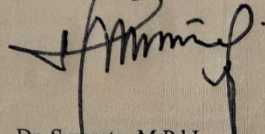
Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP 19740921 200003 1 003

PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS

Nomor: 010 /In.34/PS/PP.00.9/ 09 /2020

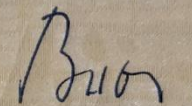
Tesis yang berjudul "*Pengembangan Kurikulum PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di MTs Al Madani Lubuklinggau*" yang ditulis oleh Sdr. Hartaty.B, NIM 18871006 Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) S-2 yang telah diuji dan dinyatakan **LULUS tanggal 16 Juli 2020** serta diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua Sidang,




Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP 199003242019031013

Pembimbing II/Sekretaris Sidang,



Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Kons.
NIP 196704241992031001

1. Penguji Utama,

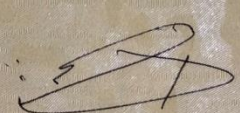


Dr. Hendra Harmi, M.Pd.
NIP 197511082003121001



25/9


2. Pembimbing I/ Penguji I,




Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd.
NIP 197112111999031004



25/9 20



Rektor IAIN Curup,
Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd.
NIP 197112111999031004



Curup, September 2020
Direktur Pascasarjana IAIN Curup,
Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I
NIP 197501122006041009

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hartaty.B
Nomor Induk Mahasiswa : 18871006
Tempat dan tanggal lahir : Mentok, 16 Pebruari 1974
Pekerjaan : PNS

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul Pengembangan Kurikulum PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di MTs Al Madani Lubuklinggau, benar-benar karya asli kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.


Lubuklinggau, 18 April 2020

a yang menyatakan

METERAI
STAMPEL

180A1AHF60022969

6000
ENAM RIBU RUPIAH


Hartaty.B

NIM.18871006

MOTTO

The experience is the best teacher

“Pengalaman adalah guru yang paling berharga”

Surat Al-Mujadilah Ayat 1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa dan yang kamu

ABSTRAK

Hartaty.B, NIM. 18871006, **Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di MTs Al Madani Lubuklinggau**, Tesis, Curup: Program Pascasarjana IAIN Curup, Prodi Pendidikan Agama Islam, 2020

Proses pendidikan yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi komponen kurikulum. Kurikulum merupakan acuan terlaksananya kegiatan pembelajaran. Pemerintah telah menerbitkan kurikulum 2013 sebagai kurikulum berkarakter yang menjadi pedoman sekolah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik. Pemerintah memberi kewenangan bagi sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kondisi suatu lembaga pendidikan. MTs Al Madani Lubuklinggau telah melaksanakan pengembangan kurikulum PAI dengan latar belakang antara lain pencapaian tujuan pendidikan madrasah, perwujudan visi misi dan tuntutan masyarakat yaitu mempersiapkan peserta didik yang mempunyai ilmu pengetahuan, berprestasi, beriman dan bertaqwa pada Allah SWT serta berakhlakul karimah. Karena selama ini pelaksanaan pengembangan kurikulum terhambat oleh kurangnya sarana prasarana dan guru profesional yang mendukung terlaksananya pengembangan kurikulum PAI, dan sekarang MTs Al Madani telah memiliki sarana prasarana tersebut seperti tersedianya masjid, buku-buku PAI, Al Qur'an dan tenaga pendidik yang profesional sehingga terlaksana pengembangan kurikulum PAI.

Adapun langkah-langkah MTs Al Madani dalam pengembangan PAI yaitu merencanakan pengembangan dengan menganalisa kebutuhan madrasah, menetapkan tujuan, membentuk tim pengembang kurikulum, menetapkan tujuan, mengklasifikasikan materi, menetapkan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran dan evaluasi pelaksanaan kurikulum. Pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Melalui kegiatan pembelajaran PAI yaitu menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sehingga membentuk karakter religius siswa yaitu siswa terbiasa melaksanakan shalat, termotivasi menghafal ayat-ayat Al Qur'an dan berakhlakul karimah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diformulasikan rumusan masalah penelitian: (1) Bagaimana perencanaan pengembangan kurikulum PAI dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Al Madani Lubuklinggau, (2) Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Al Madani Lubuklinggau, (3) Bagaimana hasil pengembangan kurikulum PAI dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Al Madani Lubuklinggau. Agar penelitian ini lebih fokus penelitian ini dibatasi sebagai berikut: (1) Perencanaan pengembangan kurikulum PAI dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Al Madani, (2) Pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Al Madani Lubuklinggau, (3) hasil pengembangan kurikulum PAI dalam

pembentukan karakter religius siswa di MTs Al Madani Lubuklinggau. Dari batasan tersebut dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Mengetahui perencanaan pengembangan kurikulum PAI dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Al Madani Lubuklinggau, (2) Mengetahui pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Al Madani Lubuklinggau, (3) Mengetahui hasil pengembangan kurikulum PAI dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Al Madani Lubuklinggau

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan cara mengeksplorasi peristiwa dan keadaan di tempat penelitian dengan cara mengumpulkan data dan dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, yang memadukan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dan teknik analisis data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa MTs Al Madani mengembangkan kurikulum PAI melalui perencanaan tujuan dan langkah-langkah pelaksanaan yang diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran PAI (intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler) yaitu menanamkan nilai-nilai ajaran Islam secara teori dan praktek, sehingga kegiatan pembelajaran PAI semakin bervariasi sesuai dengan kebutuhan madrasah dan peserta didik seperti shalat Dhuha dan Zhuhur berjamaah, tahfiz, kultum ba'da shalat zhuhur, muhadhoroh, praktek al barzanji, PHBI, serta kegiatan infak dan sedekah pada setiap hari jum'at dan kegiatan sosial yaitu membantu warga sekolah yang mendapat musibah. Melalui pengembangan materi dan kegiatan pembelajaran PAI tersebut siswa dapat memperoleh berbagai pengetahuan tentang ajaran Islam, mempraktekkannya, dan terbiasa melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan berakhlakulkarimah, sehingga terbentuk karakter religius siswa MTs Al Madani Lubuklinggau.

Kata Kunci : Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius

ABSTRACT

Hartaty.B, NIM. 18871006, Development of Islamic Religious Education Curriculum in the Formation of Students' Religious Characteristics at MTs Al Madani Lubuklinggau, Thesis, Curup: Curriculum IAIN Postgraduate Program, Islamic Religious Education Study Program, 2020

The educational process implemented in learning activities is influenced by the curriculum component. The curriculum is a reference for the implementation of learning activities. The government has published the 2013 curriculum as a character curriculum that guides schools to carry out learning activities in shaping the character of students. The government gives authority for schools to develop curriculum in accordance with the needs and conditions of an educational institution. MTs Al Madani Lubuklinggau has implemented the development of PAI curriculum with a background including the achievement of the objectives of madrasa education, the realization of the vision and mission and demands of the community that is preparing students who have knowledge, achievement, faith and devotion to Allah SWT and morality. Because all this time the implementation of curriculum development has been hampered by the lack of infrastructure and professional teachers who support the implementation of curriculum development, and now MTs Al Madani already has such infrastructure as the availability of mosques, books, the Qur'an and professional educators so that PAI curriculum development has been implemented.

The steps of MTs Al Madani in developing are planning development by analyzing madrasa needs, setting goals, forming curriculum development teams, setting goals, classifying materials, establishing learning activities, implementing curriculum in learning activities and evaluating curriculum implementation. The implementation of curriculum development is implemented in intracurricular, extracurricular and co-curricular learning activities. Through learning activities, which are instilling the values of Islamic teachings so as to form the religious character of students, that is, students are accustomed to praying, motivated to memorize the verses of the Qur'an and have a morality.

Based on the background of the problem, the formulation of the research problem can be formulated: (1) How to plan the development of curriculum in shaping the religious character of students at MTs Al Madani Lubuklinggau, (2) How to implement the development of curriculum in shaping the religious character of students at MTs Al madani Lubuklinggau, (3) How the results of the development of the curriculum in the formation of students' religious character at MTs Al Madani Lubuklinggau. So that this research focus is limited to the

following research: (1) Planning for the development of curriculum in the formation of students' religious character at MTs Al Madani, (2) Implementation of curriculum development in forming students' religious character at MTs Al Madani Lubuklinggau, (3) results curriculum development in shaping the religious character of students at MTs Al Madani Lubuklinggau. From these limitations the following research objectives can be stated: (1) Knowing the planning of curriculum development in shaping the religious character of students at MTs Al Madani Lubuklinggau, (2) Knowing the implementation of curriculum development in shaping students' religious character at MTs Al Madani Lubuklinggau, (3)) Knowing the results of the development of the curriculum in shaping the religious character of students at MTs Al Madani Lubuklinggau.

This research is a qualitative study by exploring events and conditions at the research site by collecting data and using triangulation techniques, which combine interviewing, documentation, and observation techniques. And data analysis techniques, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that MTs Al Madani developed the curriculum through planning objectives and implementation steps that were implemented in the learning activities (intracurricular, extracurricular and curricular), namely instilling the values of Islamic teachings in theory and practice, so that the learning activities of increasingly varied according with the needs of madrassas and students such as Dhuha and Zhuhur prayers in congregation, tahfiz, the cult of Ba'da Dhuhr prayer, Muhadhoroh, al Barzanji practices, PHBI, as well as infaq and alms activities on every Friday and social activities that are helping school residents who get school disaster. Through the development of learning materials and learning activities students can obtain a variety of knowledge about Islamic teachings, practice them, and are accustomed to carrying out worship to Allah SWT and having a morality, so that the religious character of MTs Al Madani Lubuklinggau is formed.

Keywords: Curriculum Development, Islamic Religious Education, Religious Character

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warohmatullahiwabarokatuh

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah yang melimpahkan karunia dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul: “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MTs Al Msadani Lubuklinggau.” Salawat dan salam tercurah semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah banyak memberi pengajaran hidup kepada kita.

Tesis ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pasca sarjana (S2) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Selesainya tesis ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan do'a dari berbagai pihak. Berkenaan dengan hal tersebut diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah membantu dalam pembuatan laporan penelitian ini, dengan segenap kerendahan hati menyampaikan rasa terima kasih terutama kepada :

1. Bapak Dr.Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd, selaku Rektor IAIN Curup sekaligus pembimbing I
2. Bapak Dr.H. Beni Azwar, M.Pd., Kons., selaku Wakil Rektorat I bidang Akademi dan Pengembangan Kelembagaan sekaligus pembimbing II
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektorat II bidang Administrasi Umum , perencanaan dan keuangan.

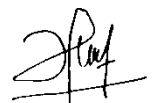
4. Bapak Dr.Kusen, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Rektorat III bidang kemahasiswaan dan kerja sekaligus Penasehat Akademis.
5. Bapak Dr. Fakhrudin, M.Pd., selaku direktur pascasarjana IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Sutarto, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Curup`
7. Seluruh dosen dan karyawan Pasca Sarjana IAIN Curup yang memberikan dukungan baik materi maupun motivasi.
8. Kepada seluruh keluarga besar MTs Al Madani Lubuklinggau yang telah membantu selama proses penelitian
9. Rekan-rekan angkatan 2018 yang selalu memberikan motivasi dalam penyusunan tesis.
10. Almamater Pasca Sarjana IAIN curup yang saya banggakan..

Semoga segala bantuan yang telah diberikan semau pihak menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT., demikian semoga tesis ini dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak-pihak lain yang membutuhkannya. Aamiinn

Wassalamu'alaikum warohmatullahiwabarokatuh

Lubuklinggau, 04 April 2020

Peneliti,



Hartaty.B
NIM. 18871006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAAN PENELITIAN	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	12
C. Pertanyaan Penelitian	13
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
E. Definisi Operasional	14

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Konsep Pengembangan Kurikulum	
1. Pengertian Pengembangan Kurikulum	18
2. Landasan Pengembangan Kurikulum	23
B. Perencanaan Pengembangan Kurikulum PAI.....	25
C. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum PAI	31
D. Hasil Pengembangan Kurikulum PAI	36
E. Pendidikan Agama Islam	39
F. Karakter Religius	
1. Nilai Karakter Religius	44
2. Tujuan Penanaman Nilai-Nilai Religius	45

3. Metode Penanaman Nilai-Nilai Religi	48
G. Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler	
1. Kegiatan Intrakurikuler	51
2. Kegiatan Kokurikuler	53
3. Kegiatan Ekstrakurikuler	54
F. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan	57
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	63
B. Jenis Dan Sumber Data	64
C. Subjek Penelitian	67
D. Prosedur Pengumpulan Data	67
E. Analisis Data	72
F. Keabsahan Data	76
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Umum Dan Lokasi Penelitian	
1. Profil Madrasah.....	79
2. Visi Dan Misi Madrasah.....	79
3. Tujuan Madrasah	80
4. Data Guru	82
5. Data Siswa	83
6. Data Sarana Dan Prasarana	84
7. Data Prestasi Siswa	84
B. Hasil Penelitian	
1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa MTs Al Madani Lubuklinggau	85
a. Latar Belakang pengembangan Kurikulum PAI MTs Al Madani Lubuklinggau.....	90
b. Sumber Ide Pengembangan Kurikulum MTs Al Madani Lubuklinggau	91

c. Konsep/pandangan MTs Al Madani Lubuklinggau tentang Pengembangan Kurikulum PAI	93
d. Tujuan Pengembangan Kurikulum PAI MTs Al Madani Lubuklinggau	96
e. Landasan Pengembangan Kurikulum PAI MTs Al Madani Lubuklinggau	100
f. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI di MTs Al Madani Lubuklinggau.....	104
2. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa MTs Al Madani Lubuklinggau	
a. Tim Pengembang Kurikulum Menyusun Tujuan Pengajaran, Materi dan Pelaksanaan proses Pembelajaran PAI MTs Al Madani Lubuklinggau	106
b. Implementasi Pengembangan Kurikulum PAI Melalui kegiatan Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler	122
3. Hasil Pengembangan Kurikulum PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di MTs Al Madani Lubuklinggau.....	133
a. Pengembangan program kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler	133
b. Dokumen I yang berisi secara keseluruhan kegiatan pembelajaran sesuai dengan pengembangan kurikulum yang telah disusun tim pengembang kurikulum.	141
c. Proses Pembelajaran PAI dilakukan dalam kelas dan kegiatan mandiri di luar kelas dalam membentuk karakter religius siswa MTs Al Madani Lubuklinggau.....	143
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	159
B. Implikasi	160
C. Saran-Saran	162

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel I Hasil Penelitian Yang Relevan	58
Tabel II Indikator Visi dan Misi MTs Al Madani Lubuklinggau.....	80
Tabel III Data Pendidik dan Kependidikan MTs Al Madani tahun 2019-2020	82
Tabel IV Data Guru MTs Al Madani Lubuklinggau tahun 2019-2020.....	83
Tabel V Kondisi dan Rombel Semester ganjil MTs Al Madani Lubuklinggau	84
Tabel VI Data Prestasi Siswa MTs Al Madani Lubuklinggau tahun 2019-2020	85
Tabel VII KKM MTs Al Madani Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2019-2020	119
Tabel VIII Data Kelompok Mata Pelajaran Kelas VIII dan XI MTs Al Madani Lubuklinggau	120

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar I Langkah-langkah pengembangan kurikulum PAI di MTs	
Al Madani Lubuklinggau	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan yang diimplimentasikan pada kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh komponen yang sangat penting, yaitu kurikulum. Kurikulum merupakan gambaran sejumlah materi pembelajaran atau bahan pelajaran, tujuan pembelajaran, dan pedoman bagi guru dalam menyusun silabus. Kurikulum dirancang dalam pendidikan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Sehingga lembaga pendidikan dapat melaksanakan pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada satuan pendidikan dan merupakan pedoman guru untuk menyusun perangkat pembelajaran.¹“ Kurikulum merupakan jantungnya pendidikan dan pengajaran“². Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh penyusunan kurikulum yang telah dirancang sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan tersebut, oleh sebab itu kurikulum mempunyai posisi

¹Machali, I. (2014). *Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), h. 1345.

²Muhammad Arif, „*Kurikulum Madrasah Dan Sekolah Di Indonisia*“, *Makalah Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran PAI*, (2018), h. 4.

yang sangat penting untuk mewujudkan pencapaian semua tujuan pendidikan.

Dalam proses pendidikan keberadaan kurikulum merupakan hal yang sangat urgen, karena kurikulum berisi sejumlah materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, termasuk gambaran kegiatan pembelajaran yang akan dijalani oleh peserta didik sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Kurikulum memberikan arah berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan kegiatan pembelajaran terletak pada kebijakan pihak sekolah menetapkan kurikulum yang digunakan. Sehingga penyusunan kurikulum menentukan pelaksanaan pembelajaran.

Sehingga pelaksanaan pengembangan kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan hendaknya berpusat pada tujuan-tujuan lembaga pendidikan yang menjadi kebutuhan-kebutuhan suatu lembaga pendidikan, visi misi lembaga pendidikan serta sesuai dengan harapan masyarakat. Kurikulum yang diciptakan dengan tepat akan mempengaruhi dan dapat menjadikan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, kurikulum yang tidak tepat akan menjadikan lembaga pendidikan tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”³ Hal senada dikemukakan oleh Hernawan bahwa :

Kurikulum mempunyai fungsi: Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses

³Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h.194

pendidikan di sekolah. Bagi siswa sendiri, kurikulum berfungsi sebagai pedoman belajar.⁴

Kurikulum dapat dipahami mempunyai posisi strategis dalam pelaksanaan proses pembelajaran. sifatnya yang sangat fleksibel sesuai dengan kebutuhan pembelajaran suatu lembaga pendidikan akan menjadikan kurikulum tersebut refresentatif dalam mewujudkan pencapaian tujuan-tujuan pendidikan. Oleh sebab itu lembaga pendidikan berupaya mengembangkan kurikulum yang telah diadopsi dari pemerintah menjadi kurikulum yang sesuai dengan tujuan dan visi misi madrasah. Karena dimasa yang akan datang madrasah harus mempersiapkan kualitas outputnya dalam menghadapi persaingan di era globalisasi. Sehingga pengembangan kurikulum hendaknya memperhatikan link and match antara out put dengan lapangan kerja yang di perlukan oleh masyarakat luas.⁵

Madrasah merupakan pendidikan formal yang kental dengan materi pendidikan Islam. madrasah membekali siswa dengan pengetahuan agama. memiliki ilmu pengetahuan dan karakter religius. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan madrasah tersebut, maka pengembangan kurikulum sangat urgen, muatan-muatan kurikulum madrasah dirancang untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam.

Dengan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sehingga madrasah memiliki peranan untuk membekali peserta didiknya memiliki ilmu pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan hidupnya dimasa

⁴Hernawan, A. H., Andriyani, D., Susilana, R., Chandrawati, T., & Mulyati, A. (2007). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, h.70

⁵H. Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004). h.302

yang akan datang sekaligus sebagai tempat pembentukan karakter religius sehingga mereka akan menjadi individu yang berilmu dan senantiasa melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi laranganNya. Tuntutan modernisasi dan globalisasi menjadikan madrasah untuk berupaya mengembangkan kurikulum sebagai ujung tombak untuk mempersiapkan peserta didiknya memiliki ilmu pengetahuan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana tujuan utama pendidikan adalah menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang utuh: berilmu, beriman, punya kepekaan sosial dan berkarakter.⁶ Adapun Pengembangan kurikulum PAI bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki pola pikir dan sikap keagamaan yang moderat, inklusif, berbudaya, religius serta memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, produktif, kreatif, inovatif, dan kolaboratif serta mampu menjadi bagian dari solusi terhadap berbagai persoalan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.⁷

Karakter religius adalah prilaku positif yang bernuansa religi atau agamis, karakter religius merupakan pondasi pertama bagi siswa sehingga terwujudnya karakter-karakter lainnya. Ada beberapa aspek karakter religius yang dapat dimiliki oleh siswa antara lain: keimanan, Islam, iksan. Dan hal

⁶Rochmawati, I. (2012). *Optimalisasi Peran Madrasah Dalam Pengembangan Sistem Nilai Masyarakat*. PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 1(2), h.161-172.

⁷KMA Nomor 183 tahun 2019, *Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag. R.I, 2019, h.9

tersebut diterapkan kepada siswa dalam pembelajaran secara teori dan praktek.

Pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI merupakan upaya sekolah untuk membentuk karakter religius, yang dikemas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Pada materi fikih seperti shalat dhuha dan zuhur berjamaah sehingga siswa terbiasa melaksanakan shalat. Materi akidah akhlak seperti berakhlakul karimah sehingga siswa suka membantu teman yang dapat musibah, bersyukur dengan prestasi belajar yang telah dicapai, menghormati guru, gemar berinfak setiap melalui celengan siswa perkelas dan sebagainya. Pada materi Al Qur'an Hadits yaitu membaca doa, kegiatan tahfiz, BTA, qiro'ah sehingga siswa mampu mempunyai kecakapan dalam bacaan dan mengambil pengertiannya. Sebagai pendukungnya diberikan di luar jam pelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan pembentukan karakter religius ditempuh dengan berbagai kegiatan pembelajaran yaitu menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada siswa dengan membiasakan siswa berakhlakul karimah (sifat-sifat terpuji), setiap hari pada proses pembelajaran. Dalam kegiatan setiap hari di sekolah yaitu selalu mengucapkan salam dan tegur sapa dengan sesama siswa atau guru. membaca doa dan surah-surah pilihan sebelum memulai pelajaran, dan shalat dhuha dan zuhur berjamaah, setelah selesai shalat diberikan kultum, kegiatan ekstrakurikuler lainnya seperti tahfiz sehingga siswa menghapalnya serta barzanji.

Dan mempunyai kepedulian sosial kepada siswa seperti silaturahmi dengan menjenguk teman atau guru yang sakit dan ta'ziah ketika ada yang meninggal dunia, seperti orang tua siswa siswa yang mendapat musibah.

Dalam mengembangkan kurikulum, madrasah mempunyai cara yang ditempuh sehingga dapat terlaksana dengan baik, beberapa hal yang perlu diperhatikan diperhatikan, terutama kegiatan pembelajaran agama Islam. Opini para orang tua yang menganggap pendidikan agama Islam pada madrasah benar-benar memberikan pengetahuan akademik dan menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa. Pemikiran dan harapan masyarakat/orang tua menjadi sangat penting karena kalau tidak akan berakibat ketidakpercayaan masyarakat terhadap pendidikan madrasah. Oleh sebab itu sekolah mampu memberikan keseimbangan menyampaikan materi pembelajaran antara teori dan praktik secara langsung.

Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan posisi madrasah semakin kompleks dengan berrbagai kegiatan pembelajaran yang representative dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi era globalisasi dan perubahan diberbagai segi kehidupan. Kesuksesan madrasah membentuk dan mempersiapkan lembaga pendidikan yang melaksanakan pembelajaran keagamaan serta menjadi harapan masyarakat. Antara lain dengan membentuk peserta didik mempunyai karakter religius dengan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam.

Madrasah yang mampu memmbekali peserta didiknya dengan aspek pengetahuan (kognitif), aspek-aspek tingkah laku (karakter), serta aspek

keterampilan sesuai dengan muatan-muatan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam akan menjadikan madrasah sebagai basis pendidikan yang membentuk karakter religius peserta didik. Dengan mengembangkan semua potensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Karena “sebagai individu yang diberi kesempatan oleh Allah untuk mengembangkan potensi-potensinya.”⁸

Untuk merealisasikan kurikulum PAI, sekolah berupaya secara maksimal mengelola sistem kegiatan pembelajaran melalui pengembangan kurikulum dengan kegiatan-kegiatan seperti intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang representatif untuk mewujudkan dalam mencapai tujuan madrasah. Sedangkan untuk mengapresiasi pengembangan kurikulum PAI, seorang guru perlu memiliki keberanian untuk melakukan rekayasa kurikulum PAI atau merancang perencanaan kurikulum sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Hal ini perlu ditempuh agar pelaksanaan kurikulum PAI dapat benar-benar *transfer of value* dan bukan sekedar *transfer of knowledge* kepada siswa. Namun, selama ini pelaksanaan kurikulum PAI di sekolah masih banyak mengalami persoalan-persoalan dan juga berbagai macam kelemahan. Mochtar Buchori menilai “kurikulum PAI belum berhasil”.⁹ Ketidakberhasilan pelaksanaan kurikulum pendidikan Agama Islam tersebut merupakan pendidikan yang lebih menekankan pada aspek pengetahuan

⁸Muzhoffar Akhwan."Pengembangan madrasah sebagai pendidikan untuk semua."EL TARBAWI 1.1 (2008), h. 41-54.

⁹Mochtar Buchori, *Posisi Dan Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Perguruan Tinggi Umum*, “Makalah”, pada Seminar Nasional di IKIP Malang, 24 Februari 1992

(kognitif) saja, dan belum sepenuhnya penekanan pada aspek afektif dan psikomotorik untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya melaksanakan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Uraian tersebut menerangkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan upaya sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikannya dengan standar kurikulum nasional sebagai acuannya. Dengan kreatif dan dinamis sekolah melaksanakan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang bermanfaat bagi peserta didiknya. Kegiatan intrakurikuler dan kegiatan pembelajaran diluar kelas harus berorientasi pada kepentingan peserta didik. sehingga pengembangan kurikulum diawali dengan perencanaan sebagai langkah awal. Dengan demikian maka tujuan pelaksanaan pengembangan kurikulum akan tercapai.

Pengembangan kurikulum dilaksanakan dengan berpijak pada landasan-landasan pengembangan kurikulum, landasan pengembangan kurikulum adalah kerangka berpikir secara sistematis yang ditempuh dalam melaksanakan pengembangan kurikulum dan merupakan pijakan yang menjadi acuan bagi setiap madrasah yang melaksanakan pengembangan kurikulum, landasan adalah dasar untuk terlaksananya sesuatu kegiatan pembelajaran. Hal tersebut meliputi “landasan filsafat, psikologi, sosial budaya dan ilmu teknologi.”¹⁰ kurikulum ini merupakan dasar pelaksanaan pengembangan kurikulum yang menjadi acuan bagi sekolah untuk menentukan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran.

¹⁰Bahri, Syamsul. "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11.1 (2017): 15-34.

Ketika melaksanakan pengembangan kurikulum perlu diperhatikan hal-hal berikut ini antara lain: prioritas pertama menentukan tujuan, menentukan muatan-muatan materi pembelajaran dan bentuk-bentuk kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menunjuk tim pengembang untuk merancang tujuan pengajaran, materi dan pelaksanaan proses belajar mengajar, mengimplikasikan kurikulum dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum.¹¹ Pengembangan kurikulum sesungguhnya, adalah pelaksanaan pengembangan kurikulum dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan landasan filosofi sebagai pijakan pelaksanaan pembelajaran pada lembaga pendidikan dan menjadikan kurikulum nasional sebagai acuannya.

Pengembangan kurikulum bertujuan mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik melalui proses pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Semua potensi tersebut akan berkembang jika sekolah mampu menyusun dan merancang kurikulum PAI yang representatif terhadap kebutuhan belajar peserta didik. Materi-materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran PAI yang diberikan kepada peserta didik adalah materi pelajaran dari guru dapat menjadi pengalaman belajar yang sangat permanen. Sehingga dapat mencapai tujuan dan sesuai dengan visi dan misi madrasah.

¹¹Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.98

Dari pernyataan-pernyataan diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengeksplor dan mengupas lebih lanjut tentang pengembangan kurikulum di MTs Al Madani Lubuklinggau. Dari studi pendahuluan (wawancara awal) yang dilakukan peneliti tanggal 14 Januari 2020 diperoleh data, MTs Al Madani Lubuklinggau melaksanakan pengembangan kurikulum PAI dengan latar belakang antara lain pencapaian tujuan pendidikan madrasah, perwujudan visi misi dan tuntutan masyarakat yaitu mempersiapkan peserta didik yang mempunyai ilmu pengetahuan, berprestasi, beriman dan bertaqwa pada Allah SWT serta berakhlakul karimah. Karena selama ini pelaksanaan pengembangan kurikulum terhambat oleh kurangnya sarana prasarana dan guru profesional yang mendukung terlaksananya pengembangan kurikulum PAI, dan sekarang MTs Al Madani telah memiliki sarana prasarana tersebut seperti tersedianya masjid, buku-buku PAI, Al Qur'an dan tenaga pendidik yang profesional sehingga terlaksana pengembangan kurikulum PAI.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh MTs Al Madani dalam pengembangan PAI adalah merencanakan pengembangan dengan menganalisa kebutuhan madrasah, menetapkan tujuan, membentuk tim pengembang kurikulum, menetapkan tujuan, mengklasifikasikan materi, menetapkan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran dan evaluasi terhadap kegiatan pelaksanaan kurikulum.

Pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler.

Melalui kegiatan pembelajaran PAI yaitu menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sehingga membentuk karakter religius siswa yaitu siswa terbiasa melaksanakan shalat, termotivasi menghafal ayat-ayat Al Qur'an dan berakhlakul karimah.

Kegiatan pengembangan kurikulum diawali dengan melaksanakan perencanaan pengembangan kurikulum: merumuskan tujuan, menetapkan pengalaman-pengalaman belajar siswa, mengadakan rapat pembentukan dan penyusunan tim pengembang kurikulum, melaksanakan/implikasikan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Dalam implikasinya melalui kegiatan pembelajaran, pengembangan kurikulum sangat ditentukan oleh dengan sarana dan prasarana PAI yang cukup untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan pengembangan kurikulum PAI. Perencanaan pengembangan kurikulum PAI dilaksanakan oleh tim pengembang madrasah dengan membentuk dan menyusun tim pengembang kurikulum yang terdiri kepala madrasah, waka kurikulum dan dewan guru MTs Al Madani Lubuklinggau. Tim pengembang kurikulum menyusun perencanaan pelaksanaan kurikulum.

Pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI dengan mengadakan rapat koordinasi tim pengembang kurikulum, dalam rapat tersebut tim pengembang kurikulum menentukan tujuan yang akan dicapai, menetapkan isi muatan-muatan kurikulum berupa materi pembelajaran, kegiatan-kegiatan pembelajaran atau aktivitas akan dilakukan oleh peserta didik, menentukan waktu/jadwal pelaksanaan, guru pembimbing kegiatan

pembelajaran, dan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran. Sehingga hasil pengembangan kurikulum PAI tersebut diharapkan akan menjadi suatu tujuan untuk terbentuknya karakter religius siswa MTs Al Madani Lubuklinggau.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diperoleh gambaran tentang pelaksanaan pengembangan kurikulum, maka muncul pertanyaan bagaimana perencanaan pengembangan kurikulum PAI dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Al Madani Lubuklinggau, bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Al Madani Lubuklinggau, dan Bagaimana hasil pengembangan kurikulum PAI dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Al Madani Lubuklinggau.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, peneliti mengeksplor kejadian dan keadaan sehingga mendapatkan data-data yang tepat dan lengkap tentang bagaimana pengembangan kurikulum PAI di MTs Al Madani Lubuklinggau dalam membentuk karakter religius siswa langkah-langkah apa yang ditempuh oleh MTs Al Madani Lubuklinggau merencanakan pengembangan kurikulum PAI, bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI MTs Al Madani Lubuklinggau dan bagaimana hasil pengembangan kurikulum PAI setelah diadakan evaluasi pengembangan kurikulum PAI di MTs Al Madani Lubuklinggau dalam membentuk karakter religius siswa.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah penelitian ini yang mengacu kepada :

1. Perencanaan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Al Madani Lubuklinggau ?
2. Pelaksanaan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Al Madani Lubuklinggau ?
3. Hasil pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Al Madani Lubuklinggau ?

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang telah diuraikan diatas maka peneliti akan merumuskan beberapa pertanyaan dan mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Adapun pertanyaan-pertanyaannya adalah:

1. Bagaimana perencanaan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Al Madani Lubuklinggau ?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Al Madani Lubuklinggau ?
3. Bagaimana hasil pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Al Madani Lubuklinggau ?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui perencanaan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Al Madani Lubuklinggau
- b. Mengetahui pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI dalam pembentukan karakter religius siswa MTs Al Madani Lubuklinggau
- c. Mengetahui hasil pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Al Madani Lubuklinggau.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Memberikan masukan bagi lembaga pendidikan seperti madrasah untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan pembelajaran agama Islam baik dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik.
- b. Memberikan motivasi kepada peneliti untuk mengaktualisasikan ilmu pengetahuannya sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain, mengembangkan wawasan serta menyumbangkan ilmu pengetahuannya bagi pengembangan kurikulum di MTs Al Madani Lubuklinggau dalam membentuk karakter religius siswa.
- c. Memberikan sumbangan keilmuan kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengambil kebijakan dalam mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam dalam mencapai tujuan pendidikan.

E. Definisi operasional

Definisi operasional menjelaskan indikator-indikator dalam penelitian ini serta memudahkan pemahaman terhadap suatu pengertian istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini. Untuk menghindari pemahaman dan persepsi yang keliru terhadap permasalahan penelitian ini, maka definisi operasional sangat penting, dimana peneliti menguraikan dan menegaskan maksud setiap istilah-istilah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Pengembangan kurikulum PAI

a. Pengembangan

Pengembangan merupakan perubahan, perluasan, penyempurnaan atau dapat pula diartikan sebagai menjadikan sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pengembangan yang termasuk dalam penelitian pengembangan dilakukan oleh tim pengembang kurikulum madrasah. Melalui langkah-langkah yang ditempuh yaitu perencanaan dengan merumuskan tujuan, menentukan materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi.

b. Kurikulum

Pengertian kurikulum menurut Oemar Hamalik adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa.¹² Kurikulum merupakan sejumlah materi pembelajaran, termasuk gambaran akan dijalani sesuai dengan waktu tertentu. Kurikulum memberikan arah berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah.

¹²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 65

Keberhasilan kegiatan pembelajaran terletak pada kebijakan pihak sekolah menetapkan kurikulum yang digunakan.

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam. Pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) dominan tercermin pada pendidikan madrasah.

Pendidikan agama Islam adalah pembelajaran dengan materi tentang ajaran Islam. di Madrasah materi pembelajaran PAI merupakan rumpun PAI yaitu fikih, akidah akhlak, Al Qur'an HAdits dan sejarah Kebudayaan Islam. materi PAI tersebut diberikan kepada siswa sehingga memiliki pengetahuan tentang ajaran-ajaran Islam dan berakhlakul karimah.

2. Karakter religius

Karakter merupakan sikap atau prilaku yang dimiliki oleh seseorang, prilaku tersebut merupakan sikap atau watak yang mencerminkan kepribadian seseorang dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga dari prilaku tersebut dapat diketahui berkenaan dengan akhlakul karimahnya. Dalam Islam prilaku atau sikap positif seseorang merupakan sikap yang dilakukan seseorang sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah SWT. Setiap manusia telah diciptakan Allah SWT memiliki sikap dan prilaku, tetapi memiliki prilaku yang baik adalah harapan setiap manusia. Sikap

dan perilaku terpuji adalah akhlakulkarimah. Dengan pendidikan manusia dibentuk menjadi manusia yang memiliki perilaku atau karakter yang baik.

Penanaman nilai-nilai ajaran Islam akan membentuk karakter religius. Kegiatan pembelajaran yang Islami mempengaruhi sikap dan pemikiran yang religius pada peserta didik. menanamkan nilai-nilai religius disampaikan oleh guru melalui pembelajaran PAI, seperti pelajaran fikih tentang materi shalat, dimana guru mengajarkan materi shalat tentang bacaan shalat, praktik shalat dan hikmah mengerjakan ibadah shalat. Dan materi tersebut diberikan kepada siswa pada kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, sehingga siswa terbiasa melakukan ibadah shalat wajib dan sunnah, materi pelajaran Al Qur'an Hadits dengan membaca dan menghafal ayat-ayat Al Qur'an serta mengambil hikmah dari kandungan setiap arti ayat-ayat tersebut. Pada materi akidah akhlak yaitu tentang akhlakulkarimah.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Konsep Pengembangan kurikulum

1. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan atau pembelajaran, dan pedoman guru dalam memberikan sejumlah materi pembelajaran di dalam kelas dan acuan bagi guru untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dalam usaha untuk mengembang potensi yang ada pada peserta didik.

Pengertian kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa.¹³ Pengertian kurikulum sangat beragam, berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, bahan atau materi pelajaran yang akan diberikan kepada siswa dan proses pembelajaran yang akan dijalani, yang akan melibatkan komponen-komponen dari suatu lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sehingga kurikulum harus disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah dan sesuai dengan visi misi madrasah.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kurikulum sebagai sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan

¹³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta:Bumi Aksara, 2005), h. 65

kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.¹⁴ Menurut Abdul Mujid dan Dian Andayani, kurikulum adalah:

Pengertian kurikulum pendidikan agama Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum secara umum, perbedaan hanya terletak pada sumber pembelajarannya saja. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdul Majid dalam bukunya Pembelajaran Agama Islam Berbasis kompetensi, mengatakan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam.¹⁵

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan perencanaan berupa menyampaikan pengetahuan pada peserta didik dengan materi nilai-nilai ajaran agama Islam. sehingga siswa memahami materi tersebut dan dapat menerapkannya dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, hal ini mengisyaratkan proses pembelajaran agama Islam dapat menjadi suatu pembelajaran yang membentuk karakter religius siswa.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dijadikan acuan bagi sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pengembangan kurikulum mengadopsi berbagai aspek. Pengembangan kurikulum hendaknya sesuai dengan aspek kognitif yaitu penguasaan pengetahuan terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Aspek keterampilan (psikomotor) dalam usaha mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI seperti mampu melaksanakan shalat. Serta aspek afektif (sikap) dengan membekali peserta didik dengan sikap

¹⁴Machali, I. (2014). *Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), h. 3

¹⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2004), h.74

keagamaan dan sikap sosial penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengembangkan sikap spiritual dan sosial sesuai dengan karakteristik Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti diharapkan akan menumbuhkan budaya keagamaan (*religious culture*) di sekolah.¹⁶ Kegiatan pembelajaran PAI diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai ajaran Islam pada peserta didik sehingga terbentuk karakter religius.

Pengembangan berasal dari kata dasar “kembang”, yang berarti “proses, cara, perbuatan mengembangkan”. Dalam bahasa Inggris, istilah pengembangan digunakan kata “*development*” (*noun*) yang berasal dari kata “develop” (*verb*) yang artinya “*grow larger, fuller, or more mature, organized*”.¹⁷

Proses pengembangan kurikulum, terdapat tiga kegiatan yang selalu terkait dan tidak dapat dipisahkan, yakni desain, implementasi, dan evaluasi. Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang tiada henti (*on going process*) antara berbagai komponen, yaitu: orientations, development, implementation dan evaluation.¹⁸

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengembangan kurikulum adalah serangkaian proses yang ditempuh yang merupakan usaha untuk mengembangkan sehingga menjadi lebih baik lagi. Dimana dalam pengembangan kurikulum yang dilakukan senantiasa dalam kegiatan yang berkaitan dengan merancang suatu kegiatan mengaplikasikannya

¹⁶Machali, Kebijakan perubahan...,h.1345.

¹⁷Abdul Rohman, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Semarang: CV. Karya abadi Jaya, 2015), h. 88

¹⁸Abdul Rohman, *Pengembangan Kurikulum Teori ...*, h. 88

dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pengembangan kurikulum yang telah dirancang dan dilaksanakan akan menghasilkan suatu inovasi atau kemajuan dengan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Sekolah yang telah melaksanakan pengembangan kurikulum akan mengalami suatu inovasi terutama dalam kegiatan pembelajaran.

Pengembangan adalah usaha yang ditempuh untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.¹⁹

Dapat dipahami pengembangan kurikulum merupakan usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substansinya. Secara materi artinya dari materi ajar disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.²⁰ Pengembangan merupakan cara atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu pembelajaran baru atau menyempurnakan yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.

¹⁹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2005), h. 24

²⁰Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), h. 125

Berdasarkan pengertian pengembangan yang telah diuraikan yang dimaksud dengan pengembangan adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan perencanaan untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna. Oleh sebab itu pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu kegiatan pembelajaran atau menyempurnakan yang telah ada menjadi lebih baik lagi sehingga dapat menghasilkan output yang benar-benar diharapkan oleh lembaga pendidikan dan masyarakat.

Pengembangan kurikulum hendaknya bersifat antisipatif, adaptif, dan aplikatif yaitu dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan pengembangan kurikulum mencakup penyusunan/perencanaan, pelaksanaan di sekolah-sekolah yang disertai dengan evaluasi yang intensif, serta penyempurnaan yang dilakukan terhadap komponen-komponen tertentu dari kurikulum tersebut atas dasar hasil penilaian. Sinonim dengan “*curriculum development*”.

Pengembangan kurikulum berarti perubahan dan peralihan total dari satu kurikulum ke kurikulum yang lain.²¹ Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum yang mengarah pada perkembangan dan kemajuan sekolah. Sehingga dapat dipahami bahwa pengembangan kurikulum adalah membuat atau menjadikan kurikulum menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya sesuai dengan kebutuhan sekolah.

²¹Hendyat, dkk. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. (Jakarta: Bina Aksara, 2007), h.4

2. Landasan Pengembangan Kurikulum

Landasan pengembangan kurikulum merupakan pijakan dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran di sekolah. Landasan kurikulum memberikan acuan kepada lembaga pendidikan untuk menentukan tahapan-tahapan yang akan ditempuh dalam pengembangan kurikulum. Landasan pengembangan kurikulum merupakan ide-ide atau gagasan pihak sekolah dalam mengambil kebijakan untuk mengembangkan kurikulum madrasah. Gagasan atau ide-ide tersebut dicantumkan dalam komitmen bersama untuk diimplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun landasan pengembangan kurikulum adalah :

- a) Landasan filosofis : pendidikan ada dan berada adalah kehidupan masyarakat, sehingga apa yang dikehendaki oleh masyarakat dilaksanakan oleh sekolah.
- b) Landasan sosial budaya : realita social budaya yang ada dalam masyarakat merupakan bahan kajian pengembangan kurikulum untuk digunakan sebagai landasan pengembangan kurikulum;
- c) Landasan pengembangan teknologi dan seni : ilmu pengetahuan dan teknologi adalah nilai-nilai yang bersumber pada pikiran atau logika, sedangkan seni bersumber pada perasaan atau estetika, mengingat pendidikan merupakan upaya penyiapan siswa menghadapi perubahan yang semakin pesat, termasuk didalamnya perubahan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, maka pengembangan kurikulum haruslah berlandaskan pada pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS)
- d) Landasan kebutuhan masyarakat : pengembangan kurikulum juga harus ditekankan pada pengembangan individu yang mencakup keterkaitannya dengan lingkungan sosial setempat, maka pada hakikatnya pengembangan kurikulum adalah kabutuhan masyarakat yang dilayani melalui kurikulum yang dikembangkan;
- e) Landasan perkembangan masyarakat : ciri utama masyarakat adalah selalu berkembang. Perkembangan ini bisa terjadi dengan cepat atau lambat bahkan sangat cepat. IPTEKS sangat mendukung perkembangan masyarakat. Perkembangan masyarakat akan menuntut tersedianya proses pendidikan yang sesuai dengan perkembangan masyarakat, maka diperlukan

perancang berupa kurikulum yang landasannya berupa perkembangan masyarakat itu sendiri.²²

Dengan demikian dapat dipahami bahwa landasan pengembangan kurikulum adalah pemikiran, ide-ide, gagasan serta pola berpikir yang ditempuh dalam melaksanakan pengembangan kurikulum dan merupakan pijakan yang menjadi acuan bagi setiap madrasah yang melaksanakan pengembangan kurikulum, terlaksananya sesuatu kegiatan pengembangan kurikulum dapat berhasil apabila mempunyai arah yang jelas. Pondasi berdirinya suatu kegiatan menjadikan terlaksananya kegiatan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berpijak pada landasan tersebut pengembangan kurikulum suatu madrasah dapat dirancang dan dilaksanakan oleh tim pengembang kurikulum. Landasan pengembangan kurikulum adalah seperti pondasi yang harus kokoh dalam suatu pelaksanaan pendidikan.

Dalam pemahaman yang luas, landasan tersebut merupakan pedoman bagi lembaga pendidikan melaksanakan pengembangan kurikulum terutama pada aspek lingkungan sosial masyarakat yaitu bertujuan untuk menyikapi persoalan sosial yang datang seiring perputaran waktu²³ dengan persoalan-persoalan sosial yang ada dapat menjadi langkah-langkah untuk mempersiapkan siswa yang dapat bermanfaat bagi lingkungan masyarakatnya.

²²Tedjo Narsoyo. R. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 110

²³Bahri, Syamsul. "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11.1 (2017), h. 31.

Dari beberapa faktor penentu yang merupakan landasan atau dasar pertimbangan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum tersebut, maka secara rinci dapat dipahami pada setiap landasan tersebut berisi harapan-harapan ke depan bagi suatu lembaga pendidikan. Dan merupakan acuan bagi sekolah untuk melaksanakan pengembangan kurikulum sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sekolah.

B. Perencanaan Pengembangan Kurikulum PAI

Pelaksanaan proses pendidikan yang paling utama dilakukan adalah menyusun kurikulum yang akan digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran. Dan kurikulum merupakan sarana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan dan tujuan pendidikan nasional. Karena “kurikulum jantungnya pendidikan dan pengajaran “.²⁴

Perencanaan merupakan tahap pertama dalam seriap kegiatan, karena perencanaan akan mempengaruhi proses pelaksanaan kegiatan. Perencanaan kurikulum adalah langkah yang ditempuh oleh lembaga pendidikan untuk mensukseskan kegiatan pendidikan yang diaplikasikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum yang telah tersusun akan menjadikan kegiatan pendidikan menjadi teratur. Karena kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan, pedoman guru dalam menyusun perencanaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas di sekolah atau madrasah.²⁵

²⁴ Muhammad Arif, „*Kurikulum Madrasah Dan Sekolah Di Indonesia*“, *Makalah Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran PAI*, (2018), h. 4.

²⁵ Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktik (Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI)* (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017). h 39

Perencanaan yang ditempuh oleh lembaga pendidikan merupakan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan suatu program yang didalamnya memuat sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijakan arah, prosedur dan tujuan yang harus ditempuh.²⁶

Perencanaan kurikulum merupakan proses yang melibatkan kegiatan pengumpulan, penyortiran, sintesis dan seleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber. Informasi ini kemudian digunakan untuk merancang dan mendesain pengalaman-pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.²⁷ Dengan perencanaan terdapat langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan. Pelaksanaan pendidikan yang diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran akan mengalami kesulitan jika tidak diawali dengan suatu perencanaan yang matang. Karena perencanaan adalah langkah awal pelaksanaan kurikulum di lembaga pendidikan.²⁸

Dalam merencanakan kurikulum berbagai pihak akan terlibat dalam kegiatan tersebut, antara lain kepala sekolah, guru dan seluruh staf sekolah. Dalam ini dalam upaya untuk menetapkan suatu keputusan tentang proses kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, menentukan pengalaman belajar siswa, serta bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran siswa di sekolah. Sehingga dapat mencapai tujuan lembaga pendidikan.

²⁶Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), h. 12

²⁷ Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum*. (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2006), h.151

²⁸ H. Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2004), h. 117.

Perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh lembaga pendidikan merupakan suatu rencana kegiatan awal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, baik intrakurikuler atau ekstrakurikuler. Kurikulum yang tersusun dengan baik akan mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran yang teratur dan sesuai dengan tujuan. Sehingga ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan, yaitu

1. Perencanaan kurikulum disusun dengan konsep yang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sekolah dan berdasarkan tujuan lembaga pendidikan.
2. Perencanaan kurikulum disusun dalam suatu kerangka kerja yang dengan mempertimbangkan hal-hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran.
3. Perencanaan kurikulum mengarah pada upaya pendidikan untuk memenuhi setiap kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya.

Dalam perencanaan kurikulum di sekolah, terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan. Aspek-aspek yang menjadi karakteristik perencanaan kurikulum di sekolah maupun di madrasah tersebut sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum harus berdasarkan konsep yang jelas tentang berbagai hal yang menjadikan kehidupan lebih baik, karakteristik masyarakat sekarang dan masa depan, serta kebutuhan dasar manusia.
2. Perencanaan kurikulum harus dibuat dengan mempertimbangkan dan mengoordinasi unsur esensial belajar mengajar efektif dalam kerangka kerja yang komprehensif
3. Perencanaan kurikulum harus bersifat antisipatif maupun reaktif. Pendidikan harus responsif terhadap kebutuhan siswa, agar membantu peserta didik menuju kehidupan yang baik.
4. Tujuan-tujuan pendidikan selayaknya menekankan kepada kebutuhan di masyarakat.
5. Rumusan berbagai tujuan pendekatan harus diperjelas dengan ilustrasi konkrit, dapat digunakan dalam pengembangan rencana kurikulum

- yang spesifik. jika tidak, persepsi yang muncul kurang jelas dan kontradiktif.
6. Dalam perencanaan kurikulum, evaluasi secara kontinue terhadap keputusan yang sudah direncanakan terhadap kurikulum, yang juga meliputi analisis terhadap proses dan konten kurikulum.
 7. Berbagai jenjang sekolah, dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi, hendaknya merespon dan mengakomodasi perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan siswa. untuk itu, perlu direfleksikan organisasi dan prosedur secara bervariasi.²⁹

Keterangan diatas merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan oleh berbagai pihak di sekolah, antara lain kepala sekolah sehingga perencanaan kurikulum tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan pendidikan yang efektif dipengaruhi oleh perencanaan penyusunan kurikulum yang baik. Dengan memperhatikan azas-azas yang digunakan dalam penyusunan kurikulum memudahkan bagi pihak sekolah dalam merencanakan dan menyusun kurikulum, Kesalahan menentukan dan menyusun fondasi kurikulum berarti kesalahan dalam menentukan kebijakan dan implementasi pendidikan.³⁰

Di bawah ini adalah beberapa asas di dalam perencanaan kurikulum di sekolah sebagai berikut

1. Objektivitas Planning kurikulum haruslah memberikan kejelasan disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional di indonesia, serta data-data yang diinput haruslah konkrit atau real.
2. Planning kurikulum haruslah sesuai dengan beberapa jenis yang mendukung mulai dari disiplin ilmu, keterpaduan antara stekholder eksternal maupun eksternal.
3. Keterpaduan isi kurikulum dengan pengaktualisasian di lapangan.
4. Planning kurikulum memberikan beberapa gambaran yang bermanfaat sebagai pijakan untuk memberikan kebijakan didalam evaluasi proses penyelenggaraan pendidikan

²⁹Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). h.173-174.

³⁰Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). h. 31.

5. Efisiensi dan Efektivitas Planning kurikulum dalam menghasilkan tujuan pendidikan yang maksimal berasakan terhadap efesiensi keuangan dan efektifitas waktu.
6. Kesesuaian Planing kurikulum dengan visi misi, akan diarahkan kemana potensi peserta didik serta mengikuti perubahan zaman milenial yang sangat membutuhkan ilmu teknologi.
7. Keseimbangan Planning kurikulum mengazaskan keseimbangan pada seluruh komponen yang mendukung dari kemampuan SDM sampai perlengkapan untuk melaksanakan kegiatan.
8. Kemudahan Perencanaan kurikulum memberikan kemudahan bagi para pemakainya yang membutuhkan pedoman berupa bahan kajian dan metode untuk melaksanakan proses pembelajaran.
9. Berkesinambungan Perencanaan kurikulum di tata secara berkesinambungan sejalan dengan tahap-tahap dan jenis dan jenjang satuan pendidikan.
10. Pembakuan Perencanaan kurikulum dilakukan sesuai dengan jenjang dan jenis satuan pendidikan, sejak dari pusat, propinsi, kabupaten / kotamadya.
11. Mutu Planning kurikulum memberikan pemilihan kepada seluruh perangkat pembelajaran yang bermutu, untuk meberikan kepuasan dalam memberikan lulusan yang berkualitas dan kompeten.³¹

Azas-azas perencanaan kurikulum merupakan pijakan bagi pihak sekolah untuk menentukan langkah selanjutnya dalam kegiatan pendiddikan. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru dan staf sekolah akan membentuk tim pengembang kurikulum sebagai langkah awal untuk menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sekolah dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian perencanaan pengembangan kurikulum dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan madrasah, adapun fungsi perencanaan pengembangan kurikulum adalah :

1. Menberikan arah dan panduan yang telah disusun berupa rencana-rencana yang akan dilaksanakan, memuat persiapan dalam proses pembelajaran seperti media pelajaran, pendidik, metode dan evaluasi.

³¹Oeamar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 155-156

2. Mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran. Karena dengan perencanaan kurikulum tujuan pendidikan yang akan tercapai.
3. Mendorong untuk terlaksananya kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

Melalui perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh tim pengembang kurikulum madrasah, maka kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan pedoman yang tepat. Perencanaan kurikulum dapat berjalan dengan baik sangat dipengaruhi oleh kepala madrasah sebagai pimpinan sekaligus manager terlaksananya kegiatan pembelajaran di sekolah. Membuat situasi belajar mengajar yang kondusif merupakan tanggung jawab kepala madrasah. Seperti halnya memberikan motivasi kepada guru-guru untuk menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Proses perencanaan kurikulum merupakan langkah yang ditempuh oleh sekolah untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam perencanaan kurikulum terdapat rencana-rencana yang akan dilakukan oleh sekolah dalam kegiatan pendidikan. Perencanaan kurikulum tersebut tetap berpedoman kepada kurikulum berstandar nasional. Setiap sekolah memiliki perencanaan kurikulum berbeda-beda sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dengan perencanaan yang baik sesuai dengan kebutuhan sekolah dalam mempersiapkan siswanya untuk menjadi siswa yang berprestasi dan dapat menjadi sekolah yang unggul daripada sekolah lain.

C. Pelaksanaan Pengembangan kurikulum PAI

Pelaksanaan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh sekolah sesuai dengan kebutuhan sekolah dan mengacu pada kurikulum standar nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yang akan sesuai dengan sarana prasarana, profesional guru karena guru adalah pelaksana dilapangan yaitu mengajar siswa di dalam kelas. Karena diharapkan lulusan atau output MTs Al Madani memiliki karakter religius sehingga akan diterima oleh semua pihak termasuk masyarakat yang mempercayai suatu lembaga pendidikan sebagai wadah untuk membentuk karakter religius peserta didiknya.

Pelaksanaan pengembangan kurikulum dapat berjalan dengan tepat apabila dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah pengembangan kurikulum. Langkah-langkah tersebut merupakan tahap-tahap yang akan dilalui ketika melaksanakan pengembangan kurikulum, antara lain:

1. Menentukan tujuan, tahap awal dalam penyusunan kurikulum adalah merumuskan tujuan, karena tujuan merupakan arah atau sasaran pendidikan;
2. Menentukan pengalaman belajar, pengalaman belajar adalah aktivitas siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan dan aktivitas dalam proses pembelajaran. Ada beberapa prinsip dalam menentukan pengalaman belajar siswa: a) Pengalam siswa harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, b) Setiap pengalaman belajar harus memuaskan siswa, c) setiap rancangan pengalaman siswa belajar sebaiknya melibatkan siswa, dan d) Pengalaman belajar dapat mencapai tujuan yang berbeda;
3. Penilaian tujuan belajar sebagai komponen utama.
4. Menunjuk tim pengembangan yang terdiri atas ahli kurikulum, para ekspert, staf pengajar, petugas bimbingan dan nara sumber lain; maksudnya adalah Menetapkan personalia, yaitu siapa yang turut serta terlibat dalam pengembangan kurikulum.
5. Tim menyusun tujuan pengajaran, materi dan pelaksanaan proses belajar mengajar. Untuk tugas tersebut dibentuk dewan kurikulum, sebagai koordinator yang bertugas juga sebagai penilai pelaksana kurikulum, memilih materi pelajaran baru, menentukan berbagai kreteria untuk memilih kurikulum mana yang akan dipakai, dan menulis secara

menyeluruh mengenai kurikulum yang akan dikembangkan; maksudnya adalah membentuk organisasi dan prosedur pengembangan kurikulum. Langkah ini berkenaan dengan prosedur yang harus ditempuh dalam merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus, memilih isi dan pengalaman belajar, serta kegiatan evaluasi dan menentukan keseluruhan desain kurikulum;

6. Melaksanakan kurikulum; maksudnya adalah mengimplimentasikan atau melaksanakan kurikulum yang bukan sesuatu yang sederhana, sebab membutuhkan kesiapan yang menyeluruh, baik kesiapan guru-guru, siswa, fasilitas, bahan maupun biaya. Kesiapan manajerial dari pimpinan sekolah atau administrator setempat.
7. Mengevaluasi kurikulum yang berlaku; maksudnya adalah Evaluasi Kurikulum.³²

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pengembangan kurikulum diawali dengan langkah pertama yaitu menentukan tujuan karena tujuan adalah point pertama yang menentukan sasaran pelaksanaan pengembangan kurikulum tersebut. Merancang/menentukan materi pelajaran pendidikan agama Islam, karena materi pelajaran yang dikemas sebaik mungkin akan menunjukkan semua pencapaian tujuan. Sehingga aktivitas pembelajaran tersebut dapat dinilai dan diketahui hasilnya.

Dengan demikian langkah-langkah pengembangan adalah tahapan yang akan ditempuh oleh sekolah, meliputi menetapkan tujuan akan dicapai lembaga pendidikan. Tujuan adalah harapan keberhasilan suatu pelaksanaan kegiatan. Guru mengajar dengan menyampaikan materi memiliki arah yang diharapkan pada peserta didiknya. Karena dengan tujuan dapat memotivasi untuk melakukan kegiatan lebih baik.

Langkah berikut adalah membentuk tim pengembang kurikulum madrasah yang menyusun tujuan pengajaran, materi dan pelaksanaan proses pembelajaran,

³²Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.98

menyusun dewan kurikulum dan penilainya dan kurikulum tersebut dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan aspek-aspek kesiapan guru, fasilitas atau sarana dan prasarana, biaya dan kemampuan manajerial dari kepala madrasah dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum. Dan cara kerja yang akan ditempuh tersebut dilakukan oleh tim yang akan membahas tentang pengembang kurikulum. Hal itulah yang kemudian disebut orientasi pengembangan.³³

Dalam melakukan pengembangan kurikulum yang berorientasi pada keterampilan proses menitik beratkan pada proses kegiatan pembelajaran antara guru dengan siswa. fokus orientasi pengembangan kurikulum ini adalah, memikirkan dan merencanakan bagaimana siswa melakukan kegiatan dan langkah-langkah apa yang perlu dilakukan, sehingga mereka trampil memproses sendiri untuk menguasai ilmu pengetahuan yang dibutuhkannya.

Implementasi kurikulum dalam pembelajaran, diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan.

Dalam kegiatan perencanaan sangat dipengaruhi oleh tugas guru dalam memahami silabus dan menyusun rencana kegiatan pembelajaran. Penyusunan perencanaan pelaksanaan proses pembelajaran adalah hal-hal yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum memberikan pelajaran kepada siswa, antara lain menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

³³Marwan Salahuddin, "Pengembangan kurikulum madrasah diniyah takmiliah." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 10.1 (2012), h. 45-58.

Langkah yang ditempuh mempersiapkan silabus dengan membagi standar kompetensi dan kompetensi dasar. Kemudian menentukan indicator yang akan diperluas dan uraikan dalam bentuk yang lebih jelas. Sehingga perencanaan tersebut dapat dilaksanakan guru ketika mengajar di dalam kelas.

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan pedoman dan acuan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Sehingga materi yang disampaikan kepada peserta didik mudah dipahami. Selain hal tersebut, guru telah mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, adapun media tersebut dibuat dan dipilih sesuai dengan materi pelajaran. Metode mengajar yang tepat sangat mempengaruhi mekanisme proses pembelajaran, guru harus selektif dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan pembelajaran

1) Kegiatan pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan yaitu kegiatan yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa mengikuti proses pembelajaran. Kesiapan guru dan siswa merupakan hal yang penting sebelum pelajaran dimulai. Seperti guru mengecek kehadiran siswa (absensi), membaca doa belajar, dan mempersiapkan buku-buku yang digunakan dalam pembelajaran.

Appersepsi yang termasuk pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Sebagai kegiatan untuk memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif

mengikuti pembelajaran. Memberikan pertanyaan singkat tentang materi yang akan di bahas serta menghubungkan materi yang telah lewat dengan materi yang baru. siswa diharapkan telah memahami pelajaran yang telah diberikan dan siap untuk mengikuti pelajaran berikutnya.

2). Kegiatan inti

Dalam kegiatan pembelajaran guru menyampaikan materi pelajaran dengan beberapa buku penunjang dalam pembelajaran, sebagai buku rujukan pengembangan materi pelajaran. Kegiatan pembelajaran melibatkan guru dan siswa secara aktif menggali dan membahas materi pelajaran secara bersama dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan kegiatan pembelajaran.

Seperti materi fikih tentang shalat berjamaah, dengan mengeksplorasi siswa menguraikan tentang pengertian shalat berjamaah, hikmah dan hukumnya dengan berdiskusi atau tanya jawab dengan guru untuk menguatkan pemahaman terhadap materi tersebut. Serta mempraktekkan shalat berjamaah dengan bacaannya dan gerakannya yang benar.

3) Kegiatan penutup

Adalah kegiatan yang dilakukan sebagai akhir dari pembelajaran dimana guru bersama siswa menyimpulkan dan merangkum semua materi yang telah didiskusikan dan dipraktekkan. Kesimpulan tersebut ditulis dibuku catatan sebagai tugas terakhir siswa. Dan untuk mengukur pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan, guru memberikan beberapa soal untuk dikerjakan dirumah dan guru memberikan motivasi

c. Tahap penilaian

Peranan evaluasi terhadap pelajaran PAI yang disampaikan oleh guru dalam mengajar di kelas memberikan umpan balik untuk mengetahui pencapaian hasil dari materi yang telah disampaikan kepada siswa. Dan penilaian tersebut merupakan acuan bagi guru untuk memberikan materi selanjutnya, serta dapat mengetahui hasil pembelajaran dalam upaya pengembangan kurikulum PAI.

Penilaian adalah cara yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian dan keberhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran. Guru dapat mengetahui dan memperoleh tentang nilai yang didapat siswa ketika menyelesaikan tes yang diberikan guru. Hal tersebut dilakukan secara sistematis menggunakan instrument penilaian, sehingga hasil pembelajaran dapat diperoleh siswa setelah menyelesaikan materi pelajaran..³⁴

D. Hasil Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum PAI

Pembelajaran merupakan wujud implementasi kurikulum. Implementasi kurikulum pendidikan Islam merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi pendidikan Islam dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, sikap, modal dan akhlak. Implementasi kurikulum pendidikan Islam adalah tindakan nyata dari rencana yang dibuat dalam perencanaan untuk dilaksanakan secara konsisten dan kontinyu. Allah tidak suka dengan orang-orang yang sudah membuat suatu rencana tetapi tidak dilakukan dengan baik.

³⁴Mukhlisin, Ahmad, and Rachmat Wibowo. "Desain Pengembangan Kurikulum Integratif dan Implementasinya dalam Pembelajaran." *Jurnal Tawadhu* 2.1 (2018): 364-380

Indikator keberhasilan dalam implementasi kurikulum pendidikan Islam adalah adanya wujud nyata dari apa yang direncanakan. Inti dari implementasi adalah adanya aktivitas, aksi, tindakan dan mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas atau kegiatan tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh (penuh komitmen) berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan, yaitu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan.

Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh perencanaan dan evaluasi yang baik. Dengan demikian, maka implementasi kurikulum pendidikan Islam merupakan proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas pendidikan Islam dengan harapan terjadi perubahan pada pola pikir dan perilaku peserta didik menjadi lebih baik dan sesuai dengan tuntunan Allah SWT.

Pengembangan kurikulum yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran oleh sekolah telah melibatkan semua pihak antara lain kepala sekolah sebagai manajer kurikulum, wakil kepala sekolah, guru-guru dan stafnya, sehingga dapat menghasilkan :

1. Terciptanya kesempatan bagi guru untuk mengartikulasikan isi kurikulum menjadi topik-topik bahasan yang kontekstual dan relevan dengan tingkat daya pikir siswa dan lingkungan sosial siswa.
2. Terciptanya kondisi bagi perubahan dan pengembangan, baik pada guru maupun siswa sebagai bagian dari proses kreatif.
3. Terciptanya kesempatan, terutama bagi guru, untuk mendapatkan masukan terhadap metode belajar yang digunakan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif di kelas. Masukan tersebut berasal dari berbagai pihak termasuk dari siswa.

4. Mendorong guru untuk mempunyai sensitivitas terhadap berbagai perubahan untuk dipertimbangkan dalam pengembangan metode belajar dan cara pencapaian isi kurikulum kepada siswa.³⁵

Pengembangan Kurikulum PAI adalah sesuatu hal yang menghasilkan proses belajar serta memberikan dampak terhadap perubahan perilaku siswa. Muhaimin mengatakan bahwa, untuk menghadapi tantangan tersebut, maka perlu adanya inovasi. Pembaharuan merupakan hal yang sangat penting yang menjadi acuan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan.

Pengembangan kurikulum tersebut tidak bisa dilakukan sendiri-sendiri, akan tetapi perlu adanya dukungan dari semua pihak dan kalangan. Untuk itu, perubahan tersebut harus memiliki visi, misi yang jelas yang kemudian dijabarkan dalam skill, insentif, sumber daya manusia untuk selanjutnya didukung dengan mewujudkan rencana kerja yang jelas.³⁶ Dengan adanya pengembangan kurikulum maka akan muncul perubahan atau inovasi, antara lain:

Pertama, Peningkatan mutu pendidikan, sehingga masing-masing sekolah/madrasah dituntut untuk menyelenggarakan dan mengelola pendidikan secara serius dan tidak sembrono, harus mampu memberikan Quality Assurance (jaminan mutu), *Kedua*, Mampu memberikan layanan prima,serta mampu mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada peserta didik, orang tua, dan masyarakat, *Ketiga*, Madrasah dituntut untuk membina ruh atau praktik hidup keislaman yang perlu dirancang dan diarahkan untuk membantu, membimbing, dan melatih serta mengajar dan menciptakan suasana agar peserta didik menjadi manusia muslim yang seutuhnya.³⁷

Dengan demikian dapat dipahami bahwa setiap pengembangan hendaknya menghasilkan perubahan atau inovasi. Jika ditelaah secara

³⁵ Mukhlisin, Ahmad, and Rachmat Wibowo. "Desain Pengembangan....",h.371

³⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2012), h.92

³⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum....*, h. 93

mendalam, kurikulum madrasah yang didalamnya memuat mata pelajaran PAI yang dibagi kedalam sub-sub mata pelajaran seperti fikih, Al Qur'an Hadits, sejarah kebudayaan Islam dan akidah akhlak. Kegiatan yang lebih terperinci, maka dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam di madrasah dapat mempersiapkan siswa yang mempunyai pengetahuan dan berakhlakul karimah..

E. Pendidikan Agama Islam

Setiap manusia sepanjang hidupnya sangat membutuhkan pendidikan. Karena pendidikan merupakan wadah bagi manusia untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya potensi tersebut adalah semua kecakapan yang dibawa oleh individu sejak lahir dan tugas pendidikan untuk mengembangkan potensi tersebut. Dan pendidikan tersebut dapat diperoleh melalui lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dimana semua lingkungan tersebut berperan dalam memberikan ilmu pengetahuan dan pembentukan kepribadian manusia.

Pendidikan Islam mempunyai peranan penting dalam memberikan pengetahuan tentang agama Islam dan membentuk kepribadian terutama dalam membentuk manusia berakhlakul karimah serta beriman kepada Allah SWT. dalam pendidikan Islam berkenaan dengan terbentuknya perilaku yang baik sesuai ajaran Islam. Sehingga pendidikan Islam dapat dipahami sebagai suatu pemberian bimbingan yang dilakukan secara sengaja oleh guru atau pendidik terhadap peserta didik sehingga dapat mengalami pertumbuhan

jasmani dan rohaninya menjadi manusia yang mempunyai ilmu pengetahuan dan memiliki kepribadian sesuai dengan ajaran Islam.³⁸

Hal ini dapat dipahami bahwa manusia diciptakan tidak sempurna, manusia secara bertahap melalui proses-proses perkembangannya. Dengan perkembangan tersebut dapat menjadikan manusia yang bermanfaat dan bukan hanya kepada Allah tapi juga lingkungannya. Atau dengan kata lain tujuan pendidikan dalam pengoptimalan kemampuan atau potensi manusia terdapat keseimbangan dan keserasian hidup dalam berbagai dimensi.³⁹

Pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) dominan tercermin pada pendidikan madrasah, materi pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah merupakan mata pelajaran rumpun, yang terdiri-dari fikih, akidah akhlak. Al Qur'an Hadits dan sejarah kebudayaan Islam. madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki corak dan kekhasan nya sehingga berbeda dengan lembaga pendidikan umumnya. Madrasah mempunyai tujuan bahwa peserta didik harus memiliki pengetahuan umum dan agama serta memiliki akhlakul karimah.

F. Karakter Religius

Tingkah laku mencerminkan kepribadian seseorang, tingkah laku yang baik akan menjadikan seseorang dihargai dan diterima oleh lingkungannya dan sebaliknya. Tingkah laku identik dengan karakter, karena karakter adalah Karakter adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti

³⁸Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h.32

³⁹Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi." *Jurnal Eksis* 8.1 (2012).

yang membedakan seseorang daripada yang lain.⁴⁰ Prilaku atau sifat manusia merupakan modal individu menjalani kehidupannya. Sebagai individu ciptaan Allah SWT berada pada lingkungan masyarakat sangat memerlukan bantuan orang lain dalam perkembangan kehidupannya. Ketika manusia tersebut tidak memiliki prilaku yang baik, akan sulit untuk menjalani kehidupan dan beradaptasi dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut:

“karakter dapat dilihat dari dua hal. Pertama, sebagai sekumpulan kondisi yang telah diberikan begitu saja, atau telah ada begitu saja yang lebih kurang dipaksakan dalam diri manusia. Karakter yang demikian ini dianggap sesuatu yang telah ada dari sananya (*given*). Kedua, karakter juga bisa dipahami sebagai tingkat kekuatan melalui mana seseorang individu mampu menguasai kondisi tersebut. Karakter yang seperti ini disebutnya sebagai sebuah proses yang dikehendaki (*willed*).”⁴¹

Kepribadian manusia tergambar pada prilaku dan karakternya. Dikatakan memiliki karakter religius jika dalam kehidupannya diwarnai dengan akhlakulkarimah, terbiasa beribadah kepada Allah SWT. Sehingga dapat dipahami, tingkah laku yang baik merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap manusia, karena selain memiliki ilmu pengetahuan yang baik, manusia harus memiliki prilaku yang terpuji dan sikap yang baik sesuai dengan ajaran Islam, sehingga peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Religius atau religi diambil dari bahasa asing yang berarti agama , maksudnya agama yang dianut oleh seseorang dan kepercayaan yang diyakini oleh seseorang. Secara Etimologi, religius berasal dari kata *relegion* dari

⁴⁰W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 521.

⁴¹Doni Koesuma, *Pendidikan Karakter: Strategi mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 90-91

bahasa Inggris yang berarti agama, *religio/relegare* dari bahasa latin yang berarti akar/kata mengikat dan *religie* dari bahasa Belanda.⁴²

Dengan pengertian agama tersebut maka religius hubungan pada agama yang telah diyakini oleh seseorang. Dimana agama merupakan pedoman bagi manusia menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat. Oleh sebab itu agama sangat erat kaitannya dengan kepercayaan atau iman seseorang. Manusia yang telah beriman dan bertaqwa akan menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi laranganNya. Manusia dikatakan beriman apabila secara seimbang dalam kehidupan dunia dan akhiratnya. Karena kehidupan di dunia akan mengantarkan pada kehidupan di akhirat. Atau dengan kata lain keberagaman lebih melihat aspek yang ada di dalam lubuk hati nurani pribadi, sikap personal yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain karena intimitas jiwa, cita rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia, dan bukan pada aspek yang bersifat formal.⁴³

Sikap keagamaan merupakan sifat yang dimiliki oleh manusia yang berkaitan dengan sikap keagamaannya dalam kehidupan sehari-hari. Agama merupakan pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia. Dengan kehadiran agama dalam jiwa seseorang, maka manusia tersebut akan selalu bersyukur kepada Allah SWT. dalam melakukan sesuatu selalu berpedoman kepada apa yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhi laranganNya.

Materi pendidikan agama Islam di sekolah diberikan sesuai dengan kurikulum yang telah dirumuskan dalam silabus sertiap mata pelajaran fikih,

⁴²Abdul Mujib, *Pendidikan Karakter Prespektif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.11

⁴³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam ...*, h. 228

akidah akhlak, Al Qur'an Hadits, dan SKI. Semua pelajaran PAI tersebut diberikan kepada siswa untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam. Sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran PAI di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan motivasi dan kesadaran pada peserta didik untuk melaksanakan segala kegiatan ibadah kepada Allah SWT dan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta memiliki akhlakul karimah. Dengan akhlakul karimah yang telah dimiliki oleh peserta didik akan menumbuhkan karakter religius.

Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa karakter religius identik dengan tingkah laku yang agamis sehingga mengandung nilai-nilai positif. Karenanya karakter religius menjadi modal awal untuk membentuk karakter yang lainnya. Karakter religius seperti apa yang hendak dibentuk pada siswa. Ada lima aspek religius dalam Islam, yaitu: aspek iman, aspek Islam, aspek ikhsan, aspek ilmu, dan aspek amal. Aspek-aspek tersebut diimplementasikan kepada siswa-siswi dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran PAI secara teori maupun praktik. Teori dengan memberikan materi pembelajaran dan praktik untuk kecakapan/keterampilan siswa.

Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam merupakan upaya pembentukan karakter religius. Pada pembelajaran PAI dalam kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler diberikan di sekolah terutama adalah sebagai pendukungnya diberikan pada pembelajaran pengembangan diri setiap hari pada proses pembelajaran di sekolah. Seperti terbiasa shalat sunnah (dhuha)

dan zuhur berjamaah, membaca dan menghafal ayat-ayat Al Qur'an, serta membaca doa sebelum dan sesudah belajar, dan sikap-sikap terpuji sebagai implementasi akhlakul karimah.

Demikian juga halnya dengan kegiatan intrakurikuler atau kegiatan ekstrakurikuler perlu dikembangkan melalui proses pembiasaan dan penguatan dalam rangka pengembangan karakter. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik.⁴⁴ Secara psikologis dan sosial proses pembentukan karakter dalam diri manusia merupakan fungsi dari seluruh potensi individu yakni melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sementara, kegiatan siswa disekolah yang meliputi intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler, dalam pengembangan kurikulum dapat melatih ketiga aspek kecerdasan tersebut dan mempunyai hubungan yang erat satu dengan lainnya dalam membangun karakter siswa.

1. Nilai karakter religius

Penanaman nilai-nilai karakter religius yang diterapkan di pendidikan sekolah, diantaranya: Religius: nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.⁴⁵

⁴⁴Rohinah M. Noor, *The Hidden curriculum: membangun Karakter melalui Kegiatan ekstrakurikuler*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), h. v-vi

⁴⁵Didik Sukardi, *Nilai Karakterrefleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada: 2014), h.1

Nilai-nilai karakter religius dibangun dengan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam. karena dalam pelajaran agama Islam semua yang berkaitan dengan pemikiran dan sikap/perbuatan manusia dijelaskan dengan lengkap, tuntunan agar manusia senantiasa memiliki sifat terpuji dalam semua aspek kehidupannya. Nilai-nilai karakter religius merupakan modal dasar bagi kehidupan manusia.

2. Tujuan penanaman nilai-nilai religius

Nilai-nilai ajaran Islam merupakan langkah awal bagi individu untuk memiliki karakter religius. Penanaman nilai religius melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sekolah adalah hal yang tepat. Karena dalam materi pelajaran Islam seperti fikih, aqidah akhlak dan Al Qur'an Hadits memuat kaidah-kaidah ajaran Islam yang harus dilakukan oleh manusia. Oleh sebab itu dengan mempelajari dan mempraktekkan materi pembelajaran pendidikan agama Islam berarti membuka peluang bagi kita untuk menjadi manusia yang senantiasa mengerjakan perintah Allah SWT.

Materi pelajaran akhlak merupakan materi yang sangat sesuai diberikan pada siswa pada kegiatan pembelajaran PAI dengan tujuan agar manusia menjadi berakhlakulkarimah. Selalu bersikap terpuji dalam lingkungannya, sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan tersebut dan bermanfaat dalam kehidupan.

Manusia dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya karena akhlaknya yang baik. Prilaku yang baik sangat menentukan seseorang diterima oleh lingkungan sekitarnya, baik disekolah, keluarga dan masyarakat. Oleh sebab

itu pendidikan akhlak menjadi hal yang utama dalam pendidikan agama Islam. dengan akhlak yang baik manusia akan berada di jalan yang benar sesuai dengan yang diperintahkan Allah SWT. Adapun tujuan penanaman nilai-nilai akhlak adalah:

- a) Terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina, dan tercela.
- b) Terpeliharanya hubungan yang baik dan harmonis dengan Allah SWT dan sesama makhlukNya.⁴⁶

Dengan demikian penanaman nilai –nilai akhlak merupakan penanaman nilai-nilai ajaran Islam, karena dalam ajaran Islam diperintahkan manusia untuk berakhlakul karimah seperti tuntunan Al Qur'an. Manusia yang dapat menempatkan diri dan mampu membedakan hal yang baik dan buruk merupakan manusia yang telah mengetahui dan memahami pendidikan akhlak sesuai dengan ajaran Islam atau berakhlakul karimah. Dan menerapkan kebiasaan berbuat kebaikan dalam lingkungan kehidupannya sebagai individu yang Islami.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang harus menanamkan nilai-nilai akhlak melalui pendidikan agama Islam, setiap peserta didik harus diberikan materi PAI tentang akhlak, karena tujuan penanaman akhlak di sekolah memiliki tujuan antara lain:

- a) Membentuk peserta dengan kebiasaan yang baik (akhlakul karimah).

⁴⁶Marasudin seregar,” *pengelolaan pengajaran: suatu dinamika profesi keguruan*”, dalam M. chabib toha dan abdul mu’ti (eds), *PBM_PAI di sekolah*,(Yogyakarta: pustaka pelajar, 1998), h.181

- b) Memotivasi untuk terbiasa berakhlak yang baik dalam menjalani kehidupannya, sehingga muncul kemantapan dalam dirinya.
- c) Mengarahkan siswa untuk berakhlak mulia dalam kehidupan sosialnya, yaitu dilingkungan sekolah dan masyarakat.
- d) Terbiasa dengan perilaku terpuji baik dalam pembicaraan dan perbuatan. Terutama ketika berada di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.
- e) Disiplin untuk beribadah kepada Allah SWT, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Usaha yang ditempuh sekolah melalui pelaksanaan kegiatan belajar di kelas yaitu memberikan materi pelajaran Islam dan menjadi teladan yang baik bagi siswa, hal ini ditempuh melalui pelaksanaan pelajaran Islam pada kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Karena berbagai kegiatan pembelajaran dapat mengakomodasi semua kebutuhan peserta didik terutama kebutuhan tentang pelajaran agama Islam dan pembentukan akhlak yang baik (karakter religius). Sehingga menjadi manusia yang beriman bertaqwa senantiasa berakhlakul karimah sebagaimana yang telah disampaikan Allah SWT dalam Al Qur'an surat adz-Dzariyat ayat 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Artinya : Dan Aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah- Ku”. (QS adz-Dzariyat : 56).⁴⁷

⁴⁷Departemen agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, al-,Aliyy, h. 417

3. Metode penanaman nilai-nilai religi

Mewujudkan tujuan supaya siswa memiliki perilaku terpuji (akhlakulkarimah) dibutuhkan cara atau strategi yang tepat dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Cara tersebut merupakan metode-metode yang ditempuh oleh pendidik dalam menyampaikan materi-materi tentang akhlak kepada peserta didiknya dikelas atau diluar kelas. adapun metode penanaman nilai-nilai ajaran tersebut antara lain:

a) Keteladanan.

Guru mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar, guru dapat mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan perilaku siswa sehingga guru merupakan teladan yang baik bagi siswanya. “Keteladanan” berasal dari kata teladan yaitu perbuatan atau barang yang dapat ditiru dan dicontoh.⁴⁸ Sikap yang dimiliki oleh seorang guru dapat menjadi panutan atau contoh bagi peserta didik, pembentukan penanaman nilai-nilai ajaran dapat ditempuh dengan siswa menjadikan gurunya sebagai contoh yang baik dalam berperilaku. Guru adalah sosok ideal bagi peserta didiknya, dimana siswa selalu menganggap bahwa guru merupakan tumpuan harapan, dimana mereka mendapatkan semua ilmu pengetahuan dan keterampilan oleh sebab itu sebelum guru menyuruh siswa berakhlakulkarimah, maka guru harus lebih dahulu memiliki akhlakulkarimah.

Dalam kehidupannya manusia selalu dipengaruhi oleh orang lain yang berada dalam lingkungan tempat tinggalnya. Sekolah merupakan

⁴⁸Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa,2008),h. 1656.

tempat dimana guru dan siswa saling berinteraksi dalam pendidikan. “Secara psikologis seorang anak itu memang senang untuk meniru, tidak hanya hal baik saja yang ditiru oleh anak bahkan terkadang anak juga meniru yang buruk.”⁴⁹

Oleh sebab itu pendidik wajib memberikan ilmu pengetahuan dan sikap ideal sesuai dengan akhlaknya. Pentingnya keteladanan karena baik buruknya sikap dan perbuatannya ditentukan oleh hal-hal yang mempengaruhinya, dalam hal ini akhlak guru yang baik akan diteladani oleh peserta didik dan sebaliknya guru yang memiliki akhlak yang buruk akan memberikan contoh yang tidak baik bagi siswanya.

Guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat ditempuh dengan metode pengajaran yang baik, tetapi belum tentu dengan mudah dapat dipahami oleh siswa, oleh sebab itu menyampaikan pelajaran kepada peserta didik hendaknya dilakukan dengan cara mempraktikkan secara langsung.⁵⁰ Materi pelajaran yang dipraktikkan dapat mempengaruhi ilmu pengetahuan dan perilaku siswa. Sehingga dapat dipahami bahwa guru harus memiliki kepribadian baik dan berakhlakul karimah dan dapat menjadi contoh bagi siswanya.

b) Pembiasaan

Pembiasaan sangat identik dengan disiplin dalam melakukan suatu kegiatan. Kegiatan yang dilakukan dengan disiplin waktu dan tingkat

⁴⁹Heru Gunawan, *Pendidikan Islam Kaian Teori dan Pemikiran Tokoh*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014),h. 256

⁵⁰Abdullah Nashih Ulwah, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), h. 364

keseringan yang tinggi akan menimbulkan kebiasaan (habit) pada diri manusia. Begitu juga kaitannya dengan kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik disekolah. Kebiasaannya di rumah akan dibawanya ke lingkungan sekolah dan sebaliknya kebiasaannya di sekolah akan dibawanya ke lingkungan keluarganya. Sehingga membiasakan sesuatu yang baik akan terus dilakukan sepanjang hidupnya.

Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler memberikan pengaruh positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan kepribadian anak sehingga pendidikan agama Islam sangat penting diberikan dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam pembentukan karakter religius. Kegiatan-kegiatan pembelajaran dan budaya sikap terpuji disekolah hendaknya memotivasi siswa untuk memiliki akhlakulkarimah. Sekolah yang membudayakan sikap sopan kepada guru, selalu mengucapkan salam jika bertemu dengan guru, menjaga hubungan baik sesama teman sekolah merupakan budaya pendidikan Islam yang baik diterapkan disekolah dalam pembentukan karakter religius.

G. Kegiatan intrakurikuler, Kokurikuler dan ekstrakurikuler

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dikenal adanya tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Ketiga kegiatan tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang tak terpisahkan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan keseluruhan pada sekolah. Keseluruhan bidang kegiatan pembelajaran tersebut ditujukan sebagai wahana untuk memluas wawasan serta membangun nilai dan sikap positif

siswa. Ketiga kegiatan tersebut ada di setiap lembaga pendidikan sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan. Adapun kegiatan tersebut adalah:

1. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan pembelajaran sangat menentukan perkembangan ilmu pengetahuan dan perilaku siswa, guru memberikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mempersiapkan siswa memiliki ilmu pengetahuan dan kepribadian yang baik. Kegiatan intrakurikuler merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru telah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, buku, dan media pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang ditempuh guru melaksanakan pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan, yaitu mempersiapkan proses pembelajaran. Kegiatan inti, menyampaikan materi pelajaran dengan metode dan media yang sesuai dengan materi pelajaran. Serta kegiatan penutup, yaitu evaluasi terhadap proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut merupakan usaha membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk dan mengubah struktur kognitif peserta didik, berhubungan dengan tipe pengetahuan yang harus dipelajari dan harus melibatkan peran lingkungan sosial.⁵¹

Secara umum, strategi pengajaran dan pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*). Yang dimaksud dengan pembelajaran berpusat pada siswa adalah pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar siswa, bukan pada keaktifan mengajar guru. Oleh karena itu, cara-cara belajar

⁵¹Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Prenada Media, 2005), h.83

siswa aktif seperti *active learning*, *cooperative learning*, dan *quantum learning* perlu diterapkan.⁵²

Dalam proses belajar-mengajar terdapat dua masalah yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu masalah pengajaran (*intructional problem*) dan masalah manajemen kelas (*classroom management*). Antara keduanya diyakini mempunyai implikasi dalam pencapaian hasil belajar.⁵³

Pengajaran dan manajemen kelas adalah dua kegiatan yang saling terkait, namun dapat dibedakan satu sama lain sebab keduanya mempunyai tujuan yang berbeda. Kalau pengajaran mencakup semua kegiatan yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pengajaran (menentukan kegiatan siswa, menyusun rencana pelajaran, memberikan informasi, bertanya, menilai, dan sebagainya), maka manajemen /pengelolaan kelas merujuk pada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar.

Kurikulum telah memberikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik intrakurikuler dan ekstrakurikuler. kurikulum dikembangkan kembali dalam bentuk silabus, merupakan pedoman guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Dengan silabus akan memberikan arah bagi guru tentang materi pelajaran yang akan disampaikannya kepada siswa. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan metode pengajaran yang tepat dan penggunaan media

⁵²Rohiat, *manajemen Sekolah: Teori dan Praktik* (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 65

⁵³Mulyadi, *classroom management*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 1

pembelajaran sangat mempengaruhi efektif berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas.

Ditegaskan Sukmadinata, bahwa “pembelajaran hampir seluruhnya tergantung pada kreativitas, kecakapan, kesungguhan, dan ketekunan guru.”⁵⁴ Dari uraian tersebut dapat dipahami guru hendaknya berupaya menciptakan situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran ajaran Islam pengembangan potensi dan membentuk karakter religius. Guru yang memiliki kompetensi memiliki kreativitas untuk mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan yang diberikan kepada siswa. Seperti menentukan metode pembelajaran yang tepat dan merancang media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.

Guru menyampaikan materi pelajaran pendidikan Islam dan sangat relevansi jika diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter pada pelajaran lainnya. Dengan memasukkan materi-materi nilai-nilai ajaran Islam pada pelajaran yang relevan. Sehingga terbentuk satu kesatuan materi pembelajaran yang saling berhubungan untuk mewujudkan tujuan pembentukan karakter religius.

2. Kegiatan kokurikuler

Kegiatan kokurikuler yang dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dalam kegiatan intrakurikuler di dalam kelas. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Dalam hal ini, perlu diperhatikan juga untuk menghindari terjadinya pengulangan dan tumpangtindih antara mata

⁵⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Prinsip dan landasan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: P2LPTK Ditjen Dikti Depdiknas, 1988), h. 218.

pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya. Kegiatan kokurikuler ini sangat menunjang sekali untuk dilaksanakan agar para murid tidak *overdosis* karena semua guru memberi tugas dalam waktu yang bersamaan. Oleh karena itu, koordinasi dan kerjasama antar guru merupakan hal yang perlu dilakukan.

3. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah merupakan kegiatan yang merupakan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki, serta tempat bagi siswa untuk berkreaitivitas sesuai dengan minat dan hobinya. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa diluar jam intrakurikuler. Sekolah menyusun program kegiatan ekstrakurikuler relevansi dengan kegiatan belajar siswa di dalam kelas.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler siswa dibimbing dan dibina oleh guru, sehingga pelaksanaan ekstrakurikuler berjalan dengan efektif dan efisien. Siswa yang mengikuti kegiatan tersebut mendapatkan bimbingan dari guru yang mempunyai kompetensi. Sekolah telah menyusun rencana pelaksanaan ekstrakurikuler, seperti menentukan alokasi waktu yang tepat, materi pelajarannya, bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa, guru, sarana dan prasarana serta instrumen penilaian yang digunakan oleh guru.

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler mencakup keseluruhan kegiatan yang ditetapkan sekolah, antara lain kegiatan keagamaan. Kegiatan

keagamaan tersebut dilakukan dengan tujuan supaya siswa dapat mempelajari dan mendalami tentang praktik-praktik dalam pelajaran PAI.. dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti ROHIS dapat membekali siswa dengan berbagai ilmu pengetahuan agama Islam. dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah :

- a) Memberikan bimbingan kepada siswa untuk berkeaktifitas dalam kegiatan pembelajaran dan mengembangkan semua potensi yang dimilikinya.
- b) Siswa mempunyai kemampuan untuk bersosialisasi dengan lingkungannya dengan baik dan mempunyai sifat peduli sosial.
- c) Memberikan suasana yang menyenangkan kepada siswa, sehingga siswa penuh dengan kegembiraan setelah mengikuti kegiatan yang disukainya.
- d) Siswa dapat memiliki kecakapan dan keterampilan, sehingga dapat berprestasi dengan kreativitas yang telah dikembangkan.

Kegiatan ekstrakurikuler membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat memantapkan pengembangan kepribadian dan keterampilan siswa yang cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu. Walaupun kegiatan ekstrakurikuler ini jam pembelajarannya hanya sedikit. Kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kokurikuler.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan-kegiatan yang menunjang/mendukung program intrakurikuler mengembangkan pengetahuan, kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan ruang lingkup dari kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri adalah kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler.

Pengembangan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan usaha sekolah membekali siswa dengan berbagai kreativitas. Kegiatan-kegiatan diluar jam pelajaran dikelas merupakan kegiatan yang dapat menunjang dan memperkuat materi pelajaran yang telah diberikan guru di dalam kelas. dengan terbatasnya waktu yang digunakan guru dalam pembelajaran kelas dapat dibantu dengan kegiatan-kegiatan keagamaan diluar kelas sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler sangat mendukung kegiatan intrakurikuler. Walaupun kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam intrakurikuler, kegiatannya sangat representative. Siswa menambah pengetahuan, kecakapan dan memiliki sikap mandiri setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Hal tersebut dapat berpengaruh signifikan terhadap hasil dari proses belajar mengajar. Materi pelajaran yang diberikan pada kegiatan

ekstrakurikuler relevansi dengan materi pelajaran yang diberikan guru pada intrakurikuler, sehingga hal tersebut menambah ilmu pengetahuan siswa secara mendalam. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa mempraktikkan materi yang diajarkan oleh guru.

Kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai pengaruh positif karena kegiatan ekstrakurikuler materi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kegiatan yang dapat menunjang kegiatan intrakurikuler yang diberikan oleh guru di sekolah, khususnya dalam proses belajar mengajar di kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Melalui kegiatan intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan budaya religius madrasah menjadikan siswa dapat mengembangkan potensi-potensinya, sehingga kegiatan pembelajaran tersebut merupakan wadah untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah memantapkan dan memperkaya pelaksanaan program dan kegiatan intrakurikuler PAI di sekolah.

H. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

Kajian hasil penelitian yang relevan merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu dari beberapa peneliti dengan penelitiannya masing-masing yang terkait (*review of related literature*) dengan tema penelitian ini. Hal ini untuk menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini belum pernah ada sebelumnya. Dalam hal ini akan diuraikan dalam tabel; nama

peneliti, tahun penelitian, judul penelitian, tempat penelitian, pendekatan, hasil penelitian, persamaan dan perbedaannya.

Tabel I
Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Nama peneliti/ Tahun	Judul	Tempat penelitian	Pendekatan dan analisis	Hasil penelitian	persamaan	perbedaan
1	Rela Ningsih /2016	Pengembangan kurikulum PAI di STAI Darusalam Martapura	STAI Darusalam Martapura	Pendekatan kualitatif. analisis: landasan, prinsip dan prosedur pengembangan kurikulum PAI	Landasan pengembangan kurikulum dilakukan merupakan pijakan dalam melaksanakan pengembangan kurikulum .adapun prinsip-prinsip pengembangan kurikulum: relevansi, fleksibilitas dan kontinuitas. Dan model pengembangan kurikulumnya dilakukan dengan analisis kebutuhan, seleksi tujuan dan seleksi organisasi.	Pengembangan kurikulum dilakukan dengan memperhatikan peserta didik, lingkungan dan tuntutan IPTEK	Pada pengembangan kurikulum MTs Al Madani yang meliputi aspek-aspek perencanaan, Pelaksanaan dan hasil pengembangan kurikulum PAI dalam membentuk karakter religius siswa MTs Al Madani Lubuklinggau
2	Havidz cahya pratama /2018	Pengembangan kurikulum PAI dan budi pekerti di SMA Islam Ta'allumul Huda	Di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumi Ayu Kabupaten Brebes	Pendekatan kualitatif dan analisis	Model pengembangan kurikulum dan pendekatan yang diterapkan di SMA Islam Ta'alullumul Huda Bumiayu menggunakan 4 pendekatan antara lain: Pendekatan Filosofis, Humanis, Rekonstruksi Sosial, dan	Pada pendekatan Pengembangan kurikulum PAI	Pengembangan kurikulum MTs Al Madani melalui perencanaan pengembangan kurikulum, pelaksanaannya melalui kegiatan intrakurikuler ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius

					<p>Teknologi, Komponen-komponen pembentuk ini satu sama lainnya saling berkaitan. Adapun komponen-komponen pengembangan kurikulum, yaitu komponen tujuan, komponen isi, komponen metode, dan komponen evaluasi.</p>		<p>siswa, dan hasil pengembangan kurikulum PAI adalah menghasilkan rancangan silabus yang berisi kegiatan-kegiatan siswa dalam membentuk karakter religius siswa MTs Al Madani Lubuklinggau</p>
3	<p>Agus Zaenul Fitri/ 2013</p>	<p>Inovasi Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI Pada Pemenuhan Standar <i>Kopetensi Lulusan (SKL)</i>.</p>	<p>Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI</p>	<p>Inovasi Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam</p>	<p>Desain kurikulum dan pembelajaran pada jurusan PAI diarahkan kepada pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pendidikannya, di mana tujuannya adalah membentuk calonpendidik/ Dosen PAI yang intelek dan profesional. Sebab itu, perlu adanya perubahan orientasi pengembangan kurikulum PAI yang inovatif melalui aplikasi manajemen yang efektif dengan mengacu pada tuntutan, harapan dan kebutuhan pengguna (user) lulusan pendidikan, baik lembaga pendidikan, profesional, maupun</p>	<p>Mengembangkan kurikulum pada pada pemenuhan tuntutan masyarakat dan senantiasa terus berinovasi dalam pengembangan kurikulum</p>	<p>Pada aspek perencanaan, pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter religius siswa MTs Al Madani Lubuklinggau</p>

4	hasanudin/2008	<i>Pelaksanaan Kurikulum PAI Di SMK Widya Dharma Turen Malang</i>	Di SMK Widya Dharma Turen Malang	Pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI	masyarakat umum. SMK Widya Dharma Turen melaksanakan muatan lokal pendekatan yang dilakukan pada pelaksanaan pengembangan kurikulum: subjek akademis, humanistic, teknologi dan rekonstruksi. Faktor pendukungnya struktur organisasi yang signifikan dan kerja sama, serta dipengaruhi aspek intern dan ekstern.	Pada pelaksanaan pengembangan kurikulum, serta berbagai faktor, antara lain faktor intern dan ekstern yang mempengaruhinya	pada aspek pengembangan kurikulum PAI diawali dengan pembentukan perencanaan pengembangan kurikulum PAI, pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI (intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler) serta pembentukan karakter religius siswa.
5	Ahmad Munir Saifulloh/2011	Pengembangan kurikulum PAI di SMA (Studi multikasus di SMA 2 Lumajang dan SMA Jenderal sudirman Lumajang)	SMA 2 Lumajang dan SMA Jenderal Sudirman Lumajang	Pengembangan kurikulum PAI	Adapun hasil penelitiannya tentang kurikulum yang dikembangkan berdasarkan perencanaan berbagai kegiatan pengembangan kurikulum PAI, pelaksanaan pengembangan kurikulum, dan cara-cara yang ditempuh dalam evaluasi pengembangan kurikulum. Serta membandingkan pengembangan kurikulum dalam dua lembaga	Pada Pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler	Pada pembentukan karakter religius siswa dan hasil yang diperoleh dari hasil pengembangan kurikulum yang telah direncanakan dari awal oleh tim pengembang kurikulum MTs Al Madani adalah silabus pembelajaran PAI Yang dapat dikembangkan dalam setiap kegiatan pembelajaran (intrakurikuler dan ekstrakurikuler)

					pendidikan yang berbeda.yaitu SMA 2 Lumajang dan SMA jendral sudirman lumajang		
--	--	--	--	--	--	--	--

Dari beberapa penelitian tersebut diatas, diketahui bahwa penelitian ini lebih menekankan pada pengembangan kurikulum PAI dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Al Madani Lubuklinggau, yang mana penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif. Peneliti mengeksplor kegiatan pembelajaran Pendidikan agama Islam, baik kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

MTs Al Madani menentukan perencanaan pengembangan kurikulum PAI yang diawali dengan rapat tim pengembang kurikulum PAI yang melibatkan kepala madrasah, dan waka. kurikulum, waka sarana dan prasarana serta dewan guru untuk membahas perlunya materi dan kegiatan yang akan dicapai oleh MTs Al Madani Lubuklinggau. serta tuntutan menginginkan bahwa anaknya tidak hanya punya ilmu pengetahuan akademik yang bagus tetapi juga mempunyai karakter religius untuk kehidupannya di masa yang akan datang, serta menetapkan silabus dan kegiatan pengembangan diri. Dan

hasil pengembangan kurikulum PAI yaitu menghasilkan silabus yang berisi kegiatan-kegiatan dalam pengembangan kegiatan pembelajaran siswa yang sesuai dengan kebutuhan di semester yang sedang berlangsung serta dilakukan dengan cara mengevaluasi dari berbagai kegiatan pengembangan kurikulum PAI tersebut sehingga dapat dilihat hasil dari pengembangan kurikulum yang berjalan pada tahun pelajaran 2019-2020 yang mana kegiatan mengevaluasi hasil dari kegiatan pengembangan kurikulum tersebut melibatkan pihak intern seperti kepala madrasah, waka kurikulum, waka sarpras dan dewan guru MTs Al Madani Lubuklinggau serta pihak ekstern yaitu pengawas madrasah dari kantor kementerian agama Lubuklinggau dan komite madrasah.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian dengan menggambarkan kejadian-kejadian yang ada dilapangan dengan cara mengeksplor atau menggali permasalahan yang ada di tempat penelitian dengan efektif. Dimana permasalahan-permasalahan tersebut dideskripsikan sehingga dapat diteliti dengan langkah-langkah penelitian.

Tempat penelitian, yaitu: MTs Al Madani Lubuklinggau. Penulis melaksanakan penelitian ini dengan menempuh langkah-langkah penelitian yaitu dengan mengumpulkan data melalui wawancara pada kepala sekolah, waka kurikulum, serta guru-guru PAI, serta observasi ditempat penelitian. Setelah data terkumpul, maka data tersebut dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian, penyajian, dan *verifikasi*.

Dengan demikian peneliti melaksanakan penelitian dengan deskriptif maksudnya adalah: menggambarkan kejadian-kejadian (fenomena) yang ada ditempat penelitian, dimana fenomena tersebut merupakan sesuatu yang menjadi penting untuk di teliti dan dijelaskan melalui deksripsi yang lengkap sesuai dengan yang ada ditempat penelitian. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan terhadap segala sesuatu hal yang memiliki kaitan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditempat penelitian yaitu MTs Al Madani Lubuklinggau.

Data yang diperoleh dari kepala madrasah merupakan data yang sangat diperlukan dalam penelitian yang sedang diteliti. Fenomena di lapangan diperlukan sebagai data primer. Selain kepala madrasah data yang diperoleh dari wakil kepala madrasah sangat penting untuk keperluan pemenuhan data yang berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum di MTs Al Madani Lubuklinggau. data tentang kegiatan pembelajaran dapat diperoleh dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa sumber data tersebut diperoleh dari sumber data yang terpercaya. Data-data tentang pelaksanaan kurikulum dan kegiatan pembelajaran PAI MTs Al Madani Lubuklinggau. penelitian ini menggambarkan pelaksanaan kurikulum PAI di MTs Al Madani Lubuklinggau yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah yaitu bagian kurikulum, dewan guru yaitu guru PAI serta guru bidang studi umum dan staf madrasah. Dengan tujuan mendapatkan data yang valid sesuai dengan kebutuhan penelitian.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.⁵⁵

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Adapun penjelasan terhadap data tersebut adalah:

⁵⁵Noeng Muhadjir, *metodologi penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), h.2

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang ditemukan peneliti secara langsung dilapangan atau ditempat penelitian⁵⁶. sumber data yang paling penting adalah data dari wawancara yaitu kata-kata dari sumber data yang diyakini bahwa data yang diperoleh adalah data yang akurat. Pembicaraan berupa kata-kata atau tindakan yang dapat secara langsung diperoleh oleh peneliti. Dengan wawancara kepada kepala sekolah dan wakil kurikulum tentang pelaksanaan kurikulum di madrasah, serta mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas dan di luar kelas. Adapun yang diwawancarai adalah kepala madrasah, waka kurikulum, guru PAI dan guru-guru mata pelajaran lainnya.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, note, dokumen-dokumen sekolah, rapor, leger, daftar KKM. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen sekolah seperti dokumen I yang berisi tentang muatan-muatan kurikulum, catatan dari notulen rapat tim pengembang kurikulum madrasah, daftar nilai.

Sumber data diperoleh dari sumber data seperti kepala madrasah, waka kurikulum, waka sarana dan prasarana, guru-ruru PAI. Kepala madrasah adalah informan yang memberikan data tentang madrasah dan

⁵⁶Nasution, M. A. , *S. Azas-azas Kurikulum*, (Bandung: Penerbit Terate, 1964), h.34

managerial madrasah berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum. Waka kurikulum memberikan data tentang pelaksanaan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran. Guru-guru memberikan data tentang kinerja sebagai guru yang profesional dalam kegiatan pembelajaran. Serta dokumen-dokumen yang merupakan sumber data fisik bagi peneliti.

Semua kebijakan tentang masukan pengembangan kurikulum ada ditangan kepala madrasah. Kepala madrasah bersama tim pengembang kurikulum memutuskan hal-hal yang disepakati dalam rapat tentang pengembangan kurikulum. Hasil keputusan merupakan komitmen yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pendidikan. Tetapi kebijakan ada pada kepala madrasah. Sedangkan waka kurikulum adalah pelaksana harian yang serta menghubungkan kepala madrasah dengan guru. Inspirasi dan usulan guru akan disampaikan waka kurikulum kepada kepala madrasah untuk diinterpretasi. Terutama guru PAI yang memiliki rancangan pengembangan kegiatan pembelajaran PAI siswa. Komunikasi terjalin antara guru-guru dan waka kurikulum merupakan komunikasi aktif untuk membahas kegiatan pembelajaran, dan hal ini akan disampaikan kepada kepala madrasah untuk dikaji dan ditanggapi.

Data yang telah terkumpul melalui wawancara dan observasi berdasarkan tahapannya, selanjutnya direduksi yaitu diolah beserta dokumen-dokumen yang didapat peneliti seperti dokumen-dokumen dari waka kurikulum yaitu buku dokumen I yang berisi tentang muatan-muatan kurikulum dan kegiatan belajar, silabus dan tugas-tugas guru dalam

kegiatan pembelajaran. Dokumen guru PAI seperti perangkat pembelajara, rencana pelaksanaan pembelajaran, media pelajaran, serta instrumen penilaian.

Tujuan peneliti mengumpulkan dokumentasi adalah memperjelas dan memperkuat penelitian ini. Karena dokumen adalah bukti fisik kegiatan pendidikan yang ada disekolah, bukti fisik yang ada di MTs Al Madani Lubuklinggau. Artinya apa yang diungkapkan informan sesuai dengan realitanya setelah melihat beberapa dokumentasi yang sesuai dengan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Mengenai subjek penelitian Moh Nazir mengatakan “dalam penelitian naturalistik yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang memberikan informasi secara mendalam”.⁵⁷ Karena informasi yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini adalah informasi tentang kurikulum dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI, baik intrakurikuler dan ekstrakurikuler. adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, waka kurukulum dan guru-guru PAI dan mata pelajaran umum yang dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum PAI di MTs Al Madani Lubuklinggau.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Rachman, bahwa penelitian di samping menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data

⁵⁷Nazir, M, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), h. 32

yang relevan. Metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan proses triangulasi,⁵⁸ yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dari yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan atas itu.

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data serta mengetahui situasi dan kondisi seseorang. Mengenai pemikiran dan pandangannya terhadap keadaan atau kegiatan tertentu. Wawancara dapat dilakukan peneliti dengan satu orang atau lebih. Sehingga memperoleh data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Metode ini sangat efektif digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data informatik, karena terdapat tanya jawab antara peneliti dengan nara sumber menggunakan teknik-teknik pedoman wawancara. Peneliti terlebih dahulu membuat kerangka pedoman wawancara dan mengklasifikasikan aspek-aspek yang yang ditanyakan dalam wawancara tersebut. Supaya mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, peneliti sebagai pewawancara

Adapun aspek-aspek wawancara dalam penelitian ini tentang :

- a) Perencanaan pengembangan kurikulum PAI oleh tim pengembang yang meliputi apa saja latar belakang pengembangan kurikulum PAI

⁵⁸Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h.135

di MTs Al Madani Lubuklinggau, apa saja yang ditempuh dan materi/kegiatan apa saja yang dapat menjadi sasaran dalam pengembangan kurikulum.

- b) Pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI, antara lain bagaimana pengembangan kurikulum PAI dalam kegiatan pembelajaran, baik pada kegiatan pembelajaran PAI (intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler) dan bagaimana bentuk pengembangan kurikulum yang bersifat terprogram, tidak terprogram (rutin, spontan dan keteladanan).
- c) Hasil pengembangan kurikulum PAI yaitu bagaimana hasil pengembangan kurikulum PAI tahun 2019-2020, apakah ada perbedaan atau penambahan kegiatan pembelajaran siswa dengan kurikulum PAI tahun 2018-2019, dan siapa saja yang berpartisipasi untuk menilai hasil pengembangan kurikulum PAI di MTs Al Madani Lubuklinggau.

2. Observasi

Metode observasi digunakan oleh peneliti dalam usaha kebutuhan penelitian, adalah:” pengamatan, meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.”⁵⁹ Sehingga metode pengamatan adalah usaha melihat serta mengamati secara langsung terhadap kegiatan pelaksanaan kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang ada di MTs Al Madani Lubuklinggau. Kejadian tersebut diamati dianalisa

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.145

pada waktu kejadian tersebut berlangsung ditempat kejadian (lokasi penelitian).

Metode observasi lebih obyektif dan efektif jika dibandingkan dengan metode wawancara. Karena dengan metode observasi peneliti mengetahui secara langsung kejadiannya. Data yang diperolehpun adalah data yang sesungguhnya sesuai dengan yang terjadi. Adapun yang menjadi focus observasi pada penelitian ini yaitu kegiatan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler, meliputi perencanaan dan proses pembelajaran dikelas mulai dari perencanaan guru menyampaikan materi pembelajaran, pengelolaan kelas, mengevaluasi hasil pembelajaran, serta kegiatan siswa diluar jam pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.⁶⁰ Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan buku, surat, transkrip, majalah, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan

⁶⁰Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Tinjauan Dasar*, (Surabaya: SIC, 1996), h.83

rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak hipotesis tersebut. Adapun dokumen dalam penelitian ini adalah :

- a) Standar kelulusan minimal (KKM)
- b) Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c) Kelompok Kerja Guru (KKG), untuk membahas tentang kurikulum (silabus) dan membuat perencanaan pembelajaran, dan mekanisme pelaksanaan pembelajaran.
- d) Surat keputusan (SK) kepala Madrasah tentang perencanaan dan proses pembelajaran K-13.
- e) Jadwal kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler
- f) Rekapitulasi penilaian terhadap dalam kegiatan pembelajaran siswa (buku leger dan rapor)
- g) Foto-foto kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.
- h) SK Tim pengembang MTs Al Madani Lubuklinggau
- i) Dokumen I sebagai pengembangan kurikulum MTs Al Madani.
- j) Foto-foto rapat tim pengembang kurikulum PAI MTs Al Madani Lubuklinggau

Dokumentasi merupakan metode yang diperlukan peneliti untuk memperoleh data penelitian, dokumentasi dapat diperoleh peneliti dari tempat penelitian, yaitu dokumentasi MTs Al Madani Lubuklinggau. seperti gambar atau photo serta catatan-catatan peristiwa pendidikan. Dokumentasi akan diteliti serta dianalisa oleh peneliti untuk memperoleh

data yang tepat dan akurat. Dokumentasi diperoleh dari kepala madrasah, waka kurikulum serta tenaga pendidik dan kependidikan MTs Al Madani Lubuklinggau pada tanggal 13 Januari 2020 dan selama penelitian.

Dokumen-dokumen lain yang peneliti dapatkan selain yang tersebut adalah foto kegiatan belajar madrasah, jadwal pembelajaran baik kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. MTs Al Madani Lubuklinggau.

E. Analisis Data

Peneliti menggunakan model analisis dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari wawancara, obesvasi dan dokumentasi. Mengolah data menjadi lengkap, tepat dan akurat dengan menganalisa data yaitu memilih data karena kebutuhan penelitian dan membuang yang tidak diperlukan peneliti menyajikan data yang telah lengkap serta menarik kesimpulan.

Menganalisa data yang telah dikumpulkan merupakan langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam penelitian. Antara lain menyusun data sesuai dengan urutan, mengelompokkan, sehingga dapat menjadi sistematis berdasarkan kelompok untuk diuraikan dalam kalimat. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan di lapangan melalui penjelasan dan pemaparan dengan kata-kata yang diperoleh dari sumber data atau informan yaitu melalui wawancara atau pengamatan terhadap pelaksana pendidikan disuatu lembaga pendidikan.⁶¹ Dalam proses analisis data terhadap komponen-komponen utama yang harus

⁶¹Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*,h. 103

benar-benar dipahami. Komponen tersebut adalah reduksi data, Kajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berkenaan dengan menganalisa data dalam penelitian kualitatif, terdapat langkah-langkah yang akan ditempuh,⁶² antara lain:

1. Pengumpulan data

Peneliti mrngumpulkan dan menulis semua data dengan obyektif sesuai dengan yang diperoleh di tempat penelitian melalui wawancara, dan observasi. Data yang diperoleh peneliti merupakan data yang telah dipilih dan sesuai kebutuhan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang ditempuh peneliti setelah menyelesaikan tahapan-tahapan dalam kegiatan penelitian.

2. Reduksi Data

Setelah peneliti mengumpulkan semua yang diperlukan dalam penelitian, tugas peneliti adalah mereduksi data antara lain memilih data yang penting sesuai dengan masalah penelitian. Dalam reduksi data peneliti menganalisa dengan mengklasifikasi data serta mengelompokkan data yang telah dipilih dan dikelompokkan serta dianalisa. Sehingga penelitian dapat dipahami secara spesifik dan memudahkan peneliti untuk menggunakan data tersebut.

Langkah yang ditempuh peneliti dalam mereduksi data adalah mengklasifikasikan data, memilih data serta membuang data yang tidak penting. Termasuk memberikan kode data agar mudah dibaca dan

⁶²Milez, M. B. Dan Huberman, A. M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah Tjetjep Rohendi. Jakarta: UI-Press

memahami maksudnya. Kode merupakan kata-kata atau simbol seperti huruf, singkatan, angka.

Pengkodean memberikan kemudahan dalam membaca dan memahami hasil penelitian. Mengklasifikasikan data, menganalisa data, membuang data yang tidak relevan dengan penelitian merupakan langkah yang ditempuh peneliti dalam metode penelitian. Sehingga peneliti dapat memperoleh kesimpulan terhadap penelitiannya

3. Penyajian Data

Data yang disajikan merupakan informasi yang telah terkumpul disusun oleh peneliti berdasarkan kelompok yang akan diuraikan dalam pembahasan. Kesimpulan yang ditentukan merupakan langkah yang akan ditempuh dan dilaksanakan peneliti dilapangan. Penyajian data dapat dikatakan sebagai kegiatan mengklasifikasikan data yang sudah melalui tahap reduksi data.

Data yang ditemukan peneliti semuanya dipilih, dikelompokkan dan dirangkum serta disajikan sesuai dengan tahapan-tahapannya dengan lengkap. Setelah data telah disusun dan dirangkum sesuai dengan tahapan-tahapannya, maka data hasil penelitian tersebut akan jelas dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

4. Pengambilan keputusan atau verifikasi

Langkah berikutnya adalah pengambilan keputusan dari data yang telah disajikan tersebut. Penarikan kesimpulan Setelah data disajikan, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah

peneliti untuk mewujudkan penelitian sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Sehingga dalam penelitian yang telah dilaksanakan dapat diperoleh jawabannya.

Komponen-komponen metode pengumpulan data dalam penelitian merupakan komponen yang saling mempengaruhi. Langkah awal yang dilakukan adalah wawancara, dimana peneliti memperoleh data dari nara sumber yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan pewawancara (peneliti). Melalui pedoman wawancara peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Setelah melakukan wawancara, maka langkah berikutnya adalah observasi yaitu melihat, mengamati serta menganalisa secara langsung peristiwa atau kejadian di tempat penelitian. Setelah diperoleh data melalui wawancara dan observasi, maka peneliti mengumpulkan data melalui dokumentasi, yaitu foto atau catatan-catatan penting tentang kebutuhan penelitian.

Data yang telah diperoleh dikumpulkan, dipilih, dianalisa serta mengolah data dengan teknik deskriptif kualitatif. Data yang tidak penting dibuang, sehingga data yang diperoleh dan disajikan adalah data yang tepat dan lengkap relevansi dengan kebutuhan penelitian. Kesimpulan merupakan hasil akhir setelah menyelesaikan rangkaian dan tahap-tahap metode penelitian. Penelitian di MTs Al Madani Lubuklinggau. Data tentang kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu intrakurikuler (dalam kelas) dan ekstrakurikuler (luar jam

pembelajaran di kelas). karena penelitian kualitatif bukan penelitian angka tetapi penelitian yang menggambarkan tentang kejadian atau fenomena ditempat penelitian.

F. Keabsahan Data

Data yang terpercaya keabsahannya, dapat dijamin akan memberikan masukan berupa informasi. Supaya peneliti dalam penelitian ini valid dan terpercaya maka harus dicek tingkat validitasnya dengan menggunakan teknik triangulasi data. Mengumpulkan data dan membandingkannya adalah hal penting karena peneliti melakukan wawancara dengan beberapa nara sumber yang berbeda, sehingga data tersebut akurat.

Langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan mengumpulkan data dari beberapa informan yang telah diwawancarai dan membandingkan data yang telah dikumpulkan tersebut, dan memilih yang relevansi dengan kebutuhan penelitian. Analisa terhadap data tersebut dapat memberikan kesimpulan. Dan dapat disinkronkan dengan data yang diperoleh dari guru pendidikan agama Islam MTs Al Madani Lubuklinggau.

Untuk mendapatkan keabsahan data maka peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data,⁶³ yaitu:

- a) Tehnik pemeriksaan derajat kepercayaan (*crebability*). Teknik ini dapat dilakukan dengan jalan:

⁶³ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, h. 175

- b) Keikutsertaan peneliti sebagai instrument (alat) tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti, sehingga memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
- c) Ketentuan pengamatan, yaitu dimaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dan situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan demikian maka perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, sedangkan ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.
- d) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Teknik yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan terhadap sumber-sumber lainnya.
- e) Tersedianya catatan-catatan penting berupa rekaman hasil wawancara pada nara sumber sebagai bukti fisik jika diperlukan untuk menilai ketika diperlukan untuk analisis data.

Selain itu agar data yang diperoleh benar-benar obyektif maka dalam penelitian ini dilakukan pemeriksaan data dengan metode triangulasi, teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau membandingkan data. Teknik triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Hal ini sependapat

Moleong, yang menyatakan teknik Triangulasi yang digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber-sumber lainnya.

Triangulasi dengan sumber dapat ditempuh dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan sewaktu diteliti dengan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁴

Dengan demikian dipahami bahwa triangulasi adalah langkah-langkah yang dapat ditempuh oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian kualitatif. Data yang telah diperoleh dari sumber data, baik melalui observasi terhadap kegiatan perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan kegiatan pembelajaran. maka peneliti dapat mengecek keabsahan data. Setelah melalui tahapan-tahapan tersebut dimana peneliti mengumpulkan data dan membandingkannya sehingga diperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini.

⁶⁴Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, h. 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Al-Madani
NSM	: 121216730007
No. Ijin Operasional	: A/KW.06.4/4/PP.03.2/1235/2012
Akreditasi Madrasah	: Terakreditasi C
Alamat lengkap Madrasah	: Jalan Syawal Kelurahan Kayu Ara Kecamatan Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau 31615
Kelurahan	: Kayu Ara
Kecamatan	: Lubuklinggau Barat I
Kabupaten	: Lubuklinggau
Tlp./HP	: HP (0812 7821 6403)
E-mail	: mtsalmadanilg2012@gmail.com
NPWP Madrasah	: 66.790.416.3-303.000
Nama Kepala	: ERMA YUNITA, S.Pd.I
Pendidikan Terakhir	: S1
Nomor Tlp./HP Kepala	: HP (0812-7821-6403)
Alamat Yayasan	: Jalan Syawal Kelurahan Kayu Ara Kecamatan Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau 31615
Nomor Tlp./HP Yayasan	: HP (0812 7821 6403)
No. Akta Pendirian Yayasan	: Nomor 31 tanggal 10 Juli 2009
Status tanah	: Wakaf
- Luas Tanah	: 1.800 M ²
Status bangunan	: Milik sendiri
- Tingkat Bangunan	: 1 (satu) lantai
- Luas Bangunan	: 360 M ²

2. Visi dan Misi Madrasah

Visi dan misi madrasah adalah gambaran tujuan yang akan dicapai.

Adapun yang menjadi visi MTs Al Madani Lubuklinggau “Terwujudnya generasi Islam yang beriman kokoh, berilmu luas dan beramal sejati”, madrasah menetapkan beberapa indikator visi madrasah, yang ditetapkan berdasarkan tujuan dari pihak madrasah. Adapun indikator visi MTs Al Madani Lubuklinggau sebagaimana dalam tabel dibawah ini;

Tabel 11
Indikator Visi dan Misi MTs Al Madani Lubuklinggau

No	Nilai	Indikator
	Berakhlak karimah	<ul style="list-style-type: none"> • Terbiasa membaca doa • Terbiasa qiroah • Mengikuti kegiatan sholat dhuha dan shalat zuhur berjamaah • Terbiasa berinfaq setiap hari jum'at • Terbiasa dengan sikap kepedulian sosial, seperti menjenguk teman sakit dan mendapat musibah
2.	Terampil dan berprestasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti kompetisi SPMB/PMDK • Berpartisipasi dalam ajang olimpiade IPA dan IPS • Ikut serta dalam berpidato bahasa Inggris dan Bahasa Arab • Partisipasi kepramukaan • Mengikuti kompetisi PORSENI
3.	Kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan dalam berbicara bahasa Inggris dan bahasa Arab • Kemampuan menggunakan komputer dan menggunakan internet

Dokumen MTs Al Madani Lubuklinggau Tahun 2019

Adapun misi MTs Al Madani Lubuklinggau sebagai berikut:

- a. Pendidikan keimanan melahirkan akhlaqul karimah.
- b. Pendidikan keilmuan mewujudkan *life skill* (kecakapan hidup)
- c. Pendidikan amal melahirkan kepedulian sosial

3. Tujuan MTs Al Madani Lubuklinggau

Adapun tujuan pendidikan di MTs Al Madani sebagai wujud dari kepedulian terhadap anak bangsa dan ikut berpartisipasi dalam rangka mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami,

MTs Al Madani mempunyai tujuan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Tujuan tersebut ada yang bersifat umum dan khusus. Tujuan yang khusus dapat digambarkan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan efektif dan efisien.
- 2) Senantiasa memotivasi siswa untuk mengembangkan potensinya dalam berbagai kegiatan pembelajaran.
- 3) Menanamkan dan mendalami ajaran Islam. pada siswa
- 4) Memotivasi siswa untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran
- 5) Penerapan sistem managerial yang terbuka dengan partisipasi warga madrasah (stakeholder), untuk mewujudkan tujuan pendidikan.
- 6) Peningkatan mutu lembaga pendidikan dengan melengkapi kebutuhan madrasah dengan sarana dan prasarana. Serta mensejahterakan guru dengan memberikan pelayanan jasa yang baik.
- 7) Memprioritaskan peningkatan kegiatan belajar siswa untuk terampil dan mempunyai kecakapan dalam suatu kegiatan seni, olah raga dan keagamaan.

Selain tujuan khusus yang akan dicapai, maka MTs Al Madani telah menyusun dan menetapkan tujuan yang akan dicapai pada tahun pelajaran 2019-2020 adalah:

- 1) Pembinaan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelatihan dan diklat profesi berkelanjutan.
- 2) Menentukan alokasi waktu untuk pelajaran tambahan bagi siswa yang akan menghadapi ujian nasional.

- 3) Memberikan motivasi pada siswa untuk membaca doa shalat dhuha dan zuhur berjamaah, membaca yasin dan berinfak setiap hari jumat. Mengikuti kegiatan PHBI, serta membiasakan sikap kepedulian sosial seperti menjenguk teman yang sakit dan mendapat musibah.
- 4) Kerja sama yang baik dengan dinas pendidikan dan kementerian agama kota Lubuklinggau.

4. Data Guru.

Data guru di MTS Al Madani Lubuklinggau terdiri dari pendidik dan tenaga kependidikan, terdapat guru tetap sebagai PNS dan non PNS. Guru MTS Al Madani Lubuklinggau mengajar berdasarkan kompetensi akademik atau sesuai dengan materi pembelajaran. Mengajar merupakan tugas utama guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan membimbing siswa di luar kelas. Guru telah diberi tugas masing-masing sesuai dengan kompetensi akademik dan paedagogik, baik guru sebagai pengajar didalam kelas maupun sebagai pembimbing kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler yang diikuti oleh seluruh siswa MTs Al Madani Lubuklinggau.

Tabel III
Data Pendidik dan Tenaga kependidikan Tahun 2019-2020

No	Status Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Jumlah
A	Pendidik	
.	1. Guru PNS diperbantukan tetap	1
	2. Guru tetap yayasan	13
	3. Guru honorer	-
	4. Guru tidak tetap	7
B	Tenaga Kependidikan	
.	1. KTU	1
	2. Staff TU	1

Jumlah Personal			23

Dokumen MTs Al Madani Lubuklinggau Tahun 201

Tabel IV
Data Guru MTs Al Madani
Lubuklinggau

N O	NAMA	L / P	TEMPAT/TANGGAL LAHIR	MAPEL YANG DIAMPUH	PENDIDIKN TERAKHIR
1	Erma Yunita, S.Pd.I	P	Lubuk Tanjung, 28 Juni 1978	Bahasa Arab	S1
2	Moh.Arpan,S.pd.i	L	Medan, 28 Agustus 1975	Fiqih	S1
3	Deah Zulfitri,S.Pd	P	Prabumulih,10 Februari 1990	Matematika	S1
4	Elvi Reni Yunita,S.Pd.I	P	Biaro Baru 13 Agustus 1991	Qur'an Hadits	S1
5	Sarina,S.Pd	P	Napal Melintang, 16 Agustus 1994	Hadits	S1
6	Vini Oktaliza, S.Pd	P	Lubuk Durian, 22 Oktober 1991	B. Indonesia	S1
7	Efrika, S.Pd	P	Lubuklinggau, 20 Desember 1966	IPA Terpadu	S1
8	Misma, S.Pd	P	Lahat, 14 Januari 1982	IPS Terpadu	S1
9	Dra. Asmah	P	Cempaka, 10 Mei 1968	IPA Terpadu Prakarya	S1
10	Filjanah, S.Pd.I	P	Terusan, 17 Juli 1985	Akidah Akhlaq	S1
11	Umar Muslim.S.H.I	L	Sumenep, 19 Juni 1972	Tafsir Nahwu/shorof	S1
12	Heni Marlia,S.Pd	P	Lubuklinggau/15 Maret 1997	Matematika TIK	S1
13	Dewi Agustini,S.Pd	P	Lubuklinggau, 01 Agustus 1996	PKN	S1
14	Rian Nopri, S.Pd.I	L	Cahaya Alam , 29 November 1995	SKI	S1
15	Ellese Sulistianingsih, M.Pd	P	Musi Rawas,01 Januari 1994	B,Inggris	S2

Dokumen MTs Al Madani Lubuklinggau Tahun 2019

5. Data Siswa.

Setiap siswa yang mendaftarkan di MTs Al Madani Lubuklinggau pada tiap tahunnya sangat beragam, masuk melalui serangkaian tes yang dilakukan

oleh madrasah, sehingga siswa tersebut dinyatakan lulus tes masuk. Adapun data siswa MTs Al Madani Lubuklinggau adalah:

Tabel V
Kondisi dan Rombel Tahun Ajaran 2019/2020

No	Uraian Siswa dan Rombel	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		jumlah
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	
1	Siswa Baru kelas 7	33	19	-	-	-	-	52
2	Siswa Naik dari kelas sebelumnya	-	-	24	29	27	11	91
3	Siswa mengulang	-	-	-	-	-	-	
4	Siswa pindah Masuk			-	-	1	-	1
5	Siswa Pindah Keluar			3	-	1	-	4
6	Siswa Drop-out keluar							
7	Siswa Drop Out Kembali							
8	Jumlah Siswa Saat ini	33	19	21	29	27	11	140
	Jumlah Rombel	2		2		1		5

Dokumen MTs Al Madani Lubuklinggau Tahun 2019

6. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasana adalah semua perlengkapan yang mendukung terlaksananya kegiatan pendidikan. Sarana dan prasarana menentukan kualitas kegiatan pendidikan, lengkapnya sarana dan prasarana di sekolah menentukan kelancaran kegiatan pembelajaran baik pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Al Madani adalah gedung (ruangan) dan perlengkapan.

7. Data Prestasi Siswa MTs Al Madani Lubuklinggau

Prestasi siswa adalah bentuk keberhasilan yang dicapai siswa dalam berbagai kegiatan. Prestasi yang dicapai pada kegiatan belajar di sekolah atau kegiatan berupa kompetisi di luar sekolah. Adapun prestasi yang telah dicapai oleh siswa MTs Al Madani adalah dalam bidang pengetahuan akademik,

tilawah Qur'an, seni, keterampilan, pramuka, dan olah raga. Sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel VI
Data Prestasi Anak Pada Tahun Ajaran 2018/2019

Nama Anak	Kelas	Tahun	Prestasi yang Dicapai
Redi Abadi	IX	2019	Juara 3 Kaligrafi Kontemporer Penggalang Putra SMP/MTs
Fernando Yatistas	VII	2019	Juara III Tilawah Qur'an Pada Lomba di MTsN 1 Kota Lubuklinggau

Dokumen MTs Al Madani Lubuklinggau Tahun 2019

Dari prestasi yang telah dicapai oleh siswa MTs Al Madani menunjukkan bahwa kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang mereka lakukan sebagai pengembangan kurikulum madrasah memberikan keberhasilan prestasi dalam setiap kompetisi yang diikuti peserta didik. prestasi yang telah diperoleh merupakan hasil bimbingan guru lainnya yang memberikan kontribusinya pada aspek keilmuan/akademik dan keterampilan.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Al Madani Lubuklinggau

Pengembangan Kurikulum MTs Al-Madani sesuai dengan arahan standar pendidikan nasional dalam mewujudkan setiap pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran. Pengembangan kurikulum PAI merupakan rincian yang diadopsi dari kurikulum 2013. Dimana lembaga pendidikan yaitu madrasah mengembangkan kurikulum tersebut sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan madrasah sebagaimana tercantum dalam visi misi dan tujuan madrasah dalam mewujudkan tujuan yang akan dicapai. Karena madrasah perlu melaksanakan perencanaan pengembangan kurikulum dalam usaha

untuk pengembangan kegiatan proses pembelajaran yang merupakan usaha menciptakan siswa yang berkarakter religius.

Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan suatu program yang didalamnya memuat sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijakan arah, prosedur dan tujuan yang harus ditempuh.⁶⁵

Perencanaan kurikulum merupakan proses yang melibatkan kegiatan pengumpulan, penyortiran, sintesis dan seleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber. Informasi ini kemudian digunakan untuk merancang dan mendesain pengalaman-pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.⁶⁶

Perencanaan pengembangan kurikulum PAI di MTs Al Madani telah dilaksanakan dari tahun sebelumnya, karena setiap tahun ajaran baru madrasah tetap mengkaji ulang kurikulum yang telah berjalan sebelumnya untuk kemajuan ditahun berikutnya. Tujuan pengembangan kurikulum di sampaikan oleh kepala MTs Al Madani Lubuklinggau Ibu Erma Yunita, S.Pd.I antara lain :

- a. menjadikan peserta didik sebagai individu yang senantiasa beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi manusia yang berakhlakulkarimah.
- b. Menumbuhkan secara mendalam kesadaran peserta didik tentang kewajiban mereka dalam kegiatan pembelajaran
- c. Memotivasi peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan pendidikan agama Islam secara kritis dan mandiri.
- d. Meningkatkan kemampuan peserta didik dengan keterampilan dibidang ilmu pengetahuan dan seni

⁶⁵Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), h. 12

⁶⁶Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum*. (Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2006), h.151

- e. Mengembangkan semua potensi peserta didik melalui proses pembelajaran. Dengan memperhatikan minat dan bakat siswa dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al Mdani Lubuklingau
- f. Mengetahui dan memahami adat dan budaya kota Lubuklinggau sebagai bentuk kecintaan terhadap seni dan budaya daerah yang senantiasa dikembangkan
- g. Membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang akademik dan keterampilan dalam mengaplikasikan materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru dalam kehidupan masyarakat dan menjalani kehidupan di era globalisasi.”⁶⁷

Berdasarkan tujuan pengembangan kurikulum tersebut, MTs Al Madani melaksanakan pengembangan kurikulum yang diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan kurikulum PAI mempunyai tujuan supaya siswa MTs Al Madani lubuklinggau dapat memiliki bekal keilmuan dan berakhlakul karimah (karakter religius). Pengembangan kurikulum dilaksanakan dengan menetapkan tujuan sebagai sasaran pencapaian pengembangan kurikulum. Dengan merumuskan tujuan yang akan dicapai sebagai langkah awal MTs Al Madani melaksanakan pengembangan kurikulum berdasarkan visi dan misinya.

MTs Al Madani lubuklinggau yang berdiri tanggal 16 Juli 2012 telah mengimplimentasikan kurikulum 2013 hal ini sejalan diamanatkan oleh kurikulum 2013 sebagai pendidikan yang berkarter.”Artinya, usaha madrasah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk mewujudkan pembentukan karakter religius siswa MTs Al Madani Lubuklinggau.”⁶⁸

⁶⁷Wawancara/Kepala Madrasah./14 Januari 2020

⁶⁸Wawancara/Kepala Madrasah./21 Januari 2020

Pernyataan ibu Erma Yunita, S.Pd.I selaku kepala MTs Al Madani Lubuklinggau yang ditemui di kantornya mengungkapkan MTs Al Madani telah menerapkan kurikulum 2013 karena merupakan kurikulum yang telah disusun sesuai ideologi bangsa Indonesia. Tetapi MTs Al Madani melakukan pengembangan kurikulum berdasarkan kebutuhan madrasah untuk mewujudkan tujuan dan visi misi dari lembaga pendidikan tersebut.



Dok.foto wawancara dengan Kamad ibu Erma Yunita, S.Pd.I, 14 Januari 2020

Deah Zulfitri, S.Pd Waka Kurikulum MTs Al Madani Lubuklinggau menambahkan: “Kurikulum yang diterapkan di MTs Al Madani merupakan kurikulum dengan standar nasional, karena kurikulum merupakan acuan kegiatan pembelajaran di MTs Al Madani Lubuklinggau. Dan tim pengembang kurikulum mengembangkan kurikulum tersebut sesuai dengan kebutuhan madrasah dalam mewujudkan tujuan dan visi misi MTs Al Madani Lubuklinggau.”⁶⁹

⁶⁹Wawancara/Waka. Kurikulum/21 Januari 2020

Kurikulum 2013 adalah kurikulum standar nasional dan merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 sebagai acuan pelaksanaan pendidikan. Sekolah menggunakan kurikulum 2013 dan mengembangkan kurikulum tersebut melalui perencanaan sebagai langkah awal kegiatan pengembangan kurikulum. Sebagaimana pengembangan dan pengelolaan kurikulum tersebut diserahkan sepenuhnya oleh pemerintah kepada satuan lembaga-lembaga pendidikan.

Artinya sekolah/madrasah dapat melakukan pengembangan SK dan KD sesuai dengan kebutuhan dan potensi sekolah. Oleh sebab itu pengembangan kurikulum yang ditempuh oleh sekolah tidak boleh keluar dari rambu-rambu yang diberikan pemerintah dalam kurikulum 2013 sebagai acuannya termasuk MTs Al Madani Lubuklinggau. pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah sesuai dengan perencanaan kurikulum.

Pengembangan kurikulum PAI bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki pola pikir dan sikap keagamaan yang moderat, inklusif, berbudaya, religius serta memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, produktif, kreatif, inovatif, dan kolaboratif serta mampu menjadi bagian dari solusi terhadap berbagai persoalan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.⁷⁰ Berdasarkan tujuan pengembangan kurikulum PAI tersebut maka menjadi acuan bagi setiap sekolah untuk melaksanakan pengembangan kurikulum.

⁷⁰KMA Nomor 183 tahun 2019, *Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag. R.I, 2019, h.9

Adapun pembahasan tentang pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di MTs Al Madani Lubuklinggau meliputi beberapa hal yang antara lain:

a. Latar belakang pengembangan kurikulum PAI di MTs Al Madani Lubuklinggau.

Pengembangan kurikulum PAI di MTs Al Madani Lubuklinggau diawali dengan pertimbangan yang menjadi latar belakang perlunya pengembangan kurikulum PAI. Tujuan dan visi madrasah menjadi point penting untuk dilaksanakan pengembangan kurikulum PAI. Sesuai dengan tujuan dan visi misi maka kurikulum pendidikan agama Islam diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Keimbangan antara pembelajaran secara teori dalam aspek kognitif dan praktik dalam aspek psikomotoriknya sangat penting sehingga akan muncul sikap dalam aspek afektif. Sesuai dengan visi dan misi MTs Al Madani Lubuklinggau dan sesuai dengan tuntutan atau kebutuhan masyarakat yang menginginkan anak-anaknya tidak hanya mempunyai ilmu pengetahuan untuk menyongsong era globalisasi tetapi harus punya karakter religius. Bapak Arpan, S.Pd.I, menjelaskan:

“Dalam proses pembelajaran materi PAI sangat perlu diperhatikan, memberikan pengetahuan dengan baik pada peserta didik, kemudian diberikan pemahaman pengetahuan PAI secara praktik seperti halnya pelajaran fiqh yang mengajarkan materi shalat, hendaknya siswa bukan hanya mampu menghafal bacaan shalat tetapi juga mampu tata cara shalat dengan praktik langsung dan kegiatan tersebut dilakukan pada waktu proses pembelajaran intrakurikuler serta dilanjutkan pada kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga tidak hanya

fokus pada aspek teori tetapi harus dilakukan penyeimbangan (balancing) melalui teori dan praktik”⁷¹

Penjelasan tersebut memberikan pemahaman bahwa MTs Al Madani Lubuklinggau ketika dalam pembelajaran PAI menekankan pada Proses pendidikan di MTs Al Madani Lubuklinggau diimbangi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti praktek ibadah shalat, praktek pengembangan diri dengan tahfiz, al barzanji serta penanaman pada pembentukan akhlakul karimah. Bapak Arpan, S.Pd.I, menerangkan:

“Pengembangan Kurikulum pendidikan agama Islam yang di laksanakan di MTs Al Madani Lubuklinggau, adalah kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan ilmu agama, dengan membiasakan peserta didik untuk shalat wajib dan sunnah, berakhlakul karimah, serta mengembangkan kemampuan untuk gemar membaca, menghafal ayat-ayat-ayat Al qur’an dan mengkaji arti dan isi kandungan setiap ayat-ayat tersebut.”⁷²

Berdasarkan keterangan-keterangan yang didapat dari sumber data yang memberikan informasi tentang MTs Al Madani Lubuklinggau maka diketahui bahwa latar belakang MTs Al Madani Lubuklinggau dalam pengembangan kurikulum untuk mewujudkan pencapaian visi misi MTs Al Madani, tuntutan masyarakat serta menyeimbangkan pelaksanaan pembelajaran secara teori dan praktek. secara teori akan menyebabkan kegagalan siswa dalam aspek praktik atau keterampilan, nilai peserta didik yang bagus tidak diimbangi dengan keterampilan, kebiasaan atau karakter religiusnya. Sehingga dapat membawa mereka jauh dari perintah Allah SWT.

⁷¹Wawancara /Guru PAI / 14 Januari 2020

⁷² Wawancara/Guru PAI/14 Januari 2020

b.Sumber ide pengembangan kurikulum MTs Al Madani Lubuklinggau.

Pengembangan kurikulum PAI di MTs Al Madani Lubuklinggau direncanakan pada awal tahun pembelajaran. Evaluasi terhadap hasil pembelajaran sebelumnya menjadi batu loncatan untuk menentukan langkah pengembangan kurikulum selanjutnya. Sehingga setiap waktu/tahun pembelajaran berlangsung terus berbenah dan memperbaiki kekurangan-kekurangan sebelumnya. MTs Al Madani melaksanakan pengembangan kurikulum bersumber pada ide-ide pengembangan kurikulum, dimana ide-ide tersebut muncul setelah mempertimbangkan beberapa hal dari visi misi serta tujuan pelaksanaan pembelajaran di MTs Al Madani Lubuklinggau khususnya kurikulum PAI. Tentang hal ini Ibu Deah Zulfitri S.Pd mengatakan:

“MTs Al Madani mengadakan rapat awal tahun pembelajaran dengan mengadakan rapat. Dalam rapat tersebut hadir kepala madrasah, para wakil kepala dan seluruh dewan guru untuk membahas tentang perencanaan pengembangan kurikulum. Dalam rapat tersebut merupakan upaya untuk menentukan mekanisme perencanaan dan pelaksanaan kurikulum yang akan diterapkan pada madrasah kami. Muncul ide-ide dari semua peserta rapat untuk pengembangan kurikulum tersebut, setelah disimpulkan ide tersebut bermuara pada tujuan dan visi misi MTs Al Madani Lubuklinggau.⁷³

Disamping Pelaksanaan rapat bertujuan untuk membahas tentang perencanaan pengembangan kurikulum, langkah-langkah pengembangan kurikulum termasuk pada pembahasan rapat tersebut. MTs Al Madani Lubuklinggau sehubungan dengan pembahasan dalam rapat juga

⁷³Wawancara/Waka. Kurikulum/21 Januari 2020

meneetapkan susunan tim pengembang madrasah yang akan bekerja untuk membuat silabus yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Dengan munculnya ide-ide dari berbagai pemikiran pada rapat tim pengembang kurikulum, maka diputuskan bahwa MTs Al Madani akan melakukan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dengan merencanakan pelaksanaannya terlebih dahulu. Berikut ini sebagaimana uraian ibu Deah zulfitri: “berawal dari tujuan yang akan dicapai, komitmen dalam isi visi misi MTs Al Madani, serta tinjauan secara filosofis tentang keberadaan MTs Al Madani yang berdiri untuk mengembangkan kualitas pendidikan agama Islam, maka bermula dari faktor-faktor inilah muncul ide untuk mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam.”⁷⁴

Dengan demikian dapat dipahami bahwa MTs Al Madani melaksanakan pengembangan kurikulum beberapa tinjauan yang menguatkan alasan mengapa harus ada pengembangan kurikulum PAI. Ide-ide yang diperoleh dari hasil rapat mengisyaratkan dengan tegas bahwa kurikulum perlu pengembangan, terutama kurikulum pembelajaran PAI. Guru pendidikan agama Islam sangat mendukung adanya pengembangan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran PAI seperti materi pelajaran fikih seperti shalat Dhuha dan Zhuhur berjamaah, mata pelajaran Al Qur’an Hadits melalui kegiatan tahfiz dan praktek barzanji serta materi akidah akhlak yaitu tentang

⁷⁴Wawancara/Waka. Kurikulum/27 Januari 2020

akhlakul karimah, sehingga siswa terbiasa bersikap dan berbicara dengan sopan sebagai wujud akhlakul karimah.

c. Konsep MTs Al Madani Lubuklinggau Tentang Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Tujuan yang jelas dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum merupakan langkah pertama yang akan menentukan pencapaian keberhasilan pengembangan kurikulum. Berkaitan dengan konsep pengembangan kurikulum MTs Al Madani maka waka kurikulum MTs ibu Deah Zulfitri mengemukakan:”yang menjadi konsep pengembangan kurikulum PAI MTs Al Madani adalah pengembangan muatan-muatan materi pembelajaran PAI serta kegiatan-kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa merupakan rincian secara spesifik pada standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), dengan menetapkan tujuan pembelajaran dari setiap indikator pada materi pembelajaran PAI.”⁷⁵ Sejalan dengan uraian tersebut bapak Arpan, S.Pd.I sebagai guru PAI mengatakan”

“menjabarkan/merinci muatan-muatan isi kurikulum sangat penting, sehingga mudah dipahami dan dilaksanakan sesuai kondisi madrasah antara lain kegiatan keagamaan seperti menggunakan banyak variasi metode dan strategi pada kegiatan pembelajaran PAI, sehingga guru akan mudah menyampaikan materi pembelajaran dan peserta didik akan berpartisipasi aktif serta nyaman dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam.”⁷⁶

Dari uraian tersebut, peneliti memahami bahwasannya pengembangan kurikulum PAI di MTs Al Madani Lubuklinggau mempunyai beberapa

⁷⁵Wawancara/ Waka. Kurikulum/15 Januari 2020

⁷⁶Wawancara/Guru PAI/ 04 Pebruari 2020

poin penting diantaranya: *Pertama*; menguraikan isi standar kompetensi dan kompetensi dasar, dengan jumlah indikator materi pembelajaran yang luas dapat menimbulkan penggunaan beragam metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, *Kedua*; menyeimbangkan pembelajaran PAI terutama pada aspek kognitif dengan praktek-praktek keagamaan sebagai perwujudan aspek afektif dan psikomotorik, dan *Ketiga*; mengembangkan serta menambah muatan-muatan isi kurikulum baru berupa kegiatan pengembangan diri dengan berbagai kegiatan pembelajaran PAI sebagai pengembangan materi PAI seperti mata pelajaran fikih, Al Qu'an Hadits dan Akidah Akhlak.

Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan dengan memperluas muatan-muatan isi kurikulum dengan indicator-indikator yang rinci pada materi pembelajaran PAI berupa praktek shalat dhuha berjamaah dan shalat zhuhur berjamaah, kultum ba'da shalat zhuhur, tahfiz dan qiroah, muhadhoroh, al barzanji serta pembentukan akhlakul karimah dengan berbagai kegiatan sosial seperti ta'ziah, menjenguk teman yang sakit, infak setiap hari jum'at.

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh ibu Vini oktaliza, S.Pd sebagai guru bahasa Indonesia yaitu:

“Dengan pengembangan kurikulum PAI maka diharapkan akan pencapaian tujuan sebagaimana telah tercantum dalam visi misi madrasah, guru dapat mengembangkan materi pembelajarannya dalam berbagai kegiatan-kegiatan yang melibatkan peserta didik didalam kelas sesuai dengan silabus dalam pengembangan kurikulum PAI, dan kegiatan pembelajaran PAI dapat berintergrasi

dengan pembelajaran lain dalam mewujudkan siswa yang berkarakter religius”.⁷⁷

Oleh sebab itu konsep pengembangan kurikulum PAI di MTs Al Madani pada prinsipnya bertujuan untuk kemajuan madrasah tersebut. Dimana siswa MTs Al Madani dapat menjadi individu yang berilmu, terbiasa dalam melaksanakan ibadah shalat, mampu dalam membaca serta hapal ayat-ayat Al Qu’an (tahfiz) dan berakhlakul karimah.

Proses pembelajaran yang berlangsung merupakan penerapan dari pengembangan kurikulum itu, melalui kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam, guru mempersiapkan pembelajaran sesuai dengan konsep yang ada dan guru telah menentukan aspek pengetahuan (kognitif), aspek psikomotorik (keterampilan) dan aspek afektif (sikap) sehingga dalam kegiatan pembelajaran dikelas guru lebih mudah setelah menyusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

(1) Dalam aspek keterampilan meliputi kegiatan-kegiatan siswa mampu membaca, menulis, menghafal, memberi arti, dari pemahaman materi pelajaran PAI. (2) dalam aspek sikap seperti : sopan dengan guru dan teman-teman sekolah, peduli dengan teman-teman yang dapat musibah, serta gemar berinfak dan (3) aspek pengamalan ibadah meliputi mampu dan terbiasa melakukan shalat lima waktu, sehingga dilatih dengan pengembangan kegiatan shalat dhuha dan shalat zhuhur berjamaah ketika siswa ada di sekolah.”⁷⁸

⁷⁷Wawancara/Guru Bahasa Indonesia/ 04 Pebruari 2020

⁷⁸Peraturan Menteri Agama No. 211 Tahun 2011 tentang *Pedoman Pengembangan Standar Nasional PAI pada Sekolah*

d. Tujuan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam MTs Al Madani Lubuklinggau.

MTs Al Madani Lubuklinggau sebagai salah satu madrasah yang ada di kota Lubuklinggau sangat kental dengan pendidikan agama Islam. MTs Al Madani sesuai dengan tujuan dan visi misinya sebagai lembaga mengutamakan kualitas senantiasa melaksanakan pengembangan kurikulum PAI bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki pola pikir dan sikap keagamaan yang moderat, inklusif, berbudaya, religius serta memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, produktif, kreatif, inovatif, dan kolaboratif serta mampu menjadi bagian dari solusi terhadap berbagai persoalan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.⁷⁹

Ibu Deah Zulfitri sebagai waka kurikulum MTs Al Madani Lubuklinggau secara umum adalah :“tujuan pengembangan kurikulum PAI MTs Al Madani Lubuklinggau antara lain mengembangkan semua potensi peserta didik, berkaitan dengan hal ini maka materi pembelajaran PAI harus disempurnakan sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan peserta, ada keseimbangan antara teori dan praktek.”⁸⁰

Dengan demikian tujuan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam merupakan salah satu tujuan utama dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah. Madrasah meletakkan tujuan untuk membentuk

⁷⁹KMA Nomor 183 Tahun 2019.....h. 9

⁸⁰Wawancara/Waka. Kurikulum/04 Pebruari2020

individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, yaitu senantiasa mengerjakan yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhi larangannya. Melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler maka peserta didik diberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. kegiatan pembelajaran agama Islam membekali siswa dengan sejumlah pengetahuan agama sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan.

Sejalan dengan tujuan pengembangan kurikulum PAI serta pendapat tersebut bapak Arpan, S.Pd.I sebagai guru PAI di MTs Al Madani mengemukakan:



Dok.foto wawancara dengan Bapak Arpan, S.Pd.I. guru PAI MTs Al Madani Lubuklinggau, 04 Pebuari 2020

“Adapun tujuan pengembangan kurikulum PAI MTs Al Madani adalah 1)pendidikan agama Islam dipahami dan dihayati siswa secara mendalam siswa mampu menghayati serta memahami secara mendalam, 2)mempunyai kemampuan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik dilingkungan formal, informal dan non formal,

3) Taat dalam beribadah, 4) berakhlakul karimah, 5) menjadi insan yang bermanfaat bagi lingkungan sosial masyarakat”⁸¹

Adapun penjelasan dari tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama; siswa diharapkan mampu dalam penguasaan materi pembelajaran pendidikan Islam, maksudnya siswa diharapkan lebih memahami, menghayati dan mampu melaksanakan ajaran Islam terutama senantiasa beribadah kepada Allah SWT, dengan pendidikan agama Islam, *Kedua;* siswa mengimplikasikan materi pendidikan Islam yang telah diperolehnya dalam lingkungan kehidupannya sehari-hari dan siswa terbiasa untuk beribadah kepada Allah SWT serta berakhlakul karimah.

Sehingga sesuai dengan harapan tersebut guru dalam proses pembelajaran dalam kelas akan memulai pelajaran dengan kegiatan membaca doa dan membaca surah sehingga siswa hapal beberapa dalam surah yang dibaca. Pendekatan dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan pendidikan agama Islam dan melaksanakan evaluasi diakhir pembelajaran untuk mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan siswa.

Ketiga; Siswa mampu disiplin dalam menjalankan perintah Allah SWT, maksudnya siswa senantiasa beribadah kepada Allah SWT seperti shalat dan rajin membaca Al Qur'an, MTs Al Madani Lubuklinggau menerbitkan buku untuk memantau kegiatan ibadah siswa seperti buku tahfiz yang berisi sejumlah surah dalam Al Qur'an yang harus dihapal dan bukti setoran kepada guru tahfiz ketika sudah hapal.

⁸¹Wawancara/Guru PAI/04 Pebuari 2020

Keempat; Siswa mempunyai akhlakul karimah, maksudnya untuk mencapai tujuan ini MTs Al Madani Lubuklinggau menerapkan pembentukan prilaku/sikap religius dengan senantiasa menjalin silaturahmi, bersikap baik dan sopan kepada guru atau sesama siswa lainnya, baik pada tingkah laku dan ucapan sehari-hari selama disekolah. Seperti membudayakan mengucapkan assalamualaikum ketika bertemu, tegus sapa sebagai bentuk silaturrahi dengan senyum dan ramah kepada semua warga sekolah. Dan membiasakan siswa dengan sikap peduli sosial yaitu gemar berinfak pada setiap hari jum'at dan menjenguk anggota madrasah yang sakit dan memberi santunan dan bantuan pada teman yang sakit atau dapat musibah. Sehingga siswa akan menjadi individu yang memiliki akhlakulkarimah.

Kelima; Menimbulkan kesadaran siswa untuk beribadah kepada Allah SWT, maksudnya untuk terbiasa beribadah kepada Allah SWT, ada beberapa kegiatan di MTs Al Madani Lubuklinggau yang terprogram seperti shalat jamaah dhuhur dan shalat dhuha berjamaah, mengikuti kegiatan tahfiz dan qiroah, berakhlakul karimah dengan sikap yang terpuji dan kepedulian sosial.

Keenam; Siswa diharapkan terbentuk menjadi individu yang bermanfaat, berbakti pada orang tua atau keluarga dan dapat bermanfaat bagi masyarakat dilingkungan tempat tinggalnya, maksudnya setelah siswa menyelesaikan pendidikannya di MTs Al Madani Lubuklinggau dapat menjadi individu yang beriman bertaqwa kepada Allah SWT, dan

memiliki ilmu pengetahuan agama yang luas sehingga berguna bagi dirinya dan sebagai anggota masyarakat yang baik.

e. Landasan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam MTs Al Madani Lubuklinggau

Pengembangan kurikulum yang dilaksanakan lembaga pendidikan mempunyai tujuan yang akan dicapai. Pada pelaksanaan pengembangan kurikulum ada empat landasan utama dalam pengembangan kurikulum, yaitu; landasan filosofis, landasan psikologis, landasan sosial-budaya dan landasan pengetahuan dan teknologi.⁸² Adapun landasan pengembangan kurikulum PAI di MTs Al Madani Lubuklinggau, yaitu:

1) Landasan filosofis

MTs Al Madani Lubuklinggau menjadikan landasan filosofi sebagai pijakan dan arahan. nilai-nilai filosofi terkandung dalam visi misi dan latar belakang berdirinya MTs Al Madani Lubuklinggau. Landasan filosofi dalam pengembangan kurikulum ialah asumsi-asumsi atau rumusan yang didapatkan dari hasil berfikir secara mendalam, analitis, logis, sistematis dalam merencanakan, melaksanakan, membina dan mengembangkan kurikulum.⁸³

Dapat dipahami bahwa landasan filosofis merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum PAI yang merupakan cara pandang yang mencerminkan tujuan pendidikan lembaga pendidikan

⁸²Bahri, Syamsul. "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11.1 (2017): 15-34.

⁸³Sukirman, Dadang. "Landasan Pengembangan Kurikulum." Bandung, UPI. edu (2007), h.8

seperti pada visi, misi dan tujuan madrasah.”⁸⁴ Dengan tujuan yang telah ditetapkan maka pelaksanaan pengembangan kurikulum akan menjadi sesuai dengan sasaran yang akan dicapai.

2) Landasan ilmu pengetahuan dan teknologi

Tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi yang semakin pesat menjadikan lembaga pendidikan untuk mempersiapkan siswa untuk mampu masuk pada perubahan dan kemajuan tersebut. Sehingga melalui pendidikan yang dilaksanakan di sekolah siswa dapat dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan dan kecakapan dalam menggunakan teknologi sehingga mereka dapat diterima pada tahap perkembangan kehidupannya di masa yang akan datang. Siswa tersebut akan mampu mengikuti perkembangan zaman di era globalisasi.

3) Landasan kebutuhan masyarakat

Kurikulum mengalami perubahan dan perkembangan karena faktor kebutuhan masyarakat. Harapan dan tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan sangat tinggi. Pendidikan dapat berkembang dengan maksimal apabila didukung oleh masyarakat yang meyakini bahwa suatu lembaga pendidikan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan kepribadian individu.

Pengembangan kurikulum menekankan pada pengembangan potensi individu. Dimana pendidikan akan memberikan arahan untuk

⁸⁴Wawancara/Guru PAI/ 23 Januari 2020

terwujudnya potensi berkembang secara optimal. Dalam hal ini MTs Al Madani sangat memperhatikan harapan masyarakat dengan menitipkan anaknya di MTs Al Madani supaya memiliki ilmu pengetahuan secara akademik dan praktis yaitu menjadi anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

4) Landasan psikologi

sebagai suatu tinjauan atau dasar yang menjadikan pengembangan kurikulum adalah psikologi. Peserta didik memiliki perbedaan baik dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dengan perbedaan peserta didik menyebabkan perlunya pengembangan kurikulum, sehingga dapat mengapresiasi semua kebutuhan pembelajaran siswa di sekolah.

Di sekolah peserta didik diberikan pengetahuan dan keterampilan oleh guru melalui materi pembelajaran pendidikan agama Islam. guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode dan strategi sesuai dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mengetahui latar belakang kehidupan siswanya serta karakteristik siswanya.

Sehubungan dengan hal tersebut Deah Zulfitri S.Pd sebagai waka kurikulum mengatakan“ pemahaman secara psikologis menjadikan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam disampaikan sesuai dengan kondisi peserta didik, guru dapat memilih dan menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.”⁸⁵

⁸⁵Wawancara/Waka. Kurikulum/23 Januari 2020

Bapak Arpan,S.Pd.I juga menyampaikan: “pemahaman tentang psikologi menjadi pertimbangan dalam proses pembelajaran, guru dapat menyampaikan materi dengan tepat berdasarkan faktor psikologi siswa dan karakteristiknya”⁸⁶Menyampaikan materi pembelajaran disesuaikan dengan aspek psikologis sangat mempengaruhi kualitas/hasil proses pembelajaran dan siswa akan enjoy mengikuti pembelajaran yang disampaikan guru tanpa terbebani oleh keadaannya.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwasannya landasan filosofi, landasan ilmu pengetahuan dan teknologi, landasan kebutuhan masyarakat serta aspek psikologi adalah dasar untuk terlaksananya pengembangan kurikulum dalam membentuk karakter regius siswa di MTs Al Madani Lubuklinggau. Landasan merupakan pijakan yang menjadi acuan dalam langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengembangan kurikulum PAI.

f. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI di MTs Al Madani Lubuklinggau.

Dalam mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam, MTs Al Madani Lubuklinggau menentukan prinsip-prinsip. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah:

1) Prinsip relevansi

Terdapat hubungan antara pendidikan dan lingkungan, dimana pendidikan agama Islam mempersiapkan peserta didik untuk menjadi bermanfaat bagi lingkungan masyarakat, dalam lingkungan sekolah dengan semua orang yang ada di sekolah yaitu guru dan sesama siswa,

⁸⁶Wawancara/Guru PAI/23 Januari 2020

pendidikan dengan keluarga menjadi anak yang dapat bermanfaat dan membanggakan orang tua. Dengan pendidikan Agama Islam terbentuk peserta didik yang berkarakter religius.

2) Efisien dan Efektivitas

maksudnya pembelajaran PAI harus berjalan sesuai dengan yang diharapkan, tidak keluar dari aturan yang telah ditetapkan lembaga pendidikan seperti guru mengajar mempersiapkan segala kebutuhan pembelajaran dalam kelas sesuai dengan kopetensinya sebagai pendidik. Siswa mengikuti kegiatan proses pembelajaran dengan baik. Sekolah melengkapi sarana dan prasana dalam menunjang proses pembelajaran PAI, serta dilaksanakan dengan pembiayaan dan waktu sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran PAI.

3) Kesiambungan

Maksudnya pelaksanaan pembelajaran PAI yang dilaksanakan di MTs Al Madani Lubuklinggau akan dilanjutkan pada pendidikan di atasnya (MA/SMA). Hubungan pembelajaran siswa pada tahap berikutnya, sangat membantu siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Yang diperoleh selama MTs hendaknya berkelanjutan dengan materi pembelajaran di Madrasah Aliyah.

4) Fleksibilitas

Maksudnya kurikulum dengan leluasa secara bebas di gunakan sebagai acuan atau pedoman bagi guru dalam mengajar dan melaksanakan pengembangan pada lembaga pendidikan dan

memberikan kesempatan kepada para pendidik untuk mengembangkan pola pembelajarannya, seperti variasi metode pembelajaran, mengemas materi pembelajaran sehingga mudah dipahami peserta didik dan menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran.

5) Berorientasi pada tujuan

Yaitu pengajar harus menentukan tujuan pembelajaran sebelum memilih materi pembelajaran. Guru dapat mengajar dengan baik setelah guru memahami tujuan yang akan dicapai setelah menyampaikan suatu materi, sehingga mengajar dengan menggunakan metode pendidikan yang tepat, media pembelajaran dan penilaian untuk mengukur pemahaman dan pencapaian materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum tersebut maka penyusunan perencanaan pengembangan kurikulum yang dilakukan tim pengembang memiliki pedoman dan acuan dalam pelaksanaannya. Tentang Prinsip-prinsip pengembangan tersebut relevansi yang dikemukakan oleh Abdullah Idi dalam Mansur Roshicin tentang prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yaitu relevansi, efektifitas, efisiensi, kesinambungan, fleksibilitas, berorientasi pada tujuan, prinsip dalam model pengembangan⁸⁷

Dengan prinsip-prinsip relevansi dengan harapan masyarakat dan kebutuhan siswa, efektif dan efisiensi bagi madrasah dalam penggunaan

⁸⁷Mansur Rosichin. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-Prinsip Pengembangan)." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 1.2 (2016).

waktu, biaya dan sarana prasarana. Hasil pembelajaran yang diperoleh ketika di MTs akan berkesinambungan pada jenjang pendidikan berikutnya, dan dilakukan dengan fleksibel dengan tidak ada tekanan dan kesulitan ruang gerak pelaksanaannya.

2. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MTs Al Madani Lubuklinggau

a. Tim pengembang kurikulum menyusun tujuan pengajaran, materi dan pelaksanaan proses pembelajaran PAI MTs Al Madani Lubuklinggau

Tim pengembang kurikulum PAI MTs Al Madani LubukLinggau menyusun tujuan pengajaran dan merancang dan menetapkan kegiatan-kegiatan pembelajaran madrasah melalui: mengklasifikasikan materi, menentukan penilaian dan tugas-tugas guru dalam kegiatan pembelajaran.⁸⁸ Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari visi dan misi MTs Al Madani Lubuklinggau. Pengembang kurikulum madrasah membahas kegiatan pembelajaran termasuk pada kegiatan pengembangan diri terutama untuk pembelajaran PAI. Karena siswa madrasah dituntut untuk memiliki ilmu akademik yang bagus disertai dengan akhlakul karimah (karakter religius).

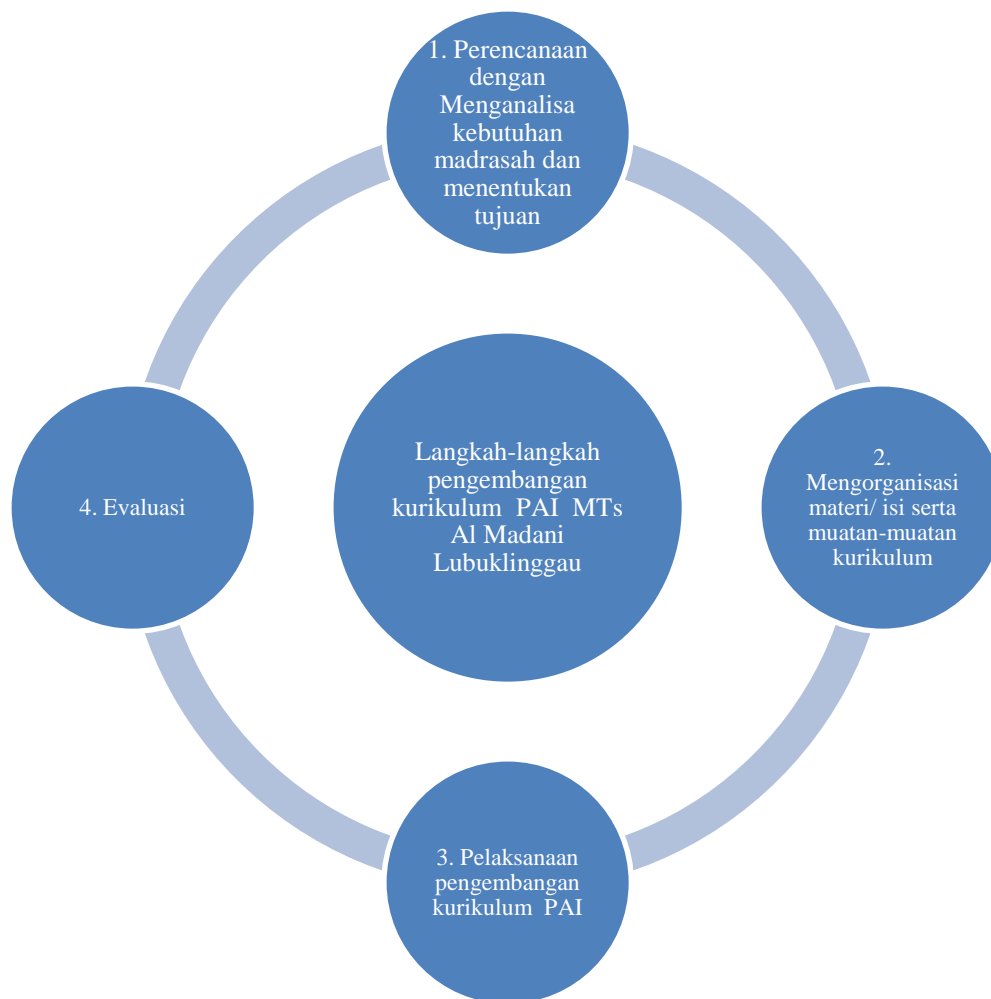
Kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan pembelajaran yang memotivasi siswa untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki. Sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Adapun kegiatan

⁸⁸Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah*, (Jakarta: Bumi Aksara,2014), h.98

pengembangan diri yang diterapkan MTs Al Madani antara lain : Tahfiz, seni baca Al Qur'an (qiroah), seni Marawis, dan Barzanji. Semua bentuk kegiatan tersebut dilaksanakan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI di MTs Al Madani Lubuklinggau dilakukan awal tahun pembelajaran dengan rapat oleh tim pengembang kurikulum yang melibatkan semua komponen lembaga pendidikan. Tim pengembang madrasah dibentuk dalam susunan pengurus yang bekerja dengan menentukan perencanaan dengan menganalisa tujuan kegiatan.

Gambar 1
Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum PAI di
MTs Al Madani Lubuklinggau



Dari gambar bagan model pengembangan kurikulum PAI MTs Al Madani Lubuklinggau, dapat diperoleh keterangan tentang upaya tim pengembang dalam melaksanakan pengembangan kurikulum, antara lain:

- 1) Tim pengembangan kurikulum madrasah terlebih dahulu merencanakan kegiatan pengembangan kurikulum PAI dengan menganalisa serta mendiagnosa kebutuhan-kebutuhan madrasah dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Perencanaan merupakan langkah awal dalam melakukan suatu kegiatan karena dengan rancangan kegiatan yang

telah ditentukan berdasarkan faktor-faktor pendukung terlaksananya pengembangan kurikulum. Menetapkan tujuan akan menentukan arah suatu kegiatan. Pelaksanaan kegiatan akan berjalan dengan baik dan dilaksanakan dengan semangat ketika ada tujuan yang ingin dicapai.

Tim pengembang kurikulum harus mengetahui kebutuhan-kebutuhan madrasah, kebutuhan peserta didiknya, dan kebutuhan masyarakat, sehingga dalam mengembangkan kurikulum madrasah sesuai dengan perencanaan pengembangan kurikulum serasi tujuan atau visi misi yang telah ditetapkan.

2) Mengorganisasi Materi/isi muatan-muatan kurikulum

Maksudnya menentukan dan mengelompokkan materi-materi pembelajaran yang merupakan muatan kurikulum dalam setiap kegiatan pembelajaran, seperti materi pelajaran fikih, Al Qur'an Hadits, akidah akhlak dan SKI yang akan disampaikan oleh guru dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler.

Mengelompokkan materi pelajaran sesuai dengan kelas, mata pelajaran, serta tingkat kesulitan dan kemudahan materi pelajaran. Dalam kurikulum terdapat materi pelajaran secara garis besar. dijabarkan dalam indikator-indikatornya, adapun tujuannya adalah memudahkan guru mengklasifikasikan materi pembelajaran yang akan diajarkan di kelas.

3) Pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI

Pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran, dimana guru memulai dengan Seperti materi pelajaran fikih tentang shalat berjamaah, dikembangkan dengan siswa untuk shalat secara berjamaah seperti shalat dhuha sebelum pelajaran dimulai dan shalat zhuhur berjamaah setelah jam istirahat. Begitu juga tahfiz sebagai proses pengembangan materi pembelajaran Al Qur'an hadits. Dan kegiatan kepedulian sosial seperti infak setiap jumat, sopan santun, ramah (akhlakulkarimah) dan menjenguk teman sakit dan mendapat musibah sebagai pengembangan materi akidah akhlak.

- 4) Langkah berikutnya adalah penilaian hasil sebagai kegiatan yang merupakan langkah untuk mengetahui kegiatan pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran, yang telah diimplementasikan dalam berbagai kegiatan baik kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kemudian menjadi bahan umpan balik untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pengembangan kurikulum PAI tersebut telah dilaksanakan, sehingga tercapai tujuan dari visi dan misi lembaga pendidikan.

Evaluasi kurikulum pendidikan Islam merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik terhadap hasil proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan di sekolah/ madrasah. Hal ini untuk mengetahui siswa mana yang telah mampu menguasai kompetensi tertentu atau belum. Evaluasi kurikulum

memegang peranan penting, baik untuk penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun untuk pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri. Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan.⁸⁹

Hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh umpan balik bagi guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya dalam memahami dan membantu perkembangan peserta didik, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya. Penilaian menentukan langkah bagi pengembangan selanjutnya yang akan ditempuh oleh sekolah.

Berikut ini rapat pertemuan tim pengembang kurikulum PAI MTs Al Madani Lubuklinggau dalam membahas langkah-langkah perencanaan pengembangan kurikulum di MTs Al Madani Lubuklinggau. Sekaligus menyusun silabus sebagai pedoman guru untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mengklasifikasikan materi pelajaran, menentukan kegiatan dan menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

⁸⁹Agus Zaenul Fitri, "*Manajemen kurikulum pendidikan Islam.*" (2013).h.43



Dok.foto rapat tim pengembang kurikulum PAI MTs Al Madani Lubuklinggau, tanggal 29 Juli 2019

Langkah-langkah yang ditempuh oleh tim pengembang kurikulum PAI MTs Al Madani Lubuklinggau ini adalah strategi dalam pengembangan kurikulum PAI untuk membentuk karakter religius siswa MTs Al Madani Lubuklinggau, langkah-langkah ini pun dilaksanakan oleh tim pengembang kurikulum dengan bantuan dari stakeholder MTs Al Madani Lubuklinggau.

Adapun kegiatan pengembangan kurikulum direncanakan dan disusun untuk dilaksanakan sebagai kegiatan pengembangan kurikulum PAI MTs Al Madani Lubuklinggau adalah:

a. Kegiatan Pengembangan Diri

1) Pengertian

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling

berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir serta kegiatan ekstra kurikuler.

2) Tujuan

Adapun tujuannya adalah membina, menumbuhkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi, kebiasaan dalam kehidupan, kemandirian, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir dan kemampuan pemecahan masalah.

3) Bentuk Pelaksanaan

Bentuk pelaksanaan kegiatan dan waktunya ada 2 macam yaitu :

a) Terprogram

Waktu dan jadwal kegiatan disesuaikan dengan kebutuhan, substansi dan kompetensi yang akan dicapai, serta situasi dan kondisi sekolah.

b) Kegiatan rutin dan spontan

Pertama, Rutin yaitu : upacara bendera setiap hari senin, sholat berjamaah seperti dhuha dan zhuhur, tadarus (membaca surat-surah pendek sebelum pelajaran), kebersihan lingkungan sekolah.

Kedua, secara langsung, yaitu mengucapkan salam, berbicara dengan sopan santun (kata-kata yang baik dalam berbicara), seperti siswa berbicara dengan guru atau saat interaksi antar siswa.

Kegiatan pelajaran dalam pengembangan diri dilaksanakan diluar jam pelajaran dikelas atau kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat peserta

didik. kegiatan pelajaran pengembangan diri dibimbing oleh pembina masing-masing kegiatan, dan diakhir pelajaran diadakan evaluasi untuk memperoleh nilai yang sesuai dengan keterampilan dan kecakapan siswa adapun nilai yang diberikan dengan predikat Amat baik, Baik, dan Cukup. Nilai ini akan dimasukkan dirapor beserta nilai-nilai pelajaran yang lainnya. Sehingga orang tua mengetahui perkembangan semua potensi yang dimiliki anaknya.

b. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan guru yang memiliki kemampuan/kopetensi dalam membimbing siswa. Adapun fungsi kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTs Al Madani adalah:

- 1) mempersiapkan siswa mampu dalam mengembangkan kreatifitas dalam kegiatan pembelajaran setiap siswa madrasah
- 2) Memupuk sikap kepedulian sosial terhadap lingkungannya, seperti kepedulian sosial terhadap lingkungan sekelilingnya, menjenguk teman sakit, gemar berinfak dan membantu teman yang dapat musibah.
- 3) Menumbuhkan kondisi belajar yang menyenangkan pada siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Memotivasi siswa untuk memiliki keterampilan yang dapat digunakannya dimasa yang akan datang.

Adapun kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler MTs Al-Madani Lubuklinggau, antara lain

1) Qiroah

Qiroah merupakan salah satu bentuk kegiatan siswa dalam membaca Al Qur'an. Adapun tujuan pembelajaran qiroah adalah peserta didik dipersiapkan untuk mampu dan terampil membaca dengan kaidah ilmu tajwid serta terbiasa dan gemar membaca Al Qur'an dalam kehidupannya. Menumbuhkan kegemaran siswa dalam membaca Al Qur'an merupakan tugas madrasah untuk memberikan bimbingan sehingga siswa dapat memiliki bacaan Al Qur'an yang bagus, sekaligus mengembangkan potensi seni sehingga dapat berprestasi dalam MTQ. Semua peserta didik diberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan eskul qiroah ini. mulai dari siswa kelas VII sampai kelas IX MTs Al Madani Lubuklinggau.

2) Hudroh

Hudroh merupakan seni musik yang bernuansa Islami. Pada seni hudroh terdapat keterampilan memainkan alat musik sambil diiringi dengan nyanyian yang menggambarkan kebesaran dan keagungan Allah SWT, kecintaan kepada Rasulullah SAW dan tuntunan untuk senantiasa berakhlakulkarimah.

Tujuan dikembangkan seni hudroh untuk memotivasi siswa agar mengembangkan minat dan bakat seninya, terutama yang mempunyai hobi seni hudroh. Serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa

sehingga mampu berkompetisi pada bidang seni hudroh, dan mencintai seni musik Islam. adapun siswa yang mengikuti kegiatan hudroh adalah siswa kelas VII dan VIII masih mempunyai waktu untuk latihan seni, sedangkan siswa kelas IX akan mempersiapkan diri untuk ujian nasional. Adapun praktik hudroh adalah: tentang teknik memukul musik marawis, teknik vocal dan backing vokal

Adapun jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang telah disusun dan dilaksanakan di MTs Al-Madani merupakan upaya peningkatan kreativitas pembelajaran siswa, dengan jadwal yang telah ditentukan sehingga madrasah benar-benar menyiapkan wadah bagi siswa untuk terampil dalam berbagai bidang kegiatan diluar jam pembelajaran intrakurikuler.



Dok.foto rapat tim pengembang kurikulum MTs Al Madani Lubuklinggau tanggal 23 juli 2019

Tim pengembang kurikulum PAI telah menyusun berbagai kegiatan siswa sesuai dengan tujuan dari visi dan misi MTs Al Madani Lubuklinggau. Kegiatan tersebut termasuk pada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan

kegiatan pengembangan diri terutama untuk pembelajaran PAI. Muatan-muatan isi materi pembelajaran PAI disesuaikan dengan tingkatan kelas.

Materi pendidikan agama Islam dipraktekkan melalui kegiatan keagamaan. Dimana siswa diperkenalkan dengan suasana religius dilingkungan sekolah. Kegiatan shalat berjamaah, tahfiz, PHBI, dan perilaku terpuji (akhlakul karimah) mewarnai hari-hari siswa disekolah. Karena siswa madrasah dituntut untuk memiliki ilmu akademik yang bagus disertai dengan akhlakul karimah (karakter religius) dan terbiasa melaksanakan ibadah shalat setiap hari. Adapun kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri MTs Al Madani telah disusun dalam rapat tim pengembang kurikulum madrasah.

Dengan terbitnya jadwal kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri dalam upaya pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam MTs Al Madani Lubuklinggau, setiap kegiatan tersebut dapat membantu dan mendukung kegiatan intrakurikuler. Sehingga materi PAI yang diberikan oleh guru di kelas dapat dikuatkan pada pembelajaran ekstrakurikuler dan pengembangan diri.

c. Alokasi Waktu

pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien sangat dipengaruhi oleh penentuan jadwal kegiatan tersebut. Seperti waktu yang digunakan pada kegiatan ekstrakurikuler dari kelas VII-IX. Waktu yang disediakan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah waktu yang efektif digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, sekaligus memberikan bimbingan kepada siswa.

Waktu yang digunakan pada kegiatan pengembangan diri adalah 2 jam pelajaran diluar jam pelajaran dikelas. Khusus kelas IX pada semester dua kegiatan pengembangan diri tidak diwajibkan karena harus menempuh pembelajaran tambahan untuk persiapan ujian nasional.

d. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Dalam menetapkan nilai yang akan diberikan kepada siswa, guru harus berpedoman pada kriteria-kriteria penilaian tertentu dalam menentukan ketuntasan suatu materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru, sehingga nilai kenaikan kelas dan nilai kelulusan berdasarkan acuan kriteria ketuntasan minimal. Kriteria ketuntasan belajar merupakan gambaran guru bahwa materi pelajaran yang telah diberikan tersebut telah mencapai target yang akan dicapai setelah menyelesaikan penyampaian materi. Nilai yang diberikan guru sesuai dengan batas KKM, bagi peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM maka diadakan remedial sampai nilainya telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran yang memenuhi tuntutan KKM, pendidik melakukan berbagai strategi yang telah dilakukan dalam berbagai kegiatan pembelajara di madrasah seperti kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. MTs Al-Madani memiliki rencana peningkatan kualitas pembelajaran dengan cara pelatihan bagi guru mata pelajaran sehingga menjadi guru profesioanal dan berkompotensi, dan melengkapi sarana pembelajaran seperti media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.

Tabel VII
KKM MTs Al – Madani Lubuklinggau
Tahun Pelajaran 2019– 2020

NO	MATA PELAJARAN	KKM KELAS			KET.
		VII	VII	IX	
KELOMPOK A					
1.	Pend Agama Islam				
	1. Al Qur'an Hadits	75	75	75	
	2. Aqidah Akhlak	75	75	75	
	3. Fiqih	75	75	75	
	4. SKI	75	75	75	
2.	Pkn	73	73	75	
3.	Bahasa Indonesia	75	75	75	
4.	Bahasa Arab	75	75	75	
5.	Matematika	70	70	70	
6.	IPA	75	75	75	
7.	IPS	75	75	75	
8.	Bahasa Inggris	75	75	75	
KELOMPOK B					
9.	Seni Budaya	75	75	75	
10.	Penjasorkes	75	75	75	
11.	Prakarya	75	75	75	
12.	Nahwu Shorof	75	75	75	
13.	Tahfizh Al Quran	72	72	72	

Dokumen MTs Al Madani Lubuklinggau 2019

MTs Al-Madani Lubuklinggau menetapkan nilai KKM berdasarkan hasil perhitungan dari guru mata pelajaran, artinya dalam menetapkan nilai yang diberikan kepada siswa, guru harus memperhatikan aspek-aspek mata pelajaran tersebut, dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Nilai KKM tersebut merupakan acuan bagi guru dalam memberikan penilaian terhadap siswa diakhir proses pembelajaran, guru menentukan nilai KKM tersebut terhadap materi pelajaran yang diampu, serta memperhatikan bahwa nilai siswa yang ada dalam rapor tidak boleh dibawah KKM sebagai bukti bahwa materi pembelajaran yang telah diberikan telah mencapai kriteria

ketuntasan minimal. Penilaian dilakukan oleh guru melalui tes tertulis dan lisan dan guru menyusun instrument penilaian yang akan diberikan kepada siswa sebagai acuan untuk kenaikan kelas.

Ada beberapa perbedaan dengan aspek-aspek penilaian pelajaran PAI pada kelas VIII dan IX, terdapat aspek penerapan, eksperimen dan praktek. Selain penilaian sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik). Sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel VIII
Kelompok mata pelajaran PAI kelas VIII DAN IX

No	Mata Pelajaran	Aspek Yang Dinilai
1	Pendidikan Agama Islam a. Al Qur'an Hadits b. Akidah Akhlak c. Fiqih d. SKI	Kognitif, Penerapan dan praktik

Dokumen MTs Al Madani Lubuklinggau 2019

Penilaian yang dilakukan oleh guru merupakan nilai yang akan dipakai sebagai acuan untuk menetapkan peserta didik telah tuntas mengikuti suatu mata pelajaran dan nilai yang diperoleh tersebut adalah nilai yang akan dijadikan pedoman untuk kenaikan kelas berikutnya. Ada beberapa yang menjadi pertimbangan untuk kenaikan kelas MTs Al-Madani Lubuklinggau, yaitu:

1. Memiliki nilai akademis sesuai dengan KKM
2. Kehadiran mengikuti kegiatan pembelajaran dengan jumlah 90%
3. Berakhlakulkarimah
4. Mempunyai nilai salah satu kegiatan ekstrakurikuler

e. Program Remedial Dan Pengayaan

MTs Al-Madani Lubuklinggau menetapkan program remedial dan pengayaan sebagai langkah-langkah yang tempuh guru untuk mengetahui pencapaian materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Setiap penilaian berdasarkan kriteria ketuntasan minimal. Nilai dibawah KKM akan mengikuti program remedial dan yang telah memenuhi target nilai KKM akan mengikuti program pengayaan dengan ketentuan :

- 1) Siswa yang mendapat nilai sesuai KKM harus mengikuti remedial dan sebaliknya yang telah mencapai target nilai KKM akan mengikuti pengayaan.
- 2) Jadwal pelaksanaan remedial dan pengayaan dengan waktu tentatif dari guru mata pelajaran..
- 3) Pelaksanaan remedial melalui tes yang dilakukan oleh guru baik tes tes tertulis atau lisan
- 4) Remedial telah berhasil apabila diperoleh nilai sesuai dengan KKM.

Dalam pelaksanaan kurikulum yang banyak remedial adalah pada pembelajaran matematika dan PAI (Al Qur'an Hadits dan fiqih), setelah diadakan remedial nilai mata pelajaran tersebut maksimum sama dengan nilai KKM. Sedangkan pada program pengayaan dilaksanakan dengan tujuan untuk siswa yang mendapat nilai diatas KKM, adalah;

- 1) Diprioritaskan pada peserta didik dengan nilai diatas KKM untuk satu kompetensi dasar.
- 2) Pelaksanaan pengayaan diluar jam intrakurikuler.

3) program pengayaan dengan tes lisan dan tertulis.

4) mengambil dan menggunakan nilai yang sebelum diadakan tes kedua.

b. Implementasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler

Pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI di MTs Al Madani Lubuklinggau merupakan upaya untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas dalam mengembangkan potensi peserta didik. tim pengembang kurikulum MTs Al Madani berupaya menjadikan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter religius siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bentuk nyata Implementasi Pengembangan Kurikulum implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kelas yang melibatkan unsur-unsur personal (kepala sekolah dan guru) peserta didik, sumber belajar, serta sarana dan prasarana pendukung lainnya. Keberhasilan dalam pembelajaran menjadi indikator keberhasilan suatu implementasi.⁹⁰

Keputusan dari perencanaan yang telah ditetapkan dalam rapat tim pengembang kurikulum madrasah dilaksanakan dengan mengimplimentasikan hasil pengembangan kurikulum dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat berguna bagi perkembangan kepribadiannya. Guru sebagai pembimbing dalam kegiatan tersebut memberikan motivasi untuk mengembangkan kreatifitas siswa.

⁹⁰Azis, Rosmiaty. "Implementasi pengembangan kurikulum." *Inspiratif Pendidikan* 7.1 (2018): 44-50.



Dok.foto wawancara dengan Ibu Deah Zulfitri, S.Pd Waka Kurikulum MTs Al Madani Lubuklinggau, tanggal 23 Januari 2020

Kegiatan-kegiatan pembelajaran PAI merupakan langkah yang ditempuh dalam pengembangan kurikulum PAI. Siswa dan guru berpartisipasi aktif dalam pembelajaran PAI untuk mewujudkan pencapaian tujuan MTs AlMadani Lubuklinggau, tentang hal ini Ibu Deah Zulfitri menyatakan:

“Pelaksanaan pembelajaran PAI di madrasah sesuai dengan jadwal pelajaran baik dikelas maupun pembelajaran diluar jam pelajaran. Terutama pembelajaran PAI peserta didik akan lebih senang/pertisipatif mengikuti pembelajarannya ketika guru menjadikan suasana pembelajaran nyaman dan menyenangkan bukan hanya teori saja. Sehingga pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang pelaksanaannya seimbang antara teori dan prakteknya.”⁹¹

Pembelajaran di kelas sepenuhnya merupakan tanggung jawab guru mata pelajaran. Sebelum pelajaran dimulai, guru telah mempersiapkan

⁹¹Wawancara/Waka. Kurikulum/23 Januari 2020

keperluan pembelajaran, mulai dari RPP, media pembelajaran dan instrument penilaian. Hal ini sejalan dengan pendapat bapak Arpan.S.Pd.I “sebelum pelajaran dimulai guru mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP), yang menjadi acuan bagi guru dalam mengajar, menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang inovatif serta menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dibahas serta instrumen penilaian berupa lembar soal tes”.⁹²

Oleh sebab itu, peningkatan mutu guru sepatutnya menjadi perhatian utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Hal senada dipertegas lagi oleh Mulyasa bahwa betapapun bagus suatu kurikulum, tetapi hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kelas (actual).⁹³

Bapak Arpan, mengatakan: “mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, menggunakan metode bervariasi serta menggunakan media pelajaran sebagai penunjang dalam menyampaikan materi pelajaran merupakan kewajiban guru. Kesiapan guru sebelum menyampaikan materi pembelajaran adalah kunci keberhasilan pencapaian pembelajaran.”⁹⁴

Kreativitas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran MTs Al Madani Lubuklinggau dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang berkualitas adalah dengan menyiapkan perangkat pembelajaran. Terlebih dahulu guru

⁹²Wawancara/Guru PAI/ 30 Januari 2020

⁹³Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan, Cet. VII*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.47

⁹⁴Wawancara/Guru PAI/ 30 Januari 2020

harus membaca dan memahami isi silabus untuk dispesifikan lagi pada rencana pelaksanaan pembelajaran.. Karena kinerja guru dalam pembelajaran sehubungan kegiatan perencanaan, mekanisme kegiatan pembelajaran, dan menyusun instrument penilaian untuk menilai hasil kegiatan pembelajaran.⁹⁵ pelaksana pendidikan dituntut untuk senantiasa mengembangkan potensi akademik dan paedagogiknya.

Guru PAI di MTs Al Madani Lubuklingau dalam proses pembelajaran menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik. sebelum pelajaran dimulai dibuka dengan membaca surah-surah pilihan sekaligus menambah jumlah hapalan siswa, melaksanakan shalat dhuha dan shalat zhuhur berjamaah, berlatih bacaan barzanji, serta mengarahkan siswa untuk berakhlakul karimah⁹⁶

1) Pendahuluan

Pendahuluan dari pelaksanaan pembelajaran, guru PAI membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Selanjutnya guru PAI menyampaikan pesan moral yang sifatnya mengarah pada aspek afektif dan psikomotor. Setelah itu guru PAI memotivasi siswa agar suasana kegiatan belajar mengajar lebih bersemangat, dilanjutkan dengan guru PAI menyampaikan KKM, tujuan pembelajaran sesuai dengan topik pembelajaran, mengatur kelompok kerja siswa sambil mengabsen siswa dan menyiapkan media pembelajaran bersama-sama dengan siswa.

⁹⁵Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta:Prenada Media, 2005), h.13-14

⁹⁶Wawancara/Guru PAI/30 Januari 2020

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan apersepsi yaitu guru membuka pelajaran dengan menjelaskan materi secara singkat dan memberikan beberapa pertanyaan secara singkat terhadap materi-materi pelajaran sebelumnya untuk mengetahui tentang penguasaan materi yang telah diberikan..

Selain itu apersepsi memberikan penyegaran berfikir terhadap siswa untuk mengikuti pembelajaran. Tentang kegiatan guru MTs Al Madani mengajar mengajar sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibu Filjanah S.Pd.I berikut :

“kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kelas dibuka dengan kegiatan pendahuluan, yaitu apersepsi antara lain dengan membaca ayat-ayat Al Qur’an serta menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan, hal ini bertujuan untuk menyiapkan siswa untuk konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, begitu pula dengan hapalan ayat –ayat Al Quran untuk melancarkan bacaan dan hapalan peserta didik serta menrefresh kembali ingatannya untuk menghafal ayat-ayat berikutnya”⁹⁷

Setelah guru melakukan apersepsi, maka akan diketahui kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, setelah guru mempersiapkan semua bahan-bahan yaitu materi pelajaran sesuai dengan yang telah dicantumkan dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

b) Proses kegiatan pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran guru menyampaikan materi pelajaran dengan beberapa buku penunjang dalam pembelajaran, sebagai buku rujukan pengembangan materi pelajaran. Kegiatan pembelajaran

⁹⁷Wawancara/Guru PAI/30 Januari 2020

melibatkan guru dan siswa secara aktif menggali dan membahas materi pelajaran secara bersama.

Seperti materi fikih tentang shalat berjamaah, dengan mengeksplorasi siswa menguraikan tentang pengertian shalat berjamaah, hikmah dan hukumnya dengan berdiskusi atau tanya jawab dengan guru untuk menguatkan pemahaman terhadap materi tersebut. Serta mempraktekkan shalat berjamaah dengan bacaannya dan gerakannya yang benar.

Shalat berjamaah dipraktikkan siswa dengan kelompok didepan kelas dengan diamati oleh siswa yang belum tampil mempraktikkan shalat berjamaah melalui lembar observasi. Setelah selesai melaksanakan praktik tersebut guru mereviw semua tugas-tugas tersebut, serta memberikan kesimpulan.

c) Kegiatan akhir

Adalah kegiatan yang dilakukan sebagai akhir dari pembelajaran dimana guru bersama siswa menyimpulkan dan merangkum semua materi yang telah didiskusikan dan dipraktikkan. Kesimpulan tersebut ditulis dibuku catatan sebagai tugas terakhir siswa. Dan untuk mengukur pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan, guru memberikan beberapa soal untuk dikerjakan dirumah dan guru memberikan motivasi untuk terbiasa melaksanakan shalat terutama shalat berjamaah.⁹⁸

Untuk melanjutkan materi pembelajaran fikih tersebut sehingga siswa terbiasa shalat berjamaah, dilanjutkan dalam kegiatan

⁹⁸Observasi/ Pembelajaran PAI/ 18 Januari 2020

pengembangan materi PAI dengan melaksanakan shalat dhuha sebelum masuk kelas dan shalat zuhur berjamaah. Hal ini merupakan kegiatan yang menguatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran di kelas.

Proses penyampaian materi pelajaran dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode dan strategi pembelajaran merupakan hal yang sangat mempengaruhi efektifnya proses pembelajaran. sehingga materi disampaikan tidak membosankan dan siswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Arpan, S.Pd.I : “materi pendidikan agama Islam di MTs Al Madani Lubuklinggau disampaikan dengan metode-metode yang interaktif, yaitu metode yang mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mengikuti pelajaran seperti metode tanya jawab, diskusi, penugasan, praktik dan psresentasi”.⁹⁹

Sedangkan sarana dan prasarana yang dipersiapkan MTs Al Madani Lubuklinggau merupakan hal yang menunjang kelancaran penyampaian materi pendidikan agama Islam adalah “adanya masjid untuk kegiatan shalat berjamaah, beberapa Al Qur’an serta buku-buku pendidikan agama Islam yang dapat dibaca oleh siswa, serta sarana dan prasarana dalam kelas seperti meubeler sebagai kelengkapan proses pembelajaran”.¹⁰⁰

Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al Madani Lubuklinggau merupakan wadah untuk mengembangkan kreatifitas siswa setelah mengikuti pelajaran di kelas. Siswa mengikuti kegiatan tersebut dengan

⁹⁹Wawancara/Guru PAI/ 18 Pebuari 2020

¹⁰⁰Observasi/pembelajaran PAI di kela / 18 Pebuari 2020

waktu yang telah diatur oleh guru pembina kegiatan ekstrakurikuler.

Sehubungan dengan itu ibu Deah Zulfitri, S.Pd mengatakan:

“ekstrakurikuler di sekolah kami meliputi kegiatan pendidikan agama Islam yaitu: membaca ayat-ayat Al quran dan berdoa sebelum pelajaran dimulai dan shalat dhuha berjamaah. Bersama guru dan siswa kegiatan tersebut dilaksanakan untuk memulai pelajaran dengan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam. untuk kegiatan sambil istirahat siang siswa shalat zhuhur berjamaah, materi tahfiz, mengisi celengan pahala dengan infak setiap hari jum'at dan peduli sosial dengan menjenguk terhadap anggota sekolah yang mendapat musibah seperti sakit atau ta'ziah jika ada yang meninggal dunia.”¹⁰¹

Adapun rincian kegiatan pengembangan diri dan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Al Madani Lubuklinggau tersebut adalah :

1. Kegiatan Rutin

Membuka pembelajaran dengan membaca doa belajar berupa surah-surah merupakan hapalan siswa. Melaksanakan shalat dhuha berjamaah dengan imamnya adalah guru yang bertugas membimbing siswa dalam pelaksanaan shalat dhuha. Shalat dhuha diikuti oleh siswa secara bergilir dengan urutan kelas masing-masing setiap hari. Dan kegiatan ini dikoordinir oleh guru yang mengajar pada jam pertama bersama guru pembimbing yang telah diberi tugas pada kegiatan tersebut. Sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan kegiatan yang telah disusun, dan guru dapat memberikan penilaian pada kegiatan itu.

Shalat zuhur berjamaah serta kultum ba'da shalat zuhur yang dilakukan guru atau siswa. Yang menjadi imamnya adalah guru yang bertugas dengan bergantian setiap harinya, untuk kultum siswa

¹⁰¹Wawancara/Waka. Kurikulum/ 02 pebuari 2020

bergantian menyiapkan dan melaksanakan sesuai dengan tugasnya.

Sejalan dengan hal tersebut bapak Arpan, S.Pd.I mengatakan:

“sebelum memulai mengajar pada jam pertama, siswa membaca doa, membaca ayat-ayat al Qur’an dan sebelumnya telah shalat dhuha berjamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, tujuannya adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan pada siswa sehingga terbiasa mengerjakan ibadah sunah seperti shalat dhuha dan memacu siswa untuk aktif dalam menghafal ayat-ayat Al Quran.”¹⁰²

Sedangkan kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk membiasakan siswa gemar bersedekah dan infak adalah dengan mengisi celengan infak dan sadaqoh setiap hari jum’at dengan jumlah seikhlasnya. Dengan tujuan agar siswa memahami pentingnya mengeluarkan sebgaiian harta dengan sedekah dan infak. Selain menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada siswa untuk menjadi dermawan sehingga terbentuk sifat-sifat terpuji seperti kepedulian sosial terhadap lingkungan tempat tinggalnya.

2. Program Kegiatan Agama Islam, merupakan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah antara lain Maulid Nabi SAW, isro’ mi’raj dan peringatan nuzulul qur’an. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk senantiasa memberikan teladan kepada manusia dengan ajaran Islam dan untuk mengingat kembali simbol-simbol peristiwa agama Islam dalam kehidupan religius.

Peringatan hari besar Islam dapat memupuk silaturahmi diantara umat Islam dan menambah keimanan kita kepada Allah SWT. adapun bentuk-bentuk pelaksanaan kegiatan tersebut antara lain; siswa dikoordinir

¹⁰²Wawancara/Guru PAI/02 Pebruari 2020

mengumpulkan uang atau bahan pokok dengan mengunjungi dan memberi bantuan kepada panti asuhan serta bakti sosial terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar MTs Al Madani Lubuklingau.

Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil atau telah mencapai tujuan setelah dilakukan evaluasi/penilaian, karena evaluasi merupakan tolok ukur keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam MTs Al Madani mengadakan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, adapun proses evaluasi ini sesuai dengan instrument penilaian. Sehingga diketahui tingkat pengetahuan, ketrampilan dan sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh guru PAI bapak Arpan, S.Pd.I yang mengatakan:

“penilaian hasil pembelajaran dilakukan terhadap aspek pengetahuan yang diperoleh dari tes tertulis, penilaian aspek keterampilan yaitu siswa yang mampu melaksanakan praktik terhadap materi pembelajaran PAI seperti, mampu melaksanakan shalat dan bacaannya serta aspek tingkah laku yaitu siswa mempunyai kesadaran untuk melaksanakan shalat fardhu. Sehingga guru pendidikan agama Islam dapat mengetahui sejauh mana pencapaian dari tiga aspek dalam materi pembelajaran PAI.”¹⁰³

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa penilaian terhadap hasil pembelajaran sangat penting dilakukan karena dengan penilaian diketahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi sehingga dapat menentukan langkah selanjutnya dalam pembelajaran. Adapun penilaian dapat dilakukan guru melalui latihan setiap selesai menyampaikan satu indikator, kemudian penilaian dapat dilanjutkan dengan ulangan harian, serta

¹⁰³Wawancara/Guru PAI/18 Pebruari 2020

ulangan semester. Dari hasil penilaian gur dapat memberikan nilai kepada siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal.

Pelaksanaan penilaian di MTs Al Madani Lubuklinggau Bapak Arpan, S.Pd.I mengatakan:“penilaian dapat diambil pada waktu siswa mengerjakan tugas-tugas dari buku kerja siswa dan lembaran tugas materi yang telah diberikan guru, praktik ibadah shalat dan hapalan ayat Al Qur’an, sehingga penilaian memberikan acuan untuk melaksanakan pembelajaran berikutnya.”¹⁰⁴

Penilaian pada aspek sikap atau tingkah laku dapat diketahui dengan cara menilai tingkat kesadaran siswa dalam mengerjakan ibadah shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah, serta dilanjutkan dengan melaksanakan shalat dirumah. Atau melalui sikap terhadap bentuk-bentuk akhlak terpuji, seperti suka menolong yang mendapat musibah. Penilaian terhadap keaktifan mngerjakan tugas. Sikap melaksanakan diskusi dengan kelompok diskusi dikelas menjadi penilaian yang dapat dijadikan guru sebagai syarat kenaikan kelas.

Serta penilaian keterampilan siswa diambil ketika siswa mempraktikan materi pembelajaran PAI, yaitu mempraktikkan tata cara shalat berjamaah dan shalat sendiri, cara shalat jamak dan qashar. Karena pelajaran PAI tidak diberikan secara teori tetapi praktek juga menjadi penilaian keterampilan keagamaan. Tentang praktek ibadah shalat pada mata pelajaran fiqih, ibu Filjanah, S.Pd.I mengungkapkan:

¹⁰⁴Wawancara/Guru PAI/18 Pebruari 2020

“Pelajaran fikih diberikan melalui materi pelajaran yang telah disusun oleh guru sehingga mudah menyampaikannya kepada siswa. Materi pelajaran PAI juga diberikan dalam bentuk praktik. Dalam aspek pengetahuan adalah penilaian terhadap daya serap dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan guru. Sedangkan aspek keterampilan dengan cara menilai kecakapan siswa sehingga antara teori dan praktik harus.”¹⁰⁵

Peranan evaluasi terhadap pelajaran PAI yang disampaikan oleh guru dalam mengajar di kelas memberikan umpan balik untuk mengetahui pencapaian hasil dari materi yang telah disampaikan kepada siswa. Dan penilaian tersebut merupakan acuan bagi guru untuk memberikan materi selanjutnya, serta dapat mengetahui hasil pembelajaran dalam upaya pengembangan kurikulum PAI.

c. Hasil pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius siswa MTs Al Madani Lubuklinggau

Hasil kegiatan pengembangan kurikulum PAI merupakan hasil dari penerapan kurikulum yang dilakukan oleh MTs Al Madani Lubuklinggau. Pembelajaran tersebut merupakan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dimana kegiatan tersebut merupakan pengembangan kurikulum yang telah dilaksanakan oleh tim pengembang MTs Al Madani Lubuklinggau.

1. Pengembangan program kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler

Setiap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh MTs Al Madani adalah kegiatan belajar yang telah disusun oleh tim pengembang madrasah. Dengan perencanaan yang telah dipertimbangkan untuk mencapai tujuan pendidikan di MTs Al Madani. Seperti kegiatan ekstrakurikuler adalah wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan

¹⁰⁵Wawancara/Guru PAI/18 pebruari 2020

minatnya. Dalam kegiatan tersebut mereka dapat menambah pengetahuan dan berkreasi serta muncul keberanian dalam diri untuk berkeaktifitas.

Erma Yunita, S.Pd sebagai kepala sekolah menyatakan:“penilaian dilakukan dengan tes formatif dan tes sumatif. Penilaian dilakukan pada dua kali semester yaitu semester genap dan ganjil. Selain itu ada penilaian dalam bentuk harian terhadap siswa. Penilaian tersebut dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat pemahaman materi pelajaran, sedangkan bagi sekolah merupakan koreksi terhadap pengembangan kurikulum PAI di MTs Al Madani Lubuklinggau.”¹⁰⁶ Ibu Deah Zufitri S.Pd selaku waka kurikulum juga menyatakan:“

“Penilaian terhadap pengembangan kurikulum PAI di MTs Al Madani dalam membentuk karakter religius siswa dilakukan setelah semua kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan. Sehingga dengan penilaian tersebut diketahui apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah representative untuk mencapai tujuan. Hal tersebut sebagai acuan bagi tim pengembang kurikulum dimasa yang akan datang.”¹⁰⁷

Dari pernyataan-pernyataan tersebut menerangkan MTs Al Madani sebagai lembaga pendidikan yang menanamkan nilai-nilai keagamaan Penilaian dilakukan dalam segala aspek kegiatan termasuk kegiatan yang dilakukan sebagai pengembangan diri. Dan penilaian terhadap kinerja , artinya guru dituntut untuk memiliki berbagai kopetensi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Kegiatan intrakurikuler MTs Al Madani melalui pembelajaran dikelas. Peserta didik mengikuti pelajaran yang disajikan guru. Materi yang diberikan

¹⁰⁶Wawancara/Kepala Madrasah/18 Pebruari 2020

¹⁰⁷Wawancara/Waka Kurikulum/18 Pebruari 2020

guru merupakan materi yang telah ada dalam silabus, sehingga guru dapat menyampaikan materi tersebut dengan mengambil dari buku-buku rujukan. Kegiatan pembelajaran dikembangkan dalam bentuk pengembangan pengetahuan, keterampilan berupa kreatifitas siswa dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.



Dok.foto wawancara dengan Ibu Filjanah S.Pd.I guru PAI MTs Al Madani Lubuklinggau, tanggal 18 Pebuari 2020

Penilaian terhadap kurikulum pendidikan agama Islam meliputi muatan-muatan isi kurikulum. Kurikulum yang diujikan merupakan komponen untuk melihat efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁰⁸ Meninjau ulang terhadap isi kurikulum yang telah dikembangkan dalam arti apakah tujuan dari pengembangan kurikulum akan mengalami perubahan di tahun selanjutnya. Atau tujuan pengembangan kurikulum telah sesuai dan tidak perlu dirubah

¹⁰⁸Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 68.

karena telah memenuhi tuntutan kebutuhan madrasah. Karena sudah menjadi hal yang wajar jika kurikulum akan mengalami perkembangan, termasuk kurikulum pendidikan agama Islam di MTs Al Madani Lubuklinggau.

Penilaian pembelajaran kurikulum PAI merupakan usaha untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah tercapai sesuai dengan yang telah disusun dalam perencanaan. Keseimbangan antara teori dan praktek sangat penting. Karena pelaksanaan pelajaran PAI yang berisi pengetahuan tanpa diimbangi dengan praktek akan membingungkan dan membosankan sehingga pelajaran yang diberikan pada aspek kognitif saja. Antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik harus seimbang, ibu Deah Zulfitri mengemukakan berikut ini:

“Sesuai dengan tujuan dan visi misi MTs Al Madani Lubuklinggau dalam mengembangkan kurikulum PAI yaitu membentuk karakter religius siswa MTs Al Madani. Maka perlu pengembangan kegiatan pembelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler PAI sebagai bentuk pengembangan potensi akademik peserta didik. seperti praktek shalat berjamaah, qiroah dan barzanji. kegiatan ini sangat penting dan perlu dipertahankan serta dikembangkan sistem pembelajarannya sehingga siswa merasa senang dan nyaman mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.”¹⁰⁹

Namun pelaksanaan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler perlu dievaluasi, dengan harapan kegiatan tersebut benar-benar memberikan motivasi peserta didik dalam mengembangkan potensi, bakat dan minatnya. Dalam menghadapi perkembangan semakin kompleks, madrasah mempersiapkan peserta didiknya mampu berada dalam kemajuan tersebut. Dan inilah faktor yang menyebabkan pengembangan kurikulum PAI dengan berbagai kegiatan-kegiatannya

¹⁰⁹Wawancara/Guru PAI/18 Pebuari 2020

mendorong peserta didik memiliki ilmu agama Islam, memahami ajaran agama Islam dan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupannya. Kurikulum pendidikan agama Islam di MTs Al Madani mengalami perubahan pada tiap tahunnya untuk kemajuan madrasah dalam menjawab tantangan zaman.

MTs Al Madani Lubuklinggau sangat memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan belajar mengajar, dan hal ini sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor yang menentukan pengembangan kurikulum dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Faktor-faktor tersebut tersedianya perlengkapan untuk kegiatan pengembangan kurikulum, manajerial yang solid dan hubungan baik madrasah dengan lingkungan masyarakat.

Penilaian pengembangan kurikulum MTs Al Madani Lubuklinggau, dilakukan oleh kepala madrasah, waka kurikulum dan dewan guru untuk bersama-sama melakukan evaluasi kurikulum. Penilaian tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kegiatan pembelajaran telah dilakukan dan mencapai tujuan. Evaluasi kurikulum di MTs Al Madani Lubuklinggau. Deah Zulfetri S.Pd mengatakan:

“Kurikulum yang telah dikembangkan akan dievaluasi oleh kepala madrasah, waka kurikulum, dan dewan guru MTs Al Madani Lubuklinggau. Sedangkan komite dan pengawas madrasah dari kementrian agama Lubuklinggau senantiasa memberikan bimbingan dan arahan serta masukan untuk penyelenggaraan pengembangan kurikulum, terutama kurikulum PAI.”¹¹⁰

Bapak Arpan, S.Pd.I menerangkan tentang evaluasi kurikulum PAI yaitu:

“Kepala madrasah, waka kurikulum dan dewan guru mengadakan rapat membahas sekaligus melakukan penilaian terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. pertemuan ini dalam dilakukan dua

¹¹⁰Wawancara Waka Kurikulum/06 Pebruari 2020

kali untuk satu semester. semua dapat memberikan penilaian yang merupakan koreksi terhadap kegiatan yang telah berlangsung dan sekaligus memberikan masukan untuk keberhasilan, ketika hal tersebut dianggap sangat penting.”¹¹¹



Dok.foto pertemuan pembinaan oleh pengawas terhadap guru dan tim pengembang Kurikulum PAI MTs Al Madani Lubuklinggau, Tgl 26 Juli 2019

Evaluasi Pengembangan kurikulum MTs Al Madani Lubuklinggau menghasilkan beberapa masukan bagi pengembangan madrasah selanjutnya. Penilaian tersebut dilakukan untuk memberikan gambaran keseluruhan dari upaya MTs Al Madani dalam melaksanakan pengembangan kurikulum serta masukan dan ide-ide dari pengawas madrasah dari kementerian agama kota lubuklinggau yang memberikan bimbingan terhadap kemajuan madrasah. Karena kualitas pendidikan dapat diperhatikan dari komponen-komponen pendidikan yang sinerji. Artinya satu sama lain saling memperhatikan untuk kebutuhan madrasah. Dan fungsi evaluasi yang telah dilaksanakan sekaligus

¹¹¹Wawancara/Guru PAI/18 Pebuari 2020

untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program pengembangan kurikulum yang telah dilaksanakan.¹¹²

Tujuan penilaian pengembangan kurikulum adalah meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. dan mengetahui sejauh mana pencapaian kegiatan pengembangan kurikulum dalam mencapai tujuan dan visi misi MTs Al Madani Lubuklinggau.

Adapun kegiatan Ekstrakurikuler dikembangkan di MTs Al Madani Lubuklinggau tahun 2018-2019 sebagai berikut: Qiroah, marawis atau hudroh serta menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun seni baca Al Qu'ran adalah menjadikan peserta didik sebagai hafiz dengan hapalan yang baik sesuai dengan ilmu tajwid dan qiroah.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam pengembangan kurikulum PAI, karena madrasah sangat mengutamakan siswa MTs Al Madani mampu tahfiz, qiroah dan seni hadroh. Pada kegiatan tahfiz siswa akan dibimbing supaya benar bacaannya dan mampu menghafal ayat-ayat Al Qur'an dan setelah hapal dan bacaannya sudah bagus siswa akan setoran hapalan kepada guru tahfiz, dan guru memberikan penilaian berdasarkan kriteria penilaian. Waktunya pun dilakukan seminggu tiga kali, secara bergantian. Dan siswa memilih kegiatan sesuai dengan minatnya. Adapun alokasi waktu pelaksanaan ekstrakurikuler di MTs Al Madani Lubuklinggau tahun ajaran 2018-2019 telah disusun oleh tim pengembang kurikulum MTs Al Madani Lubuklinggau.

Adapun pengembangan kurikulum Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang

¹¹² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 10-11.

dikembangkan di MTs Al-Madani Lubuklinggau ditahun 2019-2020 masih mengadopsi muatan kurikulum yang lama adalah seni baca Al Qur'an (Qiroah), hadroh dan tahfiz. Pengembangan kurikulum PAI tahun pelajaran 2019-2020 lebih tersusun rapi dengan penjadwalan yang disesuaikan dengan kegiatan intrakurikuler. Pengembangan kurikulum tahun ajaran 2018-2019 telah disesuaikan dengan tuntunan pembelajaran, tetapi ternyata masih harus dikembangkan lagi di tahun berikutnya. Hal ini nyata bahwa pengembangan kurikulum dilaksanakan oleh madrasah dengan harapan siswa memiliki karakter religius, sesuai dengan tuntutan peminat/masyarakat yang antusias mau menyekolahkan anaknya di MTs Al Madani Lubuklinggau.

Lembaga pendidikan yang memiliki program yang sesuai dengan harapan masyarakat akan menjadi lembaga yang berkembang. Untuk mencapai tujuan itu, madrasah tersebut sosialisasikan pembentukan karakter religius. Dan lingkungan keluarga memberikan motivasi untuk membimbing anak-anaknya dirumah untuk melanjutkan pembelajaran yang ada di sekolah. Sehingga terbiasa menjalankan ibadah shalat dan berakhlakulkarimah. Bimbingan orang tua dirumah merupakan hal yang sangat penting untuk mejadikan peserta didik mempunyai karakter religius.

Pendidikan karakter dalam lingkup intrakurikuler diimplementasikan melalui perangkat pembelajaran yang terintegrasi pada semua bidang mata pelajaran, terutama pembelajaran PAI. Pengelolaan tersebut dilaksanakan secara intensif dengan menggunakan langkah-langkah, antara lain perencanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan agama

Islam, dan evaluasi setelah proses kegiatan pembelajaran selesai. Dengan langkah-langkah tersebut maka akan lebih terarah dalam melaksanakan semua kegiatan untuk mencapai tujuan madrasah.

2. Dokumen I tentang kegiatan pembelajaran sesuai dengan pengembangan kurikulum yang telah disusun tim pengembang kurikulum.

Perencanaan kurikulum awal tahun pembelajaran dengan rapat dan membentuk tim pengembang kurikulum yang melibatkan kepala madrasah, waka kurikulum, dan dewan guru. Pelaksanaan pengembangan kurikulum dilatar belakangi oleh tujuan MTs Al Madani dan visi misinya serta harapan masyarakat yang menginginkan anaknya senantiasa melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi laranganNya.

Dengan latar belakang tersebut pengembangan kurikulum akan berjalan sesuai dengan tujuan MTs Al Madani Lubuklinggau. Dari tim pengembang kurikulum terbitlah dokumen I yang berisi tujuan pelaksanaan pendidikan, materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, alokasi waktu kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, kriteria ketuntasan minimal keseluruhan kegiatan pembelajaran sesuai dengan pengembangan kurikulum yang telah disusun bersama tim pengembang kurikulum MTs Al Madani Lubuklinggau.

Dokumen I merupakan keseluruhan kegiatan pembelajaran madrasah yang dimulai dengan tujuan, visi misi serta muatan kurikulum terutama pengembangan muatan kurikulum. Menurut waka kurikulum “Pengembangan kurikulum PAI merupakan rangkaian proses yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas suatu lembaga/madrasah yang sedang kami bina,

terutama peningkatan kualitas dalam bidang PAI dalam membentuk karakter religius siswa. Yang merupakan salah satu ciri khas madrasah”.¹¹³

Menumbuhkan kompetensi siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter religius peserta didik lebih lanjut. Pengembangan kurikulum setiap tahun harus selalu direvisi sehingga madrasah selalu menerapkan kurikulum yang sesuai dengan visi misi madrasah dan harapan masyarakat, sejalan dengan hal tersebut kepala MTS Al Madani Lubuklinggau Erma Yunita mengatakan

“Tim pengembang kurikulum MTs Al Madani akan selalu meninjau bahkan bila perlu merevisi pengembangan kurikulum tahun yang telah berlalu setiap tahun pembelajaran, dengan harapan kurikulum yang terlaksana sekarang adalah kurikulum yang telah dihasilkan tim pengembang sebagai kurikulum yang representatif untuk membentuk karakter religius siswa MTs Al Madani Lubuklinggau, seperti halnya kurikulum tahun ajaran 2019-2020 merupakan kurikulum yang telah mengalami penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya 2017-2018 walaupun perubahan tersebut tidak terlalu banyak atau signifikan.”¹¹⁴

Dimana pengembangan kurikulum 2019-2020 pada pelaksanaannya lebih diefektifkan lagi sesuai dengan efisiensi waktu yang sudah dibuat, seperti penambahan pada shalat dhuha berjamaah, tadabur alam, kultum ba'da shalat zuhur berjamaah, kegiatan-kegiatan kelompok belajar keagamaan atau bahasa.

Berdasarkan keputusan tim pengembang kurikulum MTs Al Madani Lubuklinggau tahun ajaran 2018-2019 dan 2019-2020, terdapat penambahan kegiatan keagamaan pada pengembangan kurikulum tahun ajaran 2019-2020.

¹¹³Wawancara/Waka Kurikulum/06 Pebruari 2020

¹¹⁴Wawancara/Kepala Madrasah/04 Pebuari 2020

Dimana pengembangan kurikulum 2019-2020 pada pelaksanaannya lebih diefektifkan lagi sesuai dengan efisiensi waktu yang sudah dibuat, seperti penambahan pada shalat dhuha berjamaah dan tadabur alam, kultum ba'da zuhur, pengajian/keagamaan siswa, kecakapan yang dibimbing oleh guru pembimbingnya.

3. Proses pembelajaran PAI dilakukan melalui tatap muka di dalam kelas dan kegiatan mandiri di luar kelas dalam membentuk karakter religius siswa.

Proses pembelajaran PAI di MTs Al Madani telah terprogram seperti : Halaqoh tahfizh, PHBI, tahfiz, Al Barzanji serta muhadoroh. Sedangkan kegiatan yang antara lain kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, berdoa, berbicara sopan, serta mengucapkan salam kepada warga sekolah, mengunjungi teman yang sakit dan selalu membiasakan membuang sampah pada tempatnya serta menjaga kebersihan. Kurikulum yang dianggap lebih bermakna ialah bila bahan pelajaran dihubungkan atau didasarkan atas pengalaman anak dalam kehidupannya sehari-hari.¹¹⁵ Sehingga anak akan mengalami secara langsung dalam kehidupannya, baik disekolah, di rumah dan di masyarakat.

Menanamkan nilai-nilai pendididkan Islam dalam setiap kegiatan pembelajaran dalam bentuk mempersiapkan siswa yang beriman bertaqwa berakhlakulkarimah. Kegiatan tersebut antara lain melaksanakan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah, belajar bacaan barzanji, muhadoroh, tahfiz, PHBI, serta menumbuhkan sikap kepedulian sosial terhadap anggota madrasah yang

¹¹⁵S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2014), h. 231.

mendapat musibah. Serta menanamkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan infak dan sedekah kepada yang memerlukan.

Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan utama dalam pembelajaran ekstrakurikuler. apabila karakter religius telah dimiliki oleh peserta didik, maka karakter lainnya akan terbentuk. Nilai pengetahuan yang tinggi hendaknya diimbangi dengan perilaku yang terpuji (akhlakulkarimah). Sehingga pembentukan karakter religius sangat penting dalam kehidupan manusia. Ilmu pengetahuan yang banyak dan bagus tidak akan berguna, jika tidak memiliki akhlak yang baik.

Upaya yang ditempuh dalam mencapai tujuan pendidikan sangat penting. Artinya sekolah membimbing siswa dengan bantuan orang tua siswa, orang tua memantau kegiatan pembelajaran anak ketika dirumah. Dengan kerja sama pembentukan karakter religius berjalan dengan semestinya, sebaliknya pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI dalam pembentukan karakter religius hendaknya di dukung oleh faktor-faktor berikut ini :

- a) Sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran.
- b) Kepemimpinan (managerial) yang berusaha untuk mengembangkan kualitas pendidikan.
- c) Keteladanan guru sebagai contoh yang baik bagi peserta didik di sekolah`
- d) Motivasi wali murid dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran di sekolah dengan menciptakan suasana agamis di lingkungan keluarga.
- e) Sumbangan pemikiran masyarakat untuk kemajuan pendidikan, sehingga pendidikan akan meningkatkan kualitasnya.

f) Motivasi dari output (alumni) madrasah terhadap adik kelasnya untuk semangat dalam menjalani kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga mendapat kesuksesan.

Pengembangan kurikulum dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan intrakurikuler interaksi belajar mengajar dilaksanakan didalam kelas, siswa berpartisipasi. Pendidik berupaya menciptakan suasana kegiatan yaitu menetapkan langkah-langkah kegiatan antara lain kegiatan pendahuluan, dalam langkah pertama guru telah membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP disusun berdasarkan silabus yang telah tercantum dalam kurikulum madrasah. RPP memuat keseluruhan kegiatan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan RPP tersebut, guru diharapkan dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien.¹¹⁶

Proses pembelajaran dimulai dengan appesepsi yaitu guru menerangkan pelajaran secara singkat dengan menghubungkan pada pelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Hal penting adalah mereshfresh ingatan siswa diberikan sebelumnya. Kegiatan dilanjutkan dengan guru mengabsen untuk mengetahui kehadiran siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran.

Guru menentukan tugas-tugas siswa seperti membahas satu pokok bahasan untuk didiskusikan. Contohnya pelajaran fikih tentang shalat jamak. Siswa mendiskusikan pengertian shlat jamak, cara-caranya, hikmahnya dan mempraktikkan cara shalat jamak dengan benar. Guru memberikan petunjuk

¹¹⁶Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2014), h. 42.

pada yang sedang berdiskusi. Dan mengamati siswa yang mempraktikkan cara shalat jamak. Hasil diskusi disimpulkan dan ditulis dalam buku catatan. Sebagai langkah terakhir guru melakukan evaluasi dengan menggunakan instrument penilaian.

Penilaian dapat dilakukan memperhatikan faktor pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Aspek-aspek tersebut merupakan kemampuan yang diperoleh setelah menyelesaikan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dierikan oleh guru. Tentang penilaian dapat digambarkan dalam uraian berikut ini:

- a) Partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar
- b) Disiplin mematuhi peraturan di sekolah
- c) Rutin serta disiplin mengikuti kegiatan upacara bendera setiap hari senin.
- d) Aktif dalam mengikuti senam pagi di sekolah.
- e) Berpartisipasi dalam kegiatan menjaga kebersihan sekolah
- f) Terbiasa melaksanakan shalat dhuha dan zhuhur berjamaah di sekolah
- g) Aktif untuk ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler

Penilaian terhadap semua kegiatan diatas merupakan langkah yang ditempuh oleh sekolah dan guru untuk membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai peserta didik. memotivasi dan menumbuhkan sikap terbiasa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan disekolah, terutama kegiatan-kegiatan keagamaan seperti ibadah shalat. Keaktifan siswa merupakan modal dasar bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan.

Pembentukan karakter religius siswa dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa. Tujuannya membentuk akhlakulkarimah adalah dengan pendidikan agama maka siswa dapat mengontrol segala tindakan atau tingkah lakunya. Bukan hanya mampu membedakan yang baik dan buruk. Siswa mampu melaksanakannya dalam kehidupannya sehari-hari di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Adapun strategi atau cara yang ditempuh sebagai langkah untuk membentuk karakter religius siswa adalah :

1) Pendidikan internal sekolah.

Pendidikan internal sekolah merupakan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pihak sekolah sebagai lembaga formal. Kegiatan pembelajaran disekolah terdiri dari kegiatan intrakurikuler yaitu pembelajaran didalam kelas dengan strategi pengelolaan kelas yang berkaitan dengan pembelajaran siswa. Kemudian kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan diluar jam intrakurikuler, dimana pada kegiatan dapat mengembangkan kreatifitas yang dimilikinya. Sehingga dapat mencapai prestasi pada aspek kecakapan dan keterampilan. Selain kegiatan tersebut madrasah dapat menciptakan situasi pembelajaran yang efektif dan efisien dan menyenangkan sesuai dengan silabus, terutama pada akhlakul karimah.

Guru dan pihak sekolah mempunyai tugas yang besar menanamkan ajaran Islam yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilakukan karena madrasah berupaya agar siswa mempunyai karakter

religius atau berakhlakul karimah. sudah tamat dari pendidikan menengah ini dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga dan masyarakat.

Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran dikelas menumbuhkan dan menciptakan perilaku religius siswa yang kuat. Siswa akan tumbuh dengan kepribadian yang Islami sesuai dengan ajaran Islam yaitu berakhlakul karimah, memiliki cara berpikir yang tajam, mampu bersaing dalam kompetisi secara sportif, dan mampu menjadi individu yang mandiri dalam melakukan suatu kegiatan. Serta melaksanakan perintah Allah SWT sehingga menjadi individu yang beriman dan bertaqwa.

Karakter religius diberikan di MTs Al Madani Lubuklinggau terutama adalah pada kegiatan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam melalui materi PAI, seperti materi fikih tentang praktek ibadah shalat, materi hapalan serta memahami tentang akhlakul karimah, materi dikembangkan dan sebagai pendukungnya diberikan di luar jam pelajaran bisa pada kegiatan ekstrakurikuler. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam adalah :

- (a) Kegiatan pembelajaran yang menumbuhkan sikap siswa untuk terbiasa melakukan perbuatan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. seperti terbiasa membaca doa sebelum belajar dan melakukan aktivitas lainnya, terbiasa selalu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT terhadap segala karunia yang dikerikanNya. Serta terbiasa melakukan ibadah seperti ibadah shalat dan membaca ayat-

ayat Al Qur'an. Terbiasa memberikan infak setiap hari jum'at, dan peduli dengan kebersihan lingkungan sekolah. Aspek akhlakul karimah tersebut pengembangan dari materi akidah akhlak.

(b) Senantiasa doa sebelum beraktivitas, qiro'ah, dan tahfiz merupakan langkah yang ditempuh sebagai pembentukan karakter religius dari materi Al Qur'an Hadits, sehingga memiliki kemampuan dalam menghafal dan memahami isi kandungan ayat-ayat Al Qur'an.

(c) Shalat dhuha dan zuhur berjamaah, kultum ba'da shalat sebagai pengembangan materi fikih, sehingga siswa mampu dan terbiasa melaksanakan shalat, baik shalat wajib dan shalat sunnah. Sekaligus memotivasi siswa untuk berani tampil sebagai penceramah dalam kultum setelah shalat zhuhur berjamaah.

Dalam kegiatan proses pembelajaran intrakurikuler semua materi tersebut diberikan oleh guru melalui tatap muka dikelas dengan penilaian dan sebagai pengembangan materi tersebut kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler. Dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler tersebut pembelajaran PAI diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam membangun dan membentuk karakter religius yang kuat.

Pelaksanaan kegiatan ini harus dikoordinir oleh guru-guru pembimbing untuk kelancaran kegiatan pembelajaran. Guru harus aktif dan sabar dalam mengajar. Guru adalah figur menjadi teladan bagi peserta didiknya, terkadang siswa memperoleh pengetahuan sikap ketika memperhatikan sikap dan

kepribadian guru. Karena sumber belajar yang lain selain dari buku adalah terletak pada pengetahuan guru serta kepribadian guru yang baik. Guru yang baik akan menjadi teladan bagi siswanya

Adapun kegiatan pengembangan kurikulum PAI terdiri dari berbagai kegiatan dalam pembelajaran sebagaimana telah dijelaskan dalam susunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri. Adapun bentuk pelaksanaannya dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

a) Halaqoh Tahfizh Qur'an (baca Yasin/Surat Pendek)

Dalam kegiatan pembelajaran halaqoh Tahfiz dilaksanakan dengan cara siswa diberikan materi hapalan untuk dihapalkan dirumah, dalam kelas guru menerapkan membaca dan hapalan surah-surah pendek selama tujuh menit sebelum pelajaran dimulai, sehingga mereka terbiasa dengan menghafal bacaan ayat-ayat Al Qur'an. Setelah bacaan dan hapalan sudah bagus dan hapal kemudian setoran kepada guru tahfiz untuk dilakukan penilaian oleh guru PAI dan guru pembimbing tahfiz untuk dinilai tentang bacaan dan qiroahnya. Sehingga guru dapat memberikan penilaian tentang kualitas bacaan dan hapalan siswa.

Kegiatan ini dilakukan berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung satu semester sehingga pada waktu siswa setoran hapalan siswa akan memenuhi target hapalannya yaitu satu semester minimal 15 surat pendek untuk kelas 7, dan seterusnya dilanjutkan pada semester serta kelas yang siswa jalani selama proses pembelajaran berlangsung. Bagi siswa yang belum memenuhi target hapalan tahfiznya maka akan diberikan

sanksi oleh guru antara lain penundaan nilai tahfiz dan penundaan memberikan rapor pada akhir semester.

Kegiatan pembelajaran tahfiz merupakan usaha bagi guru khususnya guru tahfiz untuk mengembangkan hapalan dan menumbuhkan kebiasaan gemar menghafal minimal satu hari satu ayat yang dihafal agar siswa mampu menghafalnya dengan baik. Karena dengan kegiatan menghafal akan memotivasi siswa gemar dalam membaca Al Qur'an. karena pembelajaran Al Qur'an Hadits menuntut siswa harus mampu membaca ayat-ayat Al Qur'an, menghafalnya, menuliskan ayat-ayat tersebut. Dengan kegiatan pembelajaran qiroah dan tahfiz maka akan memudahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran Al Qu'an Hadits. Karena materi pelajaran yang diberikan di MTs Al Madani merupakan pelajaran tentang agama Islam, sehingga siswa menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT..

b) Sholat dhuha dan shalat zhuhur berjamaah

Pelaksanaan shalat Dhuha dilakukan sebelum proses pembelajaran dikelas, siswa melaksanakan shalat Dhuha berjamaah dimasjid yang ada dilingkungan madrasah, guru yang mengajar jam pertama ikut serta dalam shalat dhuha berjamaah, yang menjadi imam diatur secara bergiliran, dimulai oleh bapak guru dan dilanjutkan dengan siswa kelas IX yang telah dibimbing oleh guru untuk menjadi imam shalat sebelumnya.

Pelaksanaan shalat zhuhur dilaksanakan pada jam istirahat pergantian jam berikutnya, sehingga siswa dapat mengikuti shalat zhuhur berjamaah,

semua guru ikut serta dalam pelaksanaan shalat zhuhur berjamaah. Imam shalat zhuhur diatur secara bergiliran yaitu bapak-bapak guru madrasah. Bagi siswa yang tidak mengikuti shalat dhuha dan zhuhur, maka mereka diharuskan melaksanakan shalat setelah itu dengan jamaah tersendiri dengan pengawasan/ pantauan guru.

Shalat Dhuha dan shalat Zhuhur ini dilaksanakan sebagai pengembangan dari materi pembelajaran Fiqih, dimana secara teori pembelajaran dalam kelas siswa telah berikan materi tentang ibadah shalat, baik shalat wajib dan shalat sunnah, rukunnya, syaratnya, cara pelaksanaannya, bacaannya, serta dipraktekkan didalam kelas. Tetapi tidak cukup sampai pada pembelajaran dalam kelas. Siswa harus terbiasa untuk melaksanakan shalat setiap waktu. Dengan adanya kegiatan pembelajaran seperti kokurikuler dan ekstrakurikuler akan mendukung pembelajaran yang telah dilakukan secara intrakurikuler atau di dalam kelas.

c) Kultum ba'da shalat zhuhur

Pelaksanaan kultum ba'da shalat zhuhur sangat penting dilakukan oleh siswa MTs Al Madani Lubuklinggau, untuk melatih diri berani tampil berbicara depan jamaah untuk menyampaikan ceramah singkat. Serta mampu menyusun materi ceramah yang akan disampaikan kepada jamaah kultum. Mekanisme pelaksanaannya adalah secara bergilir siswa tampil sebagai penceramah dengan jadwal petugas kultum yang telah diatur oleh guru. Kegiatan tersebut sebagai upaya agar siswa MTs mampu untuk ceramah ditengah-tengah masyarakat ketika dimasa yang akan datang.

d) Muhadoroh

Kegiatan didalam kelas siswa dilatih dalam kegiatan muhadoroh yaitu kegiatan yang melibatkan siswa dalam suatu acara, dimana siswa mempunyai peran masing-masing ada yang bertindak sebagai pengatur acara, qori atau qoriah, penceramah, serta memimpin bacaan doa. Kegiatan muhadoroh bertujuan supaya siswa terampil dalam menyusun suatu acara dan bertugas sebagai pengisi kegiatan muhadoroh tersebut.

e) Praktek Al Barzanji

Siswa belajar al barzanji supaya ketika mereka berada ditengah-tengah masyarakat dapat memimpin barzanji. Adapun guru PAI MTs Al Madani telah berusaha melatih serta membimbing siswa terampil al barzanji dengan cara latihan dan menghafal bacaannya, dengan bergantian siswa diberi tugas membaca, menghafal dan mampu mempraktekkannya. Kecakapan siswa dalam membaca al barzanji akan memberikan dampak yang positif, apalagi ketika siswa nanti berada ditengah-tengah masyarakat. Karena praktek kegiatan keagamaan sangat penting dimiliki oleh alumni madrasah.

f) Membiasakan akhlakul karimah

Akhlakul karimah berkenaan dengan sikap positif yang dimiliki oleh seseorang berdasarkan tuntunan Islam, sehingga dapat menjalani kehidupan ini dengan baik. Selain dari kegiatan-kegiatan pembelajaran yang tersebut diatas, maka MTs Al Madani juga menerapkan pengembangan kurikulum dengan muatan-muatan kurikulum seperti

bersikap dan berbicara dengan sopan baik dengan guru atau terhadap teman, siswa membiasakan dengan sikap peduli sosial yaitu gemar berinfak pada setiap hari jum'at dan menjenguk dan memberi santunan pada teman yang sakit atau mendapat musibah.

g) Peringatan Hari-Hari Besar Islam (PHBI).

Nilai-nilai religius dalam kegiatan keagamaan antara lain sebagai upaya memaknai dan mengambil hikmah serta manfaat bagi kehidupan manusia selanjutnya. Adapun bentuk kegiatan PHBI di MTs Al Madani seperti isra' mi'raj dan maulid Nabi Muhammad SAW merupakan cara bagi umat Islam untuk senantiasa meningkatkan ketaqwaan dan beribadah kepada Allah serta mencintai Nabi Muhammad SAW.

Dan membiasakan diri berperilaku terpuji ini merupakan pengembangan materi akidah akhlak. Pada materi pembelajaran akidah akhlak dalam kelas guru mengajarkan secara teori atau aspek kognitif, dan praktiknya diterapkan pada kehidupan sehari-hari yaitu dilingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami tentang kegiatan-kegiatan yang ditempuh sebagai strategi untuk memahami ajaran Islam. Materi pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut merupakan cara-cara yang ditempuh MTs Al Madani dalam pengembangan kurikulum.

Pelajaran diberikan guru dalam intrakurikuler dan dikembangkan pada kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler, dengan demikian siswa akan lebih memahami materi pelajaran PAI setelah dipraktekkan pada kegiatan

pembelajaran diluar kelas. Sebagaimana telah dijelaskan pendidikan agama Islam di madrasah terdiri dari materi pelajaran fikih, akidah akhlak, SKI dan Al Qur'an Hadits.¹¹⁷ Materi pendidikan agama Islam ini diberikan di madrasah dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dengan tujuan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam. sehingga siswa dapat memiliki karakter religius.

Guru dituntut untuk aktif dan selektif dalam menentukan kegiatan pembelajaran sebagai pengembangan kurikulum. Karena kurikulum merupakan pedoman terlaksananya pembelajaran yang dikelola oleh guru. Membentuk kepribadian siswa memiliki akhlakul karimah sangat dipengaruhi oleh orang yang berperan sebagai pendidik. Guru memiliki peranan utama dalam memberikan pelajaran sehingga dapat mempengaruhi siswa memiliki akhlakul karimah. Dengan memiliki perencanaan dalam kegiatan pembelajaran, maka guru dapat membentuk pola pembelajaran untuk membentuk kepribadian sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, keluarga dan masyarakat.¹¹⁸

Terutama tim pengembang kurikulum MTs Al Madani dengan cermat menganalisa dan mendiagnosa kegiatan-kegiatan pembelajaran PAI dalam muatan-muatan kurikulum PAI. Sehingga kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran

¹¹⁷Drs.Hasan Basri, M.Ag., *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta, pustaka Setia, 2012), h.34

¹¹⁸Bima Atmaja Wijaya, and S. H. Suwarno. *Peranan Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas 4 Sd Al Firdaus Surakarta Tahun 2017/2018*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.

sesuai dengan tuntutan atau kebutuhan MTs Al Madani untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi misinya.

2) Pendidikan eksternal (lingkungan keluarga dan masyarakat)

Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dalam upaya membangun dan menumbuhkan sikap sesuai dengan ajaran Islam. Yang dilakukan sekolah hendaknya mendapat dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan dari lingkungan pendidikan eksternal yaitu keluarga dan masyarakat sangat menentukan keberhasilan usaha madrasah untuk mewujudkan siswa yang berkarakter religius. pengalaman pembelajaran PAI melalui pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai agama Islam yang dikembangkan dalam kolaborasi sinergi lingkungan madrasah, keluarga dan masyarakat.¹¹⁹

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama mempengaruhi perkembangan individu. keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai ajara Islam untuk membentuk karakter religius. Orang tua senantiasa memberikan motivasi pada anaknya untu melakukan ibadah kepada Allah SWT dan orang tua menjadi teladan dalam membangun akhlakulkarimah. Keluarga mempunyai peran besar dalam membentuk karakter anak. Karena anak hidup dan tinggal bersama lingkungan yang akan mempengaruhi karakternya.

Begitu pula ketika berada di lingkungan masyarakat, sangat membutuhkan dalam perkembangan kepribadiannya. Lingkungan

¹¹⁹KMA Nomor 183 tahun 2019, *Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag. R.I, 2019, h.14

masyarakat yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sikap dan tingkah laku seseorang. Pengaruh lingkungan sangat kuat dalam kepribadian individu, oleh sebab itu harus selektif dalam memilih lingkungan masyarakat dalam bentuk bersosialisasi. Pendidikan eksternal menentukan pembentukan karakter individu, individu yang tidak dapat memilih lingkungan yang baik akan menjadi individu liar dan jauh dari ajaran Islam. Karena sekolah telah menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada siswa, maka tugas orang tua dalam keluarga dan masyarakat memberikan dukungan terhadap kegiatan tersebut.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan sekolah sebagai pengembangan kurikulum tidak akan berjalan baik sesuai tujuan jika tidak didukung oleh lingkungan keluarga. Keluarga adalah lingkungan yang pertama dalam pembentukan karakter religius anak, dan hal tersebut akan menjadi lebih baik lagi ketika orang tua tepat dalam memilih lingkungan pendidikan untuk melanjutkan tugas-tugas orang tua di rumah. Tugas sekolah melanjutkan tugas orang tua sebagai pendidik yang ada di rumah sekolah mempunyai tanggung jawab memberikan pelajaran kepada siswa sehingga mempunyai tingkahlaku yang baik. Sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya.¹²⁰

¹²⁰Suhada, Iqbal Haries, Hermi Yanzi, and Yunisca Nurmalisa. "Peranan Sekolah Berbasis Islam Dalam Menerapkan Nilai Religius Siswa Di Mts Mathlaul Anwar." *Jurnal Kultur Demokrasi* 5.8 (2017).

Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa karakter terbentuk melalui proses kegiatan pendidikan, baik pendidikan internal yaitu sekolah maupun pendidikan eksternal yaitu keluarga dan masyarakat. Karakter religius akan terbentuk ketika dari awal anak telah diberikan pendidikan ajaran Islam dengan cara menanamkan nilai-nilai ajaran Islam, dan ini merupakan tugas orang tua dirumah. Sekolah akan melanjutkan usaha yang telah dilakukan orang tua tersebut, sehingga dapat terbentuk (karakter religius). Oleh sebab itu hubungan antara orang tua dan guru harus dibina dengan baik. Sehingga membentuk karakter religius siswa akan berhasil secara optimal.

Penanaman nilai-nilai ajaran Islam harus dimulai dari pendidikan yang diberikan orang tua sejak dini kepada anak-anaknya di lingkungan keluarga. Memberikan pengetahuan agama kepada anak-anaknya merupakan tanggung jawab orang tua, sehingga keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama telah membantu perkembangan pengetahuan agama anak. Karena pendidikan agama merupakan modal bagi anak untuk memiliki kepribadian yang baik serta menjadi individu yang beriman dan bertaqwa.

Sekolah secara estafet melanjutkan tugas orang tua dirumah dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dan mengembangkannya, sedangkan guru berupaya membangun dan membentuk karakter religius siswa. Dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sekolah berupaya agar siswa memiliki akhlakulkarimah. Dengan demikian upaya madrasah untuk membentuk karakter religius dapat dilakukan sekolah dengan melanjutkan pendidikan agama yang diperoleh siswa di dalam keluarga.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pertama, Proses pendidikan yang diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh komponen kurikulum yang merupakan acuan terlaksanannya kegiatan pembelajaran. Pemerintah memberi kewenangan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kondisi suatu lembaga pendidikan. MTs Al Madani Lubuklinggau telah melaksanakan pengembangan kurikulum PAI dengan latar belakang antara lain pencapaian tujuan pendidikan madrasah, perwujudan visi misi dan tuntutan masyarakat yaitu mempersiapkan peserta didik yang mempunyai ilmu pengetahuan, berprestasi, beriman dan bertaqwa pada Allah SWT serta berakhlakul karimah.

Kedua, Langkah-langkah yang ditempuh MTs Al Madani dalam pengembangan PAI yaitu merencanakan pengembangan dengan menganalisa kebutuhan madrasah, menetapkan tujuan, membentuk tim pengembang kurikulum, menetapkan tujuan, mengklasifikasikan materi, menetapkan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran dan evaluasi terhadap kegiatan pelaksanaan kurikulum.

Ketiga, Pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler. Melalui kegiatan pembelajaran PAI yaitu menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sehingga membentuk karakter religius siswa yaitu siswa terbiasa melaksanakan shalat, termotivasi menghafal ayat-ayat Al Qur'an dan berakhlakul karimah.

MTs Al Madani mengembangkan kurikulum PAI yang diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran PAI (intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler) yaitu menanamkan nilai-nilai ajaran Islam secara teori dan praktek, seperti shalat Dhuha dan Zhuhur berjamaah, tahfiz, kultum ba'da shalat zhuhur, muhadhoroh, praktek al barzanji, PHBI, serta kegiatan infak dan sedekah pada setiap hari jum'at dan kegiatan sosial. Melalui pengembangan materi dan kegiatan pembelajaran PAI siswa dapat memperoleh berbagai pengetahuan tentang ajaran Islam, mempraktekkannya, dan terbiasa melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan berakhlakul karimah.

Keempat, Bentuk -bentuk kegiatan pengembangan kurikulum PAI MTs Al Madani tersebut adalah pengembangan materi PAI pelajaran fikih seperti shalat zuhur dan dhuha berjamaah, materi al qur'an hadits seperti tahfiz, qiro'ah, membaca doa dan materi akidah akhlak membiasakan salam, sapa, senyum, sopan, dan santun, bakti sosial, takziah dan menjenguk yang sakit, PHBI, muhadhoroh, dan lainnya. Sehingga siswa dapat memahami dan terbiasa melakukan ibadah shalat, gemar membaca Al Qur'an dan berakhlakul karimah, sebagai perwujudan karakter religius.

B. Implikasi

Bentuk pengembangan proses pembelajaran. Pengembangan kurikulum PAI MTs Al Madani Lubuklinggau meliputi perencanaan pengembangan kurikulum PAI MTs Al Madani Lubuklinggau, pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI MTs Al Madani Lubuklinggau, dan hasil pengembangan kurikulum PAI MTs Al Madani Lubuklinggau.

Proses pembelajaran yang dilakukan baik dalam kelas maupun diluar kelas atau lebih dikenal dengan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Pengembangan kurikulum PAI di MTs Al Madani dilakukan dengan tujuan agar siswa MTs dapat memiliki ilmu pengetahuan umum/agama, pengembangan bakat dan minat dan siswa mempunyai karakter religius sehingga siswa tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan dari aspek teori saja tetapi diimbangi dengan prakteknya juga.

Beberapa langkah dan pendekatan dilaksanakan agar implikasi pengembangan kurikulum. MTs Al Madani Lubuklinggau mengimplikasikan pengembangan kurikulum dengan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam pada setiap kegiatan pembelajaran. Dimana kegiatan pembelajaran tersebut bertujuan untuk membentuk karakter religius. Materi kegiatan tersebut di susun dan ditetapkan melalui rapat dan keputusan tim pengembang MTs Al Madani Lubuklinggau. Berbagai perencanaan dan persiapan dilaksanakan untuk pengembangan kurikulum PAI antara lain kegiatan belajar mengajar PAI.

Dalam pembelajaran sebagai implikasi pengembangan kurikulum PAI, agar lebih bermakna dapat diterapkan berbagai strategi dan pendekatan yang lebih berpusat pada siswa seperti metode dan strategi pembelajaran agama, pemberian tugas, dan latihan baik di sekolah atau dirumah. Tugas pendidikan agama Islam untuk membentuk peserta didik memiliki karakter religius yang beriman dan bertaqwa, serta berakhlak mulia bukan hanya menjadi tanggung jawab guru PAI di sekolah/madrasah, tetapi juga komponen sekolah/madrasah lainnya termasuk keluarga dan lingkungan.

C. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MTs Al Madani Lubuklinggau dan juga laporan peneliti setelah selesai melaksanakan penelitian di MTs Al Madani Lubuklinggau, maka peneliti memberikan beberapa sumbangan pemikiran antara lain:

1. Kepala Madrasah dan Waka kurikulum
 - a) Selalu memonitoring proses pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI di MTs Al Madani Lubuklinggau.
 - b) Memberikan bimbingan kepada tim pengembang kurikulum madrasah tentang pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI.
2. Guru Pendidikan Agama Islam
 - a) Memahami sikap dan karakteristik siswa dalam proses belajar mengajar yang termasuk pada intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
 - b) Meningkatkan kompetensi sebagai pendidik berkaitan dengan pengajaran di kelas, baik dalam penggunaan metode dan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Rifki. "Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran ips di sekolah dasar." *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 1.1, 2011
- Akhwan,Muzhoffar, "*Pengembangan madrasah sebagai pendidikan untuk semua.*" *EL TARBAWI* , 2008
- Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Press, 1995
- Andayani, Dian dan Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kopetensi* Bandung, Remaja Rosda Karya, 2004
- Arif, Muhammad, „*Kurikulum Madrasah Dan Sekolah Di Indonesia*“, *Makalah Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran PAI*, (2018)
- Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002
- , *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2011
- Azis, Rosmiaty. "Implementasi pengembangan kurikulum." *Inspiratif Pendidikan* 7.1 (2018):
- Bahri, Syamsul. "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11.1 (2017).
- Baharun, Hasan, *Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktik (Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI)*,Yogyakarta, Cantrik Pustaka, 2017
- Basri, .Hasan, M.Ag., *Kapita Seleкта Pendidikan*, Jakarta, pustaka Setia, 2012
- Burhan, Bungi, *Analisa Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Modal Aplikasi*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003
- Dakir, H., *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004

- Departemen agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, al-,Aliyy
- Gunawan,Heru, *Pendidikan Islam Kaian Teori dan Pemikiran Tokoh*, Jakarta, PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Hamdani, Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, Bandung , Pustaka Setia, 2013
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar* , Jakarta, Bumi Aksara, 2005
- Hendyat, dkk. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta, Bina Aksara, 2007
- Hernawan,A.H., Andriyani,D.,Susilana,R.,Chandrawati,T.,&Mulyati,A. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran, 2007
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2009
- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2007
- Indonesia, P. P. R., *Standar Nasional Pendidikan*.Jakarta. DepartemenPendidikan Nasional, 2005
- Suhada, Iqbal Haries, Hermi Yanzi, and Yunisca Nurmalisa. "Peranan Sekolah Berbasis Islam Dalam Menerapkan Nilai Religius Siswa Di Mts Mathlaul Anwar." *Jurnal Kultur Demokrasi* 5.8 (2017).
- KMA Nomor 183 tahun 2019, *Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag. R.I, 2019
- Koesuma, Doni, *Pendidikan Karakter: Strategi mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta, Grasindo, 2010,
- Machali, I. (2014). *Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045*. *Jurnal Pendidikan Islam*
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Raja Grafindo, 2004
- , *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*.Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004
- , *pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam, di sekolah madrasah dan perguruan tinggi*, Jakarta;Rajawali Press, 2005

- , *Nuasa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta, Rajawali pers, 2006
- Marwan, Salahuddin. "Pengembangan kurikulum madrasah diniyah takmiliyah." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 10.1 (2012)
- Mansur, Rosichin. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-Prinsip Pengembangan)." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 1.2 (2016).
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung, RemajaRosdakarya, 2005
- Moleong, L. J. *Metodologi penelitian*. Bandung, Remaja Rosda Karya, 2004
- Milez, M. B. Dan Huberman, A. M. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah Tjetjep Rohendi. Jakarta, UI-Press, 1992
- M. Mahbubi. Cet.1, *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, Yogyakarta, Pustaka Ilmu, 2012
- Mochtar, Buchori, *Posisi Dan Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Perguruan Tinggi Umum*, "Makalah", pada Seminar Nasional di IKIP Malang, 24 Februari 1992
- Mujib, Abdul, *Pendidikan Karakter Prespektif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2012)
- Mukhlisin, Ahmad, and Rachmat Wibowo. "Desain Pengembangan Kurikulum Integratif dan Implementasinya dalam Pembelajaran." *Jurnal Tawadhu* 2.1 (2018)
- Mulyadi, *classroom management*, Malang, UIN Malang Press, 2009
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan, Cet. VII*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- N S. Nasution, M. A. , *S. Azas-azas Kurikulum*, Bandung, Penerbit Terate, 2016
- Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Nazir, M., *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 2011

- Narsoyo. R., Tedjo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Bandung, Refika Aditama, 2010
- Noeng, Muhadjir, *metodologi penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rakesarasin, 1996
- , *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000 dalam Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Peraturan Menteri Agama R.I.No.60 tahun 2015
- Rahman, Abdul. "*Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi.*" *Jurnal Eksis* 8.1, 2012.
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2010
- Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan Tinjauan Dasar*, Surabaya SIC, 1996
- Rohinah M. Noor, *The Hidden curriculum: membangun Karakter melalui Kegiatan ekstrakurikuler*, Yogyakarta, Pedagogia, 2012
- Rohiat, *manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*, Bandung, Refika Aditama, 2010
- Rochmawati, I., Optimalisasi Peran Madrasah Dalam Pengembangan Sistem Nilai Masyarakat. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2012
- Rohman, Abdul, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Semarang, CV. Karya abadi Jaya, 2015
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Prinsip dan landasan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: P2LPTK Ditjen Dikti Depdiknas, 1988
- , *Metode penelitian. Bandung, PT Remaja Rosda Karya*, 2007
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Jakarta, Kencana, 2010
- Seregar, Marasudin, "*pengelolaan pengajaran: suatu dinamika profesi keguruan*", dalam M. chabib thoza dan abdul mu'ti (eds), *PBM_PAi di sekolah*, Yogyakarta: pustaka pelajar, 1998

- , *Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* Jakarta, Prenada Media, 2005
- Suhada, Iqbal Haries, Hermi Yanzi, and Yunisca Nurmalisa. "Peranan Sekolah Berbasis Islam Dalam Menerapkan Nilai Religius Siswa Di Mts Mathlaul Anwar." *Jurnal Kultur Demokrasi* 5.8 (2017).
- Sukardi, Didik, *Nilai Karakterrefleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2014
- Sukirman, Dadang. "Landasan Pengembangan Kurikulum." Bandung, UPI. edu (2007)
- Tafsir, Ahmad, *Permasalahan Pendidikan Agama Bagi Remaja*, makalah, 13 pebruari 1998
- Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta, Teras, 2011
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pusat Bahasa, 2008
- Ulwan, Abdullah Nashih , *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta, Khatulistiwa Press, 2013
- W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus umum Bahasa indonesia* , Jakarta, Balai Pustaka, 2005
- Wiguna, Alivermana, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Deepublish, 2014
- Widyastono, Herry, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah*, Jakarta, Bumi Aksara, 2014
- Wijaya, Bima Atmaja, and S. H. Suwarno. *Peranan Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas 4 Sd Al Firdaus Surakarta Tahun 2017/2018*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Yurni, Samsila, and H. Erwin Bakti. "Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Laporan Hasil Penelitian Universitas Muhammadiyah Palembang Sumatra Selatan, Progran Studi Administrasi Pendidikan, (tth)*.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Erma Yunita, S.Pd.I
 Jabatan : Kepala MTs Al Madani Lubuklinggau
 Alamat : MTs Al Madani Lubuklinggau

No	Pertanyaan	Keterangan
1	Bagaimana usaha madrasah dalam pengembangan kurikulum PAI untuk membentuk karakter siswa ?	Mengadakan rapat bersama waka kurikulum, dewan guru sehingga untuk membentuk tim pengembang kurikulum PAI dalam mewujudkan pencapaian karakter religius siswa MTs Al Madani Lubuklinggau
2	Mengapa MTs Al Madani mengadakan pengembangan kurikulum PAI	Untuk mewujudkan tuntutan visi dan misi madrasah, tuntunan peminat /masyarakat yang mengharapkan anaknya memahami agama Islam.
3	Langkah-langkah apa saja yang dilakukan Mts Al Madani Lubuklinggau dalam pengembangan kurikulum PAI	Yaitu dengan menetapkan kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran PAI baik kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler, menyiapkan sarana dan prasarana, dan kerjasama yang baik antara sesama kepala madrasah, waka kurikulum dan guru PAI, serta tidak menutup kemungkinan didukung oleh stakeholder madrasah.
4	Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI	Menyiapkan silabus dengan muatan-muatan pembelajaran PAI, menetapkan jadwal kegiatan, baik kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler dan menetapkan metode pembelajaran, pembimbing dan sarana prasarananya
5	Bagaimana sistem perancang dokumen I	Dokumen I adalah isi dari semua kegiatan madrasah termasuk silabus, visi misi, propil madrasah, data guru, data siswa, KKM, muatan-muatan materi pengembangan kurikulum PAI, sistem penilaian, kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler, jadwal jam pembelajaran. Sanksi teguran dari kepala madrasah dan pengawas sebagai tim supervise kemenag kota

6	Karakter religius yang bagaimana yang diinginkan Mts al Madani Lubuklinggau terhadap siswanya	Lubuklinggau Karakter religius yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi individu yang bermanfaat contohnya ; terbiasa shalat, infaq dan sodaqoh, peduli dengan teman yang dapat musibah atau sakit, 5 S, mahir Baca tulis al Qur'an, barzanji, muhadoroh dan marawis, melalui kegiatan PHBI.
7	Bagaimana karakter religius siswa MTs Al Madani Lubuklinggau	Membudayakan baca doa bersama sebelum mulai pelajaran, menyapa dan bersalaman dengan warga madrasah, membantu teman yang dalam kesulitan, Tahfiz, baca barzanji, shalat dhuha dan zuhur berjamaah, kultum ba'da zuhur
8	Bagaimana bentuk koordinasi dan sinergi seluruh komponen madrasah yang ada untuk menanamkan karakter religius	Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI kepala madrasah, waka kurikulum dan guru PAI saling berkoordinasi dengan kegiatan pembelajaran PAI dalam usaha pengembangan kurikulum PAI untuk membentuk karakter religius siswa madrasah. Guru PAI sebagai pelaksana kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler selalui menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan kurikulum PAI
9	Bagaimana usaha madrasah dalam menyediakan sarana dan prasarana dalam pengembangan kurikulum PAI untuk membentuk karakter religius siswa ?	Telah tersedia masjid tempat shalat dhuha dan zuhur berjamaah, Al Qur'an, dan buku-buku agama yang ada

Lubuklinggau, 03 Maret 2020
Interviewer

Erma Yunita, S.pd.i

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Deah Zulfitri, S. Pd

Jabatan : Waka. kurikulum MTs Al Madani Lubuklinggau

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana bentuk kurikulum yang diterapkan di Madrasah ibu	Kurikulum yang diterapkan di sekolah kami adalah kurikulum 2013 yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan kurikulum tersebut dikembangkan kembali oleh Madrasah melalui tim pengembang sesuai dengan visi misi MTs Al Madani Lubuklinggau
2	Apa saja yang menjadi latar belakang pengembangan kurikulum PAI di madrasah ibu ?	Sesuai dengan visi misi MTs Al Madani Lubuklinggau, sesuai dengan keinginan/tuntutan masyarakat yang menginginkan agar madrasah memberikan nilai lebih berupa karakter religius pada siswanya, dan untuk menyeimbangkan kurikulum PAI yang berupa teori dan praktek
3	Apa saja yang menjadi sumber ide pengembangan kurikulum PAI dan bagaimana penggalian ide tersebut ?	Bersumber pada kurikulum 2013, menghasilkan ide yang berasal dari visi, misi, dan tujuan Madrasah, usulan guru PAI, dan sarana dan prasarana penunjang di sekolah
4	Bagaimana konsep pengembangan kurikulum PAI dalam membentuk karakter religius siswa MTs Al Madani Lubuklinggau	Penjabaran standar kompetensi (SK)/ kompetensi dasar (KD) dan indikator dalam kurikulum PAI, menambah dengan indikator sesuai kondisi sekolah serta menentukan tujuan pembelajaran setiap indikator; dalam penyusunan, pelaksanaan dan penilaian, serta penyempurnaan kurikulum. pengembangan kurikulum PAI adalah: "Suatu proses yang harus dilalui dengan cara memperluas muatan isi ke arah yang lebih praktis berupa kegiatan keagamaan dan melakukan banyak variasi metode, sehingga dengan pengembangan itu peserta didik akan merasa nyaman untuk menerima materi pelajaran dalam bentuk teori maupun praktek

5	Bagaimana tujuan pengembangan kurikulum PAI di MTs Al Madani Lubuklinggau	Penyempurnaan materi pokok, rencana, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui pengalaman belajar PAI
6	Apa saja landasan pengembangan kurikulum PAI MTs Al Madani Lubuklinggau	Landasan psikologi, humanistik dan sosial akan memungkinkan pengembang kurikulum PAI memilih tujuan pembelajaran melalui pemilihan pengalaman belajar yang sesuai.
7	Apa saja yang menjadi prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI di MTs Al Madani Lubuklinggau	Prinsip relevansi, efektifitas, prinsip efisiensi, prinsip kesinambungan dan fleksibilitas
8	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI	Pelaksanaan pembelajaran sebagian besar kurikulum di madrasah dilakukan di dalam kelas dan diluar kelas atau kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Apalagi pelajaran PAI hendaknya lebih banyak prakteknya
9	Apa saja sarana dan prasarana yang ada di madrasah sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI	Adanya masjid dilingkungan madrasah, kitab suci al Quran, buku referensi berbasis keagamaan. yang bisa diakses dengan bimbingan guru PAI
10	Bagaimana pembagian kegiatan ekstrakurikulum PAI apasajayangtermasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler kurikulum PAI MTs Al Madani Lubuklinggau	Kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah kami meliputi kegiatan harian, mingguan, tahunan dan incidental. Yang termasuk kegiatan harian; doa pagi bersama, shalat duha, pakaian busana muslim, silaturahmi antara siswa dan guru dengan membiasakan salam, sapa, senyum, sopan dan santun(5S).yang termasuk kegiata mingguan; muhadoroh, shalat jumat, infaq dan sodaqoh. Yang termasuk kegiatan tahunan; PHBI, isro'mi'raj nuzulul qur'an dan maulid Nabi.dan kegiatan yang incidental adalah takziah dan menenguk warga sekolah yang sakit.

11	Bagaimana evaluasi kurikulum PAI di MTs Al Madani Lubuklinggau	Evaluasi kurikulum PAI sepenuhnya saya serahkan kepada guru PAI
12	Kapan evaluasi kurikulum PAI dilakukan oleh MTs Al Madani Lubuklinggau	Evaluasi kurikulum PAI kami lakukan setiap akhir pembelajaran Apa yang dianggap sesuai dengan pengembangan zaman dipertahankan dan sebaliknya. Program tahun kemarin yang belum terlaksana kami lanjutkan ditahun berikutnya
13	Hal-hal apa saja yang dievaluasi sehubungan dengan kegiatan evaluasi kurikulum PAI	Kami melakukan evaluasi pengembangan kurikulum untuk membentuk karakter religius siswa yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler untuk memperdalam pengetahuan, pemahaman dan penghayatan terhadap materi kurikulum PAI yang disampaikan oleh guru di dalam kelas atau diluar kelas. Namun beberapa kegiatan yang telah berjalan tetap harus dievaluasi untuk pengembangan kurikulum ke arah yang lebih baik lagi
14	Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan evaluasi pengembangan kurikulum PAI di MTs Al Madani Lubuklinggau	Evaluasi pengembangan kurikulum PAI di MTs Al Madani Lubuklinggau melibatkan pihak internal dan eksternal. Pihak internal adalah kepala Madrasah, waka kurikulum dan dewan guru. Sedangkan pihak eksternal adalah adalah komite sekolah dan pembimbing/pengawas dari kemandi kota Lubuklinggau. Kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan/penanggung jawab penuh, waka kurikulum sebagai sebagai koordinator kegiatan/pelaksana kebijakan untuk , dewan guru sebagai pelaksana penuh terhadap kebijakan yang telah ditetapkan.

Lubuklinggau, 10 Maret 2020

Interviewer

Deah Zulfitri, S. Pd

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Arpan, S.Pd.I
 Jabatan : Guru PAI MTs Al Madani Lubuklinggau
 Alamat : MTs Al Madani Lubuklinggau

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja yang dilakukan oleh bapak ketika akan mengajar dikelas dalam membentuk karakter religius siswa MTs Al Madani Lubuklinggau	Membuat perencanaan pembelajaran PAI, menyiapkan silabus, RPP, materi pembelajaran PAI, media pembelajaran dan instrumen penilaian
2	Bagaimana menurut bapak, menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif sehingga siswa aktif berpartisipasi dalam mengikutinya ?	Suasana pembelajaran yang menyenangkan, dimana siswa diberi kesempatan untuk ikut ambil bagian dalam setiap kegiatan pembelajaran, disamping disampaikan dengan metode yang baik juga didukung oleh pembelajaran yang relevansi, jangan monoton dalam mengajar
3	Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI ?	Medianya adalah in focus, buku-buku PAI sebagai rujukan dan Al Qur'an
4	Karakter religius apa saja yang diharapkan dalam proses pembelajaran PAI ?	Siswa mempunyai akhlakul karimah, mampu memahami pembelajaran PAI secara teori dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari
5	Hambatan-hambatan apa saja dalam pelaksanaan pembelajaran PAI	Antara lain seperti sarana dan prasarana yang masih kurang seperti buku keagamaan Islam sebagai sumber bacaan bagi siswa, media pembelajaran yang masih sederhana yang bersumber dari guru
6	Bagaimana hasil penilaian dari proses pembelajaran PAI ?	Hasil penilaian menunjukkan nilai siswa pada setiap akhir kegiatan, tidak ada yang dibawah KKM

7	Instrumen apa yang digunakan dalam penilaian pembelajaran PAI ?	Berupa lembaran soal dan lembar pengamatan/observasi bsgi siswa yang praktek shalat dan kegiatan lainnya
8	Apa saja yang dilakukan bapak sebagai tindak lanjut dari hasil penilaian pembelajaran PAI	Mengadakan remedial bagi siswa yang belum mencapai target nilai KKM
9	Aspek-aspek apa saja yang menjadi penilaian guru pada kegiatan pembelajaran PAI	Aspek-aspek yang di nilai adalah kognitif (pengetahuan), Afektif (sikap) dan Psikomotor (keterampilan)

Lubuklinggau, 10 Maret 2020

Interviewer

Arpan, S.Pd.I

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Filjanah, S.Pd.I
 Jabatan : Guru PAI MTs Al Madani Lubuklinggau
 Alamat : MTs Al Madani Lubuklinggau

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja yang dilakukan oleh bapak ketika akan mengajar dikelas dalam membentuk karakter religius siswa MTs Al Madani Lubuklinggau	Membuat perencanaan pembelajaran PAI, menyiapkan silabus, RPP, program tahunan, program semester, materi pembelajaran PAI, media pembelajaran dan instrumen penilaian
2	Bagaimana menurut ibu menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif sehingga siswa aktif berpartisipasi dalam mengikutinya ?	Mengajar dengan bentuk pembelajaran yang interaktif, dengan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran, media tersedia dan sumber belajar yang relevansi dengan materi pembelajaran
3	Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI ?	Medianya adalah in focus, buku-buku PAI sebagai rujukan dan Al Qur'an
4	Karakter religius apa saja yang diharapkan dalam proses pembelajaran PAI ?	Siswa terbiasa dengan perilaku sesuai dengan ajaran Islam mulai ibadah kepada Allah SWT dan bersikap baik kepada sesama manusia
5	Hambatan-hambatan apa saja dalam pelaksanaan pembelajaran PAI	Selain sarana dan prasarana yang masih kurang seperti buku keagamaan Islam sebagai sumber bacaan bagi siswa dan masih ada siswa yang kurang partisipasi dalam proses pembelajaran
6	Bagaimana hasil penilaian dari proses pembelajaran PAI ?	partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dibuktikan dengan hasil nilai yang diperoleh tidak dibawah KKM

7	Instrumen apa yang digunakan dalam penilaian pembelajaran PAI ?	Berupa lembaran soal dan lembar pengamatan/observasi bsgi siswa yang praktek shalat dan kegiatan lainnya
8	Apa saja yang dilakukan ibu sebagai tindak lanjut dari hasil penilaian pembelajaran PAI	Mengadakan remedial bagi siswa yang belum mencapai target nilai KKM
9	Aspek-aspek apa saja yang menjadi penilaian guru pada kegiatan pembelajaran PAI	Aspek-aspek yang di nilai adalah kognitif (pengetahuan), Afektif (sikap) dan Psikomotor (keterampilan)

Lubuklinggau, 10 Maret 2020

Interviewer

Filjanah, S.Pd.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Vini Oktaliza, S.Pd
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia MTs Al Madani Lubuklinggau
Alamat : MTs Al Madani Lubuklinggau

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut ibu tentang pengembangan kurikulum PAI yang ada di MTs Al Madani Lubuklinggau	Dengan pengembangan kurikulum PAI maka diharapkan akan tercapainya tujuan dalam visi misi madrasah, guru dapat mengembangkan materi pembelajarannya dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak bosan sesuai dengan silabus dalam pengembangan kurikulum PAI, dan kegiatan pembelajaran PAI dapat berintergrasi dengan pembelajaran lain dalam mewujudkan siswa yang berkarakter religius
2	Bagaimana menurut ibu tentang Kegiatan PAI yang ditetapkan oleh tim pengembang kurikulum apakah sesuai dengan tujuan dalam visi misi madrasah	Adapun materi kegiatan PAI yang telah ditetapkan oleh tim pengembang madrasah sesuai dengan visi dan misi madrasah, karena konsep untuk merumuskan berdasarkan visi misi, tujuan madrasah dan merupakan tuntutan/harapan dari masyarakat

Lubuklinggau, 13 Maret 2020

Interviewer

Vini Oktaliza. S.Pd

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Arpan, S.Pd.I
 Jabatan : Guru PAI MTs Al Madani Lubuklinggau
 Alamat : MTs Al Madani Lubuklinggau

No	Aspek yang diobservasi	I		II		III		IV		Simpulan
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	
1	Kegiatan pembelajaran intrakurikuler	v		v		v		v		Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru PAI dimulai dengan perencanaan yaitu dengan RPP, silabus, program semester, dan program tahunan, pada pelaksanaan pembelajaran dalam membentuk karakter religius siswa baik dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler menggunakan media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran serta penilaian dengan menggunakan instrument
2	Kegiatan ekstrakurikuler	v		v		v		v		
3	Kegiatan kokurikuler PAI	v		v		v		v		
4	Silabus dan Rencana pembelajaran atau RPP	v		v		v		v		
5	Program Semester	v		v		v		v		
6	Program tahunan pembelajaran PAI	v		v		v		v		
7	Dokumen I (pengembangan Kurikulum)	v		v		v		v		
8	Sarana prasarana / media yang digunakan sebagai pendukung kegiatan pembelajaran PAI	v		v		v		v		
9	Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI	v		v		v		v		
10	Guru mengajar dikelas dengan menggunakan metode yang efektif dan efisien	v		v		v		v		

	Penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap kegiatan pembelajaran								penilaian yang telah disiapkan
12	PAI	v		v		v		v	
13	Instrumen penilaian PAI yaitu lembar penilaian siswa	v			v			v	
14	Buku leger	v		v		v		v	
15	Rekap hasil prestasi siswa	v		v				v	
	Jadwal pembelajaran								
	Jadwal kegiatan ekstrakurikuler								

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Filjanah,S.Pd.I
 Jabatan : Guru PAI MTs Al Madani Lubuklinggau
 Alamat : MTs Al Madani Lubuklinggau

No	Aspek yang diobservasi	I		II		III		IV		Simpulan
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	
1	Kegiatan pembelajaran intrakurikuler	v		v		v		v		Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru PAI dimulai dengan perencanaan yaitu dengan RPP, silabus, program semester, dan program tahunan, pada pelaksanaan pembelajaran dalam membentuk karakter religius siswa baik dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan kokurikuler menggunakan media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran serta penilaian dengan menggunakan instrument
2	Kegiatan ekstrakurikuler	v		v		v		v		
3	Kegiatan kokurikuler PAI	v		v		v		v		
4	Silabus dan Rencana pembelajaran atau RPP	v		v		v		v		
5	Program Semester	v		v		v		v		
6	Program tahunan pembelajaran PAI	v		v		v		v		
7	Dokumen I (pengembangan	v		v	v		v			
8	Kurikulum)				v					
9	Sarana prasarana / media yang digunakan sebagai pendukung kegiatan pembelajaran PAI	v		v		v		v		
9	Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PAI	v		v		v		v		
9	Guru mengajar dikelas dengan menggunakan metode yang efektif dan efisien	v		v		v		v		
10	Penilaian yang dilakukan	v		v		v			v	

	oleh guru terhadap									penilaian yang telah disiapkan
11	kegiatan pembelajaran	v		v	v			v		
12	PAI	v		v				v		
13	Instrumen penilaian PAI	v		v	v			v		
14	yaitu lembar penilaian siswa	v		v	v			v		
	Buku leger									
	Rekap hasil prestasi siswa									
	Jadwal pembelajaran									
	Jadwal kegiatan ekstrakurikuler									

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Deah Zulfitri, S. Pd
 Jabatan : Waka kurikulum MTs Al Madani
 Alamat : MTs Al Madani Lubuklinggau

No	Aspek yang diobservasi	I		II		III		IV		Simpulan
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	
1	Daftar KKM	v		v		v		v		Berdasarkan dokumen I, maka pengembangan kurikulum dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pengembangan kurikulum PAI dengan dilengkapi kalender pendidikan, silabus, buku leger, jadwal pembelajaran (intrakurikuler , kokurikuler dan ekstrakurikuler)
2	Dokumen I (pengembangan Kurikulum)	v		v		v		v		
2	Kurikulum)	v		v		v		v		
3	Silabus	v		v		v				
4	Kalender pendidikan	v		v		v		v		
5	Buku leger	v		v		v		v		
6	Rekap hasil prestasi siswa	v		v		v		v		
7	Jadwal pembelajaran intrakurikuler	v		v		v				
8	Jadwal kegiatan ekstrakurikuler SK tugas bagi pembimbing kegiatan ekstrakurikuler	v		v		v		v		

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Erma Yunita, S.Pd.I
 Jabatan : Kepala MTs Al Madani Lubuklinggau
 Alamat : MTs Al Madani Lubuklinggau

No	Aspek yang diobservasi	I		II		III		IV		Simpulan
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	
1	Dokumen I (Pengembangan Kurikulum) MTs Al	v		v		v		v		Berdasarkan rencana kerja madrasah yang telah ditetapkan, dibentuklah tim pengembang kurikulum dengan melibatkan kepala madrasah, waka.kurikulum, guru-guru serta komite sekolah. Untuk menetapkan dokumen I sebagai landasan untuk pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI MTs Al Madani Lubuklinggau
2	Madani Lubuklinggau RKM (Rencana Kerja Madrasah) MTs Al	v		v		v		v		
3	Madani Lubuklinggau SK Tim pengembang kurikulum PAI MTs Al	v		v		v		v		
4	Madani Lubuklinggau Memimpin Kegiatan rapat pengembang kurikulum MTs Al Madani Lubuklingu	v		v		v		v		



YAYASAN AL-MADANI LUBUKLINGGAU
MADRASAH TSANAWIYAH AL-MADANI LUBUKLINGGAU

IZIN OPERASIONAL Kw.06.4/4/PP.03.2/1235/2012

NSM : 121216730046 NPSN : 69788293

Alamat: Jalan SyawalKel. KayuAraKec.Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 51/SKPT/MTs-MD/III/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala MTs Al Madani Lubuklinggau

menerangkan bahwa:

Nama : Hartaty. B.,S.Ag

Nim : 18871006

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Curup

Waktu penelitian : 27 Desember 2019- 02 April 2020

Menyatakan bahwa nama tersebut diatas benar telah selesai melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Al Madani Lubuklinggau dalam penyusunan tesis dengan judul “Pengembangan Kurikulum PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MTs Al Madani Lubuklinggau”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, 06 April 2020

Kepala Sekolah

Erma Yunita, S.Pd.



YAYASAN AL-MADANI LUBUKLINGGAU
MADRASAH TSANAWIYAH AL-MADANI LUBUKLINGGAU

IZIN OPERASIONAL Kw.06.4/4/PP.03.2/1235/2012

NSM : 121216730046 NPSN : 69788293

Alamat: Jalan SyawalKel. KayuAraKec.Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

NOMOR : 51/SKPT/MTs-MD/III/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini guru PAI MTs Al Madani Lubuklinggau menerangkan :

Nama : Hartaty. B.,S.Ag
Nim : 18871006
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Curup
Waktu penelitian : 27 Desember 2019- 02 April 2020

Menyatakan bahwa nama tersebut diatas benar telah selesai melakukan wawancara di MTs Al Madani Lubuklinggau dalam penyusunan tesis dengan judul “ Pengembangan Kurikulum PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MTs Al Madani Lubuklinggau”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, 06 April 2020

Guru PAI

Arpan, S.Pd.I



YAYASAN AL-MADANI LUBUKLINGGAU
MADRASAH TSANAWIYAH AL-MADANI LUBUKLINGGAU

IZIN OPERASIONAL Kw.06.4/4/PP.03.2/1235/2012

NSM : 121216730046 NPSN : 69788293

Alamat: Jalan SyawalKel. KayuAraKec.Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

NOMOR : 51/SKPT/MTs-MD/III/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini waka kurikulum MTs Al Madani Lubuklinggau menerangkan :

Nama : Hartaty. B.,S.Ag
Nim : 18871006
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Curup
Waktu penelitian : 27 Desember 2019- 02 April 2020

Menyatakan bahwa nama tersebut diatas benar telah selesai melakukan wawancara di MTs Al Madani Lubuklinggau dalam penyusunan tesis dengan judul “ Pengembangan Kurikulum PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MTs Al Madani Lubuklinggau”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, 06 April 2020

Waka Kurikulum

Deah Zulfitri, S.Pd



YAYASAN AL-MADANI LUBUKLINGGAU
MADRASAH TSANAWIYAH AL-MADANI LUBUKLINGGAU

IZIN OPERASIONAL Kw.06.4/4/PP.03.2/1235/2012

NSM : 121216730046 NPSN : 69788293

Alamat: Jalan SyawalKel. KayuAraKec.Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

NOMOR : 51/SKPT/MTs-MD/III/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini guru PAI MTs Al Madani Lubuklinggau menerangkan :

Nama : Hartaty. B.,S.Ag
Nim : 18871006
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Curup
Waktu penelitian : 27 Desember 2019- 02 April 2020

Menyatakan bahwa nama tersebut diatas benar telah selesai melakukan wawancara di MTs Al Madani Lubuklinggau dalam penyusunan tesis dengan judul “ Pengembangan Kurikulum PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MTs Al Madani Lubuklinggau”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, 06 April 2020

Guru PAI

Filjanah, S.Pd.I



YAYASAN AL-MADANI LUBUKLINGGAU
MADRASAH TSANAWIYAH AL-MADANI LUBUKLINGGAU

IZIN OPERASIONAL Kw.06.4/4/PP.03.2/1235/2012

NSM : 121216730046 NPSN : 69788293

Alamat: Jalan SyawalKel. KayuAraKec.Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

NOMOR : 51/SKPT/MTs-MD/III/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini waka kurikulum MTs Al Madani Lubuklinggau menerangkan :

Nama : Hartaty. B.,S.Ag
Nim : 18871006
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Curup
Waktu penelitian : 27 Desember 2019- 02 April 2020

Menyatakan bahwa nama tersebut diatas benar telah selesai melakukan wawancara di MTs Al Madani Lubuklinggau dalam penyusunan tesis dengan judul “ Pengembangan Kurikulum PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di MTs Al Madani Lubuklinggau”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, 06April 2020

Guru Bahasa Indonesia

Vini Oktaliza, S.Pd



YAYASAN AL-MADANI LUBUKLINGGAU
MADRASAH TSANAWIYAH AL-MADANI LUBUKLINGGAU
IZIN OPERASIONAL Kw.06.4/4/PP.03.2/1235/2012
NSM : 121216730046 NPSN : 69788293
Alamat: Jalan SyawalKel. KayuAraKec.Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 50/SKPT/MTs-MD/III/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala MTs Al Madani Lubuklinggau
menerangkan bahwa:

Nama : Hartaty. B.,S.Ag
Nim : 18871006
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Curup
Waktu penelitian : 27 Desember 2019- 15 April 2020

Menyatakan bahwa nama tersebut diatas benar telah selesai melakukan observasi,
wawancara, dan dokumentasi di MTs Al Madani Lubuklinggau dalam penyusunan tesis
dengan judul “ Pengembangan Kurikulum PAI Dalam Membentuk Karakter Religius
Siswa Di MTs Al Madani Lubuklinggau”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, 08 April 2020

Kepala Sekolah
MTS
YAYASAN AL-MADANI LUBUKLINGGAU
Erlina Yunita, S.Pd.I



YAYASAN AL-MADANI LUBUKLINGGAU
MADRASAH TSANAWIYAH AL-MADANI LUBUKLINGGAU
IZIN OPERASIONAL Kw.06.4/4/PP.03.2/1235/2012
NSM : 121216730046 NPSN : 69788293
Alamat: Jalan Syawal Kel. Kayu Ara Kec. Lubuklinggau Barat I Kota
Lubuklinggau

KEPUTUSAN
KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH AL-MADANI
Nomor : 070 SKPT/MTs-MD/VII/2019

TENTANG
TIM PENGEMBANG KURIKULUM MTs AL-MADANI
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH AL-MADANILUBUKLINGGAU

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN Di MTs Al-Madani Lubuklinggau Kec. Lubuklinggau Barat I Tahun Pelajaran 2019/2020 perlu disusun/dikembangkan Kurikulum MTs Al-Madani.
- b. Bahwa Madrasah Tsanawiyah Al-Madani merupakan salah satu satuan pendidikan madrasah dibawah binaan Kementerian Agama Kota Lubuklinggau.
- b. Bahwa untuk penyusunan/ pengembangan Kurikulum Mts Al-Madani Tahun Pelajaran 2019/2020 sebagaimana yang tercantum pada poin (a.) perlu ditetapkan Tim Pengembang Kurikulum MTs Al-Madani Tahun Pelajaran 2018/2019.
- Mengingat : 1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 17 ayat (2) dan pasal 19 ayat (1);
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi;
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan;
5. Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor DII.1/PP.001/ED/681/2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi;
6. Peraturan Menteri Agama No. 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi;
- Memperhatikan : Masukan dan pertimbangan Komite Madrasah, Pendidik, Tenaga

Kependidikan dan seluruh pemangku kepentingan madrasah.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Madani tentang Penetapan Tim Pengembang Kurikulum MTs Al-Madani Tahun Pelajaran 2019/2020.
- Pertama : Mengangkat nama-nama sebagaimana tercantum pada lampiran Surat Keputusan ini sebagai Tim Pengembangan Kurikulum MTs Al-Madani Tahun Pelajaran 2019/2020.
- Kedua : Setiap anggota tim diharuskan melaporkan kemajuan pelaksanaan tugasnya secara tertulis dan berkala pada Kepala Madrasah.
- Ketiga : Biaya kegiatan ini dan jasa honorium akibat timbulnya Surat Keputusan ini dibebankan pada anggaran madrasah.
- Keempat : Apabila terjadi kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Lubuklinggau

Pada tanggal : Juli 2019

Kepala MTs Al-Madani,



Tembusan disampaikan kepada Yth. ;

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Lubuklinggau
2. Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau
3. Ketua Komite Sekolah
4. Yang bersangkutan sebagai Tim Pengembangan Kurikulum

LAMPIRAN KEPUTUSAN

KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH AL-MADANI

Nomor : 50 /SKPT/MTs-MD/VII/2019

TENTANG

TIM PENGEMBANG KURIKULUM MTs AL-MADANI
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SUSUNAN TIM PENGEMBANG KURIKULUM MTs AL-MADANI
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Penanggung Jawab : Erma Yunita, S.Pd.I. (Kepala Madrasah)
Wakil Penanggung Jawab : Saparudin (Ketua komite Madrasah)
Pendamping/Konsultan : Drs. Agus Rizal (Pengawas Madrasah)
Ketua : Deah Zulfitri, S.Pd. (Wakamad Bid. Kurikulum)
Wakil Ketua : Elvi Reni Yunita, S.Pd.I.
Sekretaris : Nurul Dwi Utari, SH. (KTU)
Anggota :
1. Dra. Asmah
2. Mismah, S.Pd.
3. Vini Oktaliza, S.Pd.
4. Efrika, S.Pd.
5. Ramadona, S.Pd.
6. Filjannah, S.Pd.I.
7. Marisa Apriyanti, SE.

Ditetapkan di : Lubuklinggau

Pada tanggal : Juli 2019

Kepala MTs Al-Madani,


ERMA YUNITA, S.Pd.I.

**Surat Keputusan Tim Pengembang Kurikulum MTs Al Madani
Lubuklinggau**

**Notulen rapat tim pengembang kurikulum PAI MTs Al Madani
Lubuklinggau**



YAYASAN AL-MADANI LUBUKLINGGAU
MADRASAH TSANAWIYAH AL-MADANI LUBUKLINGGAU
IZIN OPERASIONAL Kw.06.4/4/PP.03.2/1235/2012
NSM : 121216730046 NPSN : 69788293
Alamat: Jalan SyawalKel. KayuAraKec.Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau

**NOTULEN RAPAT GURU DAN STAFF MTS AL MADANI LUBUKLINGGAU
JUM'AT 12 JULI 2019
(RAPAT TIM PENGEMBANG KURIKULUM 2019-2020)**

MC : Elvi Reni Yunita, S.Pd.I
Pemimpin Rapat : Kepala Madrasah
Tempat : Aula MTs Al Madani Lubuklinggau
Waktu : 09.30 Wib. s/d Selesai

Hasil rapat :

1. Pembinaan guru dan staff MTs Al madani Lubuklinggau untuk tahun ajaran 2019-2020
2. Penetapan tim pengembang kurikulum MTs Al Madani Lubuklinggau tahun 2019 -2020
3. Penetapan materi dan kegiatan dalam silabus seperti kegiatan pengembangan diri dan kegiatan ekstrakurikuler.
4. Menentukan jadwal dan langkah-langkah kegiatan yang termasuk pada kegiatan pengembangan kurikulum.

Daftar hadir tim pengembang kurikulum PAI MTs Al Madani Lubuklinggau

Date

Notulen Rapat Guru & Staff

MTs AL-Madani, Ulu

Jumat, 12 Juli 2019

(Rapat Tahun Ajaran Baru 2019/2020 Sekaligus

Pembinaan Guru & Staff

Mc : Evi Reni Yusra, S.Pd.1

Pemimpin Rapat : Hon. Arpan

Tempat : Aula Ran-Per Al-Madani

Jumlah Peserta :

Waktu : 13:30 wib s/d selesai

Laporan :

1. Pembinaan Guru & staff untuk Tahun Ajaran Baru
2. Pencapaian Target dalam pembelajaran di kelas
3. Setiap guru harus mempunyai Catatan Penilaian siswa/i
4. Penetapan Ujian kelas pada tahun pelajaran Baru
5. Penetapan Tim pengembangan kurikulum 2013 MTs Al-Madani Ulu
6. Penetapan kelan Setray Naku pelajaran.

Daftar Hadir Papan Lembar
 MTs Al-Madani Lubuklinggau
 Jumat, 9 Agustus 2018

Nama	Jabatan	No. Hp / Wk	TTD
Erma Yunita, S.Pd.1	Kepala Madrasah		1
Moh. Arpan, S.Pd.1	Waka kesiswaan		2
Dani Zupri, S.Pd	Waka kurikulum		3
Elvi Perli Yunita, S.Pd.1	Operator		4
Mauli Nur Ulum	Bendahara		5
Deni Anwar	Guru IPA Terpadu		6
Micena S.Pd	Guru IPS		7
Eriska, S.Pd	Guru IPA Terpadu		8
Umi Oktavia, S.Pd	Guru. B. Indonesia		9
Dani Agustini, S.Pd	Guru PKn/PA		10
Pamodani, S.Pd	Guru B. Inggris		11
Andriani, S.Pd	Guru B. Inggris		12
Wita Winarta, S.Pd	Guru Matematika		13
Umar Nuzul, S.H.I	Guru Bahasa/choror		14
Martisa Amrianti, SE	Staff TU		15
Sarira, S.Pd	Bendahara Pribak		16
Tara	Guru Matematika		17
Pochi	Guru SKI		18
Yoga	Guru Bahasa		19
Azzet	Guru Matematika		20
Pean Noori	Guru SKI		21

Membaca
 Kepala Madrasah

 Erma Yunita, S.Pd.1

Notulen

 Martisa Amrianti

**Kegiatan Pengembangan Kurikulum PAI MTs Al Madani Lubuklinggau
Tahun 2019-2020**




YAYASAN AL-MADANI LUBUKLINGGAU
MADRASAH TSANAWIYAH AL-MADANI LUBUKLINGGAU
 IZIN OPERASIONAL Kw.06.4/4/PP.03.2/1235/2012
 NSM : 121216730046 NPSN : 69788293
 Alamat: Jalan SyawalKel, KayuAraKec.Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau

**KEGIATAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI MTS AL MADANI
LUBUKLINGGAU TAHUN 2019-2020**

No	Nama Kegiatan	Kelas	Hari	Waktu
1	Terprogram			
	a. Halaqoh Tahfizh Qur'an (baca Yasin/Surat Pendek)	VII s/d IX	Senin s/d Sabtu	Sesuai jadwal
	b. Bimbingan Konseling	VII s/d IX	Senin s/d Sabtu	Sesuai jadwal
	c. Peringatan HBN dan PHBI	VII s/d IX	Sesuai jadwal	Sesuai jadwal
	d. Kegiatan Pentas Seni dan kegiatan Tadabur alam	VII s/d IX	Sesuai jadwal	Sesuai jadwal
	e. Ekstrakurikuler (Tiap siswa memilih satu)			
	1) Baca Tulis Al-Qur'an	VII - VIII	Sabtu	14.30 – 16.30
	2) Pramuka	VII -VIII	Jum'at	13.00– 14.35
	3) PMR / UKS	VII -VIII	Sabtu	14.30– 16.30
	4) Al-Barzanji	VII - VIII	Kamis	14.30– 16.30
	5) Seni Lukis	VII - VIII	Selasa	14.30– 16.30
	6) Muhadoroh	VII -VIII	Kamis	14.30- 16-30
2	Program Rutin, spontan dan keteladanan			
	a. Rutin			
	1) Sholat dhuha dan zhuhur berjamaah	VII s/d IX	Senin	07.15– 07.30
	2) Kultum ba'da shalat zuhur oleh siswa atau guru	VII s/d IX	Senin s/d Sabtu	Sesuai jadwal
	3) Menjaga Kebersihan Kelas dan Lingkungan	VII s/d IX	Senin s/d Sabtu	07.00 – 12.45
	4) Berdo'a bersama setiap awal dan akhir pelajaran	VII s/d IX	Senin s/d Sabtu	Sesuai jadwal
	5) Berjabat tangan dengan guru setiap awal dan akhir pelajaran	VII s/d IX	Senin s/d Sabtu	Sesuai jadwal

	6) Menjaga Kerapian Berpakaian	VII s/d IX	Senin s/d Sabtu	07.00 – 12.45
	7) Berbicara sopan setiap saat kepada setiap warga sekolah	VII s/d IX	Senin s/d Sabtu	07.00 – 12.45
	b. Spontan			
	1) Membiasakan mengucapkan salam kepada setiap warga sekolah yang baru ditemui	VII s/d IX	Senin Sabtu	Situasional
	2) Membiasakan membuang sampah pada tempatnya	VII s/d IX	Senin s/d Sabtu	Situasional
	3) Membiasakan mengatasi silang pendapat dengan benar	VII s/d IX	Senin s/d Sabtu	Situasional
	4) Kunjungan Kepada Teman yang sakit	VII s/d IX	Senin s/d Sabtu	Situasional
	5) Mengadakan Ta'ziah	VII s/d IX	Senin s/d Sabtu	Situasional
	c. Keteladanan			
	1) Memberi contoh berpakaian rapi	VII s/d IX	Senin s/d Sabtu	Situasional
	2) Memberi contoh datang dan pulang tepat waktu	VII s/d IX	Senin s/d Sabtu	Situasional
	3) Memberi contoh hidup sederhana	VII s/d IX	Senin s/d Sabtu	Situasional
	4) Memberi contoh memuji hasil karya yang baik	VII s/d IX	Senin s/d Sabtu	Situasional
3	Program Kegiatan kelompok belajar siswa a. Pengajian/keagamaan siswa b. Gemar bahasa Inggris dan Arab c. Kelompok belajar terbimbing	VII s/d IX	Senin s/d Sabtu	Sesuai jadwal

Lubuklinggau, Juli 2019

Kepala Sekolah

 Emma Y. Yulia, S.Pd.I

Kegiatan Pengembangan Kurikulum PAI MTs Al Madani Lubuklinggau



YAYASAN AL-MADANI LUBUKLINGGAU
MADRASAH TSANAWIYAH AL-MADANI LUBUKLINGGAU

IZIN OPERASIONAL Kw.06.4/4/PP.03.2/1235/2012

NSM : 121216730046

NPSN : 69788293


Alamat: Jalan SyawalKel. KayuAraKec.Lubuklinggau Barat I Kota Lubuklinggau

KEGIATAN PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI MTS AL MADANI LUBUKLINGGAU TAHUN 2018-2019

No	Nama Kegiatan	Kelas	Hari	Waktu
1	Terprogram			
	a. Halaqoh Tahfizh Qur'an (baca Yasin/Surat Pendek)	VII s/d IX	Senin s/d Sabtu	Sesuai jadwal
	b. Bimbingan Konseling	VII s/d IX	Senin s/d Sabtu	Sesuai jadwal
	c. Peringatan HBN dan PHBI	VII s/d IX	Sesuai jadwal	Sesuai jadwal
	d. Kegiatan Pentas Seni	VII s/d IX	Sesuai jadwal	Sesuai jadwal
	e. Ekstrakurikuler (Tiap siswa memilih satu)			
	1) Baca Tulis Al-Qur'an	VII - VIII	Sabtu	14.30 – 16.30
	2) Pramuka	VII -VIII	Jum'at	13.00 – 14.35
	3) PMR / UKS	VII -VIII	Sabtu	14.30 – 16.30
	4) Al-Barzanji	VII - VIII	Kamis	14.30 – 16.30
	5) Seni Lukis	VII - VIII	Selasa	14.30 – 16.30
	6) Muhadoroh	VII -VIII	Kamis	14.30 - 16.30
2	Program Rutin, spontan dan keteladanan			
	a. Rutin			
	1) Apel Pagi	VII s/d IX	Senin	07.15 – 07.30
	2) Sholat zhuhur dan dhuha Berjamaah	VII s/d IX	Senin s/d Sabtu	Sesuai jadwal
	3) Menjaga Kebersihan Kelas dan Lingkungan	VII s/d IX	Senin s/d Sabtu	07.00 – 12.45
	4) Berdo'a bersama setiap awal dan akhir pelajaran	VII s/d IX	Senin s/d Sabtu	Sesuai jadwal

5) Berjabat tangan dengan guru setiap awal dan akhir pelajaran	VII s/d IX	Senin s/d Sabtu	Sesuai jadwal
6) Menjaga Kerapian Berpakaian	VII s/d IX	Senin s/d Sabtu	07.00 – 12.45
7) Berbicara sopan setiap saat kepada setiap warga sekolah	VII s/d IX	Senin s/d Sabtu	07.00 – 12.45
b. Spontan			
1) Membiasakan mengucapkan salam kepada setiap warga sekolah yang baru ditemui	VII s/d IX	Senin s/d Sabtu	Situasional
2) Membiasakan membuang sampah pada tempatnya	VII s/d IX	Senin s/d Sabtu	Situasional
3) Membiasakan mengatasi silang pendapat dengan benar	VII s/d IX	Senin s/d Sabtu	Situasional
4) Kunjungan Kepada Teman yang sakit	VII s/d IX	Senin s/d Sabtu	Situasional
5) Mengadakan Ta'ziah	VII s/d IX	Senin s/d Sabtu	Situasional
c. Keteladanan			
1) Memberi contoh berpakaian rapi	VII s/d IX	Senin s/d Sabtu	Situasional
2) Memberi contoh datang dan pulang tepat waktu	VII s/d IX	Senin s/d Sabtu	Situasional
3) Memberi contoh hidup sederhana	VII s/d IX	Senin s/d Sabtu	Situasional
4) Memberi contoh memuji hasil karya yang baik	VII s/d IX	Senin s/d Sabtu	Situasional

Lubuklinggau, Juli 2018

Kepala Sekolah

 Emma Yuliana, S.Pd.I

Rekapitulasi Nilai Rapor Kelas VII/B MTs Al Madani Lubuklinggau Tahun

2019-2020

KELAS : VII (Tujuh) B
WALI KELAS : Efrika, S.Pd.

NO	NAMA	QUR'AN HADITS			AKIDAH AKHLAK			FIQIH		
		KOG	PSIKO	APEKT	KOG	PSIKO	APEKT	KOG	PSIKO	APEKT
1	Alfat Putra	75	75	B	78	75	B	84	83	B
2	Alpi Yunita Kurnia	76	75	B	80	80	B	84	84	B
3	Alvi Jaya Asmara	83	80	SB	86	80	B	82	82	B
4	An-Nisa Salsabila	77	75	B	90	85	B	87	86	B
5	Deny Saputra	85	81	SB	95	85	B	88	88	B
6	Dimas Kusuma	77	77	B	80	80	B	85	84	B
7	Dimaz Ardyanto	76	75	B	80	80	B	78	80	B
8	Finkan Fermata	75	75	B	87	85	B	86	86	B
9	Gusti Randa	75	75	B	85	85	B	78	80	B
10	Kevin Saputra	85	82	B	90	80	B	87	87	B
11	M.Hamdan Juliansyah	85	81	B	90	80	B	87	86	B
12	M.Ferdi Aldiyansyah	80	77	B	88	75	B	77	80	B
13	M.Imamul Halim	75	75	B	80	75	B	82	82	B
14	M.Naufal Zaki	75	75	B	80	75	B	85	85	B
15	Masri Aprilian	75	75	B	85	80	B	77	80	B
16	Meyranie Syifah Alvita P	75	75	B	80	80	B	80	80	B
17	Rama Padya Mufti	75	75	B	85	75	C	76	77	B
18	Rehando Ledion	85	82	B	90	80	B	82	82	B
19	Reyfal Perdana	75	75	B	90	80	B	85	84	B
20	Tori Armansyah	75	75	B	80	75	B	78	79	B
21	Uswantun Khasanah	98	85	SB	99	85	B	89	88	B
22	Wulan Anisa Nuraini	78	78	B	90	85	B	83	84	B
23	Zul Alfi Azziyadi	90	82	B	95	80	B	88	87	B
JUMLAH		1825	1780		1983	1840		1908	1914	
RATA-RATA KELAS		79	77		86	80		82.96	83	
NILAI TERTINGGI		98	85		99	85		89	88	
NILAI TERENDAH		75	75		78	75		76	77	

**Rekapitulasi Nilai Rapor Kelas VIII/A MTs Al Madani Lubuklinggau Tahun
2019-2020**

KELAS : VIII (Delapan) A
WALI KELAS : Mlsma, S.Pd.

NO	NAMA	QUR'AN HADITS			AKIDAH AKHLAK			FIQIH	
		KOG	PSIKO	APEKT	KOG	PSIKO	APEKT	KOG	PSIKO
1	Ahmad Thomas Alfa Rizi	78	78	B	86	75	B	80	78
2	Annisa Turrahmah	80	80	B	92	90	SB	82	80
	Audi Dwi Paulina	90	90	B	87	90	SB	82	80
4	Delia Agustin Fatihatun	90	90	B	92	95	SB	85	85
5	Hafizotul Musliha	90	90	B	90	90	SB	85	84
6	M.Aril Rahmidi	95	95	B	95	95	SB	84	82
7	Maulana Ainul Yakini	78	78	B	95	90	SB	79	80
8	Mellyah	95	95	B	90	95	SB	83	81
9	Mike Maharani	88	88	B	88	95	SB	82	80
10	Muhammad Muslim	75	75	B	84	78	C	79	78
11	Nur Rahmah Khairunnisa	90	90	B	85	85	B	82	79
12	Patima Supiyah	78	78	B	85	85	B	79	80
13	Putri Wulandari	86	86	B	85	90	SB	79	80
14	Rufaidah	94	94	B	95	90	SB	84	84
15	Sayyida Khaitunnisa	98	98	B	99	95	SB	88	87
16	Shabrina Mutia R	94	94	B	95	95	SB	80	82
17	Siti Aisyah	78	78	B	84	80	B	80	80
18	Sri Kardila	78	78	B	90	80	B	80	78
19	Ulva Humayroh	98	98	B	94	95	SB	85	86
20	Viko Hajata Muttaqin	94	94	B	98	90	SB	78	78
21	Wening Esti Hanjani	93	93	B	98	90	SB	80	80
22	Zahra Salsabila	98	98	B	99	95	SB	88	88
23	Zhafira Mazaya H	93	93	B	90	90	SB	84	85
24	Zulfan Anugrah R	76	76	B	88	80	B	78	80
25	Muriel Athallah Hagum	78	78	B	95	80	B	80	80
JUMLAH		2185	2185		2279	2213		2046	2035
RATA-RATA KELAS		87	87		91	89		82	81
NILAI TERTINGGI		98	98		99	95		88	88
NILAI TERENDAH		75	75		84	75		78	78

Rekapitulasi Nilai Rapor Kelas VII/A MTs Al Madani Lubuklinggau Tahun

2019-2020

KELAS		: VII (Tujuh) A								
WALI KELAS		: Vini Oktaliza, S.Pd.								
NO	NAMA	QUR'AN HADITS			AKIDAH AKHLAK			FIQIH		
		KOG	PSIKO	APEKT	KOG	PSIKO	APEKT	KOG	PSIKO	APEKT
1	Afifa Zahwa Aqilah	85	82	SB	85	80	B	82	82	B
2	Ahmad Shutta Syahmi	76	75	B	79	80	B	78	80	B
3	Andre Herlambang Saputra	75	75	B	80	75	B	77	78	B
4	Angga Saputra	75	75	B	77	75	B	77	78	B
5	Askar Pandika	75	75	B	80	75	B	80	80	B
6	Cyntya Rahma Meykita	98	85	SB	99	85	B	91	88	B
7	Ditto Wirma	82	77	B	87	80	B	86	86	B
8	Edel Syafitri	75	75	B	80	75	B	82	82	B
9	Ficki Ananda Fitria	90	85	SB	88	80	B	85	84	B
10	Fitri Enjelina	75	75	B	80	80	B	79	81	B
11	Ilham Muftadho Sahudi	78	77	B	81	75	B	82	83	B
12	Muhammad Aldy Putra	78	77	B	90	75	B	79	81	B
13	M.Firnando Yatista	78	77	B	92	80	B	82	83	B
14	M.Wirayudha Pratama	75	75	B	86	80	B	84	83	B
15	M.Nabil Ramadani	75	75	B	75	75	B	76	76	B
16	Miftahun Rozi Hantoro	77	77	B	83	80	B	80	81	B
17	Nichi Lidia Zuwina	78	77	B	78	85	B	82	82	B
18	Raihan Alkamin Sambu	75	75	B	78	75	B	82	82	B
19	Repi Saputra	75	75	B	78	75	B	80	81	B
20	Rizaldi Fathoni	82	80	B	90	75	B	87	86	B
21	Rusmiati	85	82	SB	87	80	B	81	82	B
22	Salman Alfarizi	75	75	B	80	80	B	82	82	B
23	Selvy Putri Henia	85	82	SB	92	75	B	84	84	B
24	Silta Hanitia	77	77	B	80	80	B	78	82	B
25	Wardah Azizah	82	78	B	80	80	B	86	84	B
26	Winda Nurbaiti J	82	79	B	87	80	B	84	84	B
27	Zahra Tussita	92	85	SB	95	80	B	84	84	B
JUMLAH		2155	2102		2267	2115		2210	2219	
RATA-RATA KELAS		80	78		84	78		82	82	
NILAI TERTINGGI		98	85		99	85		91	88	
NILAI TERENDAH		75	75		75	75		76	76	

**Rekapitulasi Nilai Rapor Kelas IX MTs Al Madani Lubuklinggau Tahun
2019-2020**

KELAS		: IX (Sembilan)							
WALI KELAS		: Filjannah, S.Pd.I							
NO	NAMA	QUR'AN HADITS			AKIDAH AKHLAK			FIIH	
		KOG	PSIKO	APEKT	KOG	PSIKO	APEKT	KOG	PSIKO
1	Ayu Asri Hayyinun	96	96	B	95	85	B	86	84
2	Aldi Leo Saputra	80	80	B	85	78	B	80	80
3	Amar Makrub	88	88	B	76	75	B	77	75
4	Andi Ardiansyah	84	84	B	95	90	SB	80	75
5	Angga	94	94	B	86	78	B	83	82
6	Arjuna	88	88	B	76	78	B	76	78
7	Bayu Pasman Akbar	88	88	B	76	75	B	77	77
8	Cincia	94	94	B	85	85	B	84	84
9	Della Fuspita	94	94	B	79	80	B	78	82
10	Desta Pratami N	98	98	B	94	95	SB	86	86
11	Dimaz Fauzi	94	94	B	85	85	B	82	81
12	Dewanta Anjun Agus	90	90	B	88	80	B	80	78
13	Gameliyear Febrianto	94	94	B	82	82	B	82	82
14	Heldi Ariyanda	90	90	B	78	75	B	80	76
15	Hendra Wijaya	84	84	B	78	78	B	81	79
16	Imam Habibie	92	92	B	78	78	B	82	81
17	Jelse Erlangga	90	90	B	78	78	B	83	84
18	M.Syahdan Al-Fatih	94	94	B	85	95	SB	84	84
19	Marshel Finanda	92	92	B	90	95	SB	86	86
20	Muhammad Naszli	90	90	B	90	90	SB	83	82
21	Muhammad Tegar P	94	94	B	91	90	SB	86	86
22	Niken Dian Permata S	92	92	B	78	78	B	79	80
23	Nurul Muslimah	88	88	B	87	85	B	74	77
24	Priyadiwinata Yalse	94	94	B	85	80	B	87	88
25	Rangga Aditya	94	94	B	87	75	B	84	82
26	Riki Rapito	88	88	B	76	75	B	77	76
27	Raju Ramadani	94	94	B	96	90	SB	84	83
28	Rengga Yulisa P	90	90	B	87	85	B	82	82
29	Repah Sapira	88	88	B	76	80	B	80	80
30	Santi Arsila	98	98	B	95	95	SB	88	87
31	Suci Oktaviany	88	88	B	92	90	SB	79	78
32	Tari Yeni	92	92	B	77	78	B	82	82
33	Uswantun Khasanah	96	96	B	75	80	B	84	86
34	Yusuf Athallah	84	84	B	85	78	B	84	80
35	Wilman Zefi Afrizon	88	88	B	85	75	B	80	78
36	Zihan Rafliando	98	98	B	87	85	B	85	83
JUMLAH		3280	3280		3038	2974		2945	2924
RATA-RATA KELAS		91	91		84	83		81.81	81.22
NILAI TERTINGGI		98	98		96	95		88	88

Rekapitulasi Nilai Rapor Kelas VII/B MTs Al Madani Lubuklinggau Tahun

2019-2020

KELAS		: VII (Tujuh) B								
WALI KELAS		: Efrika, S.Pd.								
NO	NAMA	QUR'AN HADITS			AKIDAH AKHLAK			FIQIH		
		KOG	PSIKO	APEKT	KOG	PSIKO	APEKT	KOG	PSIKO	APEKT
1	Alfat Putra	75	75	B	78	75	B	84	83	B
2	Alpi Yunita Kurnia	76	75	B	80	80	B	84	84	B
3	Alvi Jaya Asmara	83	80	SB	86	80	B	82	82	B
4	An-Nisa Salsabila	77	75	B	90	85	B	87	86	B
5	Deny Saputra	85	81	SB	95	85	B	88	88	B
6	Dimas Kusuma	77	77	B	80	80	B	85	84	B
7	Dimaz Ardyanto	76	75	B	80	80	B	78	80	B
8	Finkan Fermata	75	75	B	87	85	B	86	86	B
9	Gusti Randa	75	75	B	85	85	B	78	80	B
10	Kevin Saputra	85	82	B	90	80	B	87	87	B
11	M.Hamdan Juliansyah	85	81	B	90	80	B	87	86	B
12	M.Ferdi Aldiyansyah	80	77	B	88	75	B	77	80	B
13	M.Imamul Halim	75	75	B	80	75	B	82	82	B
14	M.Naufal Zaki	75	75	B	80	75	B	85	85	B
15	Masri Aprilian	75	75	B	85	80	B	77	80	B
16	Meyranie Syifah Alvita P	75	75	B	80	80	B	80	80	B
17	Rama Padya Mufti	75	75	B	85	75	C	76	77	B
18	Rehando Ledion	85	82	B	90	80	B	82	82	B
19	Reyfal Perdana	75	75	B	90	80	B	85	84	B
20	Tori Armansyah	75	75	B	80	75	B	78	79	B
21	Uswantun Khasanah	98	85	SB	99	85	B	89	88	B
22	Wulan Anisa Nuraini	78	78	B	90	85	B	83	84	B
23	Zul Alfi Azziyadi	90	82	B	95	80	B	88	87	B
JUMLAH		1825	1780		1983	1840		1908	1914	
RATA-RATA KELAS		79	77		86	80		82.96	83	
NILAI TERTINGGI		98	85		99	85		89	88	
NILAI TERENDAH		75	75		78	75		76	77	

BIODATA PENULIS



Hartaty.B lahir di Kabupaten Mentok propinsi Bangka Belitung tanggal 16 Pebruari 1974 di lingkungan keluarga sederhana. Ayah bekerja sebagai TNI AD dan ibu seorang pedagang. Ayah H. Baharuddin dan ibu bernama Hj. Hadidah (alm.), anak ketujuh dari delapan saudara.

Kemudian penulis menikah dan mempunyai suami bernama Desrizal bekerja sebagai managerial di perusahaan kelapa sawit. Dan dari pernikahan tersebut penulis mempunyai dua orang putra dan satu orang putri.

Penulis memulai pendidikan SD Negeri No. 14 Lahat tamat tahun 1986, MTs Negeri Lahat tamat tahun 1989, dan melanjutkan ke PGA Negeri Lahat tamat tahun 1992 dan kemudian melanjutkan pendidikan ke IAIN Raden Fatah Palembang fakultas tarbiyah jurusan PAI tamat tahun 1997. Setelah tamat kuliah bekerja sebagai ASN dilingkungan Kementerian Agama sebagai guru PAI sejak tahun 2000 sampai sekarang. Dan pernah menjadi dosen pada salah satu perguruan tinggi swasta di kota Lubuklinggau dari tahun 2003-2013. Dengan latar belakang tuntutan tugas sebagai pendidik di lingkungan kementerian agama yaitu MTs Negeri I Lubuklinggau dan untuk memperluas wawasan keilmuan tentang pendidikan penulis melanjutkan studi pascasarjana di IAIN Curup.

